BAD BOYS CRAZY GIRLS

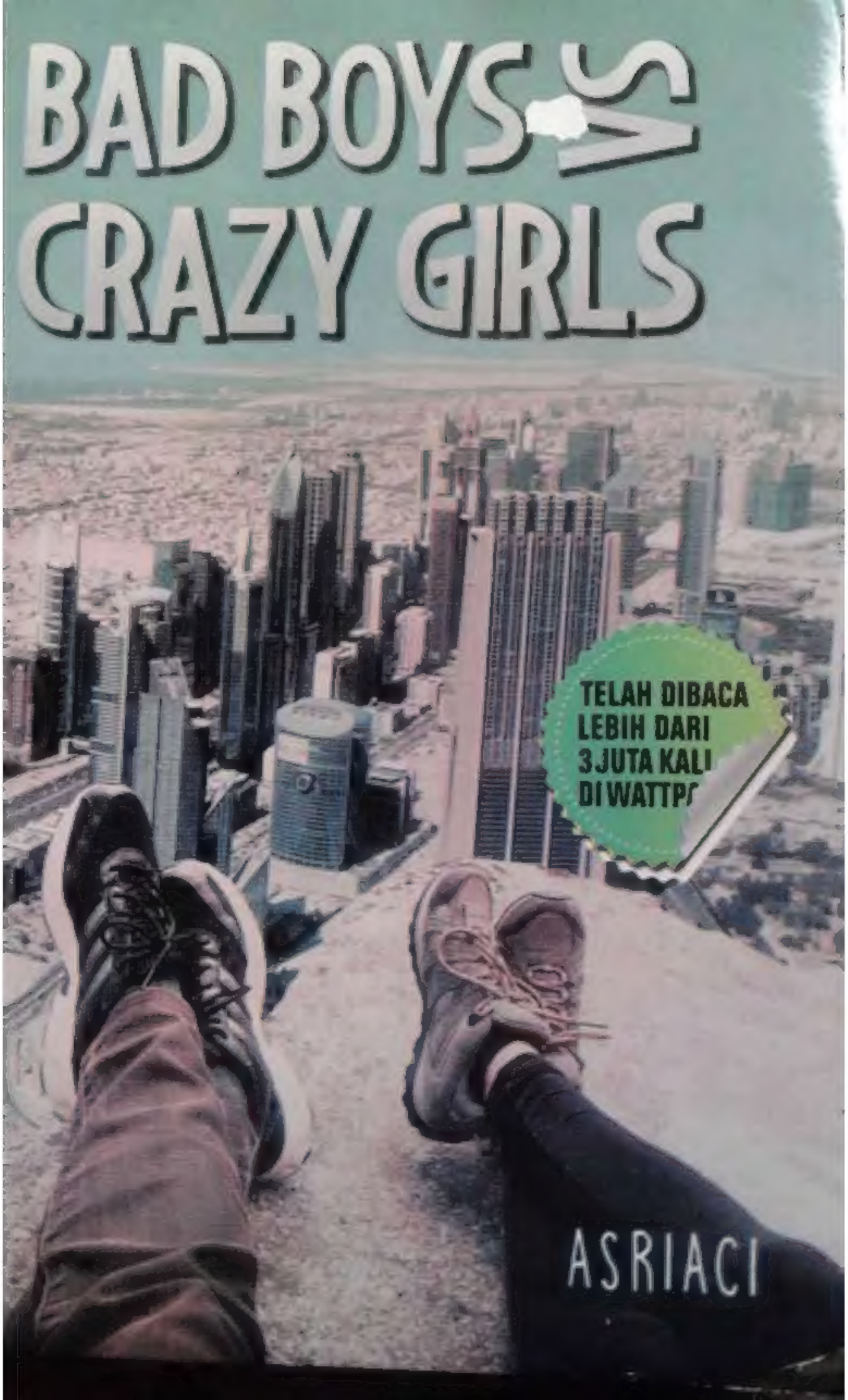

ASRIACI

Bad Boy Vs Crazy Girl

Bad Boy vs Crazy Girl

karya Asriaci
Copyright © 2016, Asriaci

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penyunting: Uly Amalia
Desain Sampul: Rumah Desain
Penata Isi: Best Design

Cetakan Pertama, November 2016

ISBN : 978-602-6940-41-4

BEST MEDIA
PT MELVANA MEDIA INDONESIA
Jl. Pesantren No. 2 Pondok Permata
Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat
Telp. 021-29842974
Website: www.melvanamedia.com
Facebook: Penerbit Melvana
Twitter: @melvanamedia
Instagram: @melvanamedia

BAD
BOYS
VS
CRAZY
Girls

Kita hanya bisa berekspektasi siapa orang yang akan mengisi masa depan kita, tapi kita tidak bisa memilih siapa yang menjadi jodoh kita.

Perjodohan

SEORANG gadis duduk di hadapan kedua orangtuanya. Gadis itu masih tidak bisa mencerna apa yang baru saja orangtuanya katakan. Intinya, gadis itu sangat syok saat mendengar kata *'pertunangan'* yang diucapkan ibunya.

"Tunangan, Ma? Umur aku masih enam belas tahun, Ma. Bagaimana bisa Mama bilang bahwa aku akan bertunangan?" kata gadis itu tak terima. Dia masih duduk di bangku kelas satu SMA, mana mungkin akan bertunangan dengan orang yang sama sekali tidak dikenalnya.

"Kate, cuma tunangan, Sayang. Mama tidak meminta kamu untuk menikah sekarang. Lagi pula, tunangannya tidak sekarang. Kamu masih punya waktu untuk mengenalnya lebih dekat," bujuk Karlie, ibunya.

Kate menggeleng tegas. "Aku gak mau," protesnya. Jelas saja Kate tidak mau dijodohkan. Memangnya sekarang zaman apa? Siti Nurbaya sudah lewat. Sekarang zamannya bebas menyuarakan pendapat dan bebas memilih.

"Semua ini demi kebaikan kamu," rayu Karlie.

Kate mencibir. "Kebaikan apa yang Mama maksud? Kelancaran bisnis Mama sama Papa? Atau Kate dijadikan alat untuk membayar utang?" tanyanya.

Karlie menggeleng. "Kate, Mama sama Papa gak mungkin mencarikan kamu jodoh yang tidak jelas asal usulnya. Kamu bisa mengenalnya lebih dulu. Mama yakin kamu akan suka sama dia. Dia orangnya baik dan sopan."

"Sekali enggak ya enggak. Mama tahu, kan, kalau Kate masih sama Barra?" cerocos Kate.

Karlie menghela napasnya, lalu menoleh ke arah Betrand, suaminya—meminta bantuan untuk membujuk agar Kate mau menerima perjodohan ini.

Betrand mengangguk, lalu menatap anak semata wayangnya itu. "Kenapa Kate gak mau?" tanyanya lembut.

Kate menatap Betrand sembari cemberut. "Emangnya Kate gak laku apa sampe harus dijodohin!"

Betrand tersenyum. "Begini loh, Kate, Mama sama Papa gak mau nanti kamu salah pilih. Jadi, kami bantu memilihkan jodoh yang cocok buat kamu," jelasnya.

"Pasti pilihan Mama sama Papa tuh gak sesuai kemauan Kate," protes Kate.

"Gak sesuai? Memangnya kamu mau jodoh yang seperti apa?" tanya Betrand.

Katrina Azzela mempunyai ekspektasi tinggi tentang calon suami. Dia menginginkan jodohnya seganteng Zayn Malik, atau replika Zayn Malik. Kalau boleh, Zayn Malik asli saja yang jadi jodohnya. Saat mendengar kata pertunangan dari mulut Karlie, dia merasa dunianya hancur berkeping-keping. Pupus sudah harapannya untuk berkhayal tentang Zayn Malik.

"Aku tuh pengen jodoh yang ganteng, yang seumuran dengan aku. Terus... kami saling jatuh cinta seperti di drama Korea, dan bahagia selamanya," jelas Kate.

Karlie menggelengkan kepalanya mendengar imajinasi anaknya yang ketinggian. "Makanya, kamu itu jangan kebanyakan nonton drama *menye-menye* kayak gitu. Pengaruh, kan, sama hidup kamu," keluh wanita itu. Dia sangat sebal karena Kate selalu menonton drama *menye-menye* itu.

"Kate gak mau pokoknya. Pasti jodoh pilihan Mama sama Papa itu udah tua, om-om. Kemungkinan besar Kate bakalan dijadiin istri keduanya, kan ogah. Kate itu ingin jadi istri sehidup semati, bukan istri cadangan."

Karlie tertawa mendengarnya. Betrand pun menggelengkan kepala karena imajinasi anaknya terlalu jauh.

"Tuh itu... akibat sering nonton drama. Mama jodohin kamu dengan orang seumuran kamu," tegas Karlie.

Kate mengerucutkan bibirnya. "Kate nanya waspada. Mama kasih tahu Kate dong siapa orangnya kalo dia emang seumuran sama Kate."

"Rahasia, besok kita akan bertemu dengan dia dan keluarganya," ucap Karlie.

"Kate kan belum *deal* mau. Gak bisa gitu dong, Ma," protes Kate.

Betrand memandang Kate lalu menaikkan sebelah alisnya. "Ini adalah penawaran terakhir, Kate. Kalo kamu tetep gak mau menerima perjodohan ini, Papa terpaksa harus menyita seluruh fasilitas kamu, ditambah dengan uang jajan kamu Papa potong," ancamnya sadis.

"Yaaah, Pah, gak bisa gitu dong!" protes Kate tidak terima.

"Gimana? Kalo kamu mau, Papa tidak melakukan semua itu," tawar Betrand.

Kate terdiam. Dia berpikir bahwa ini adalah hidup dan matinya. Dia tidak bisa hidup tanpa *gadget* dan uang yang sedikit, terus dia harus naik angkutan umum. Kate bergidik mendengar ancaman sang ayah.

"Pasti cowoknya culun, kan? Pake kacamata tebel, atau ompong giginya, kan?" tanya Kate.

Karlie menggeleng. "Kamu akan tahu besok. Masuk kamar sana. Besok akan menjadi hari melelahkan buat kamu," perintahnya.

Kate menutup telinga, lalu mengerucutkan bibirnya. "Kate benci sama Mama Papa."

Kate mengentakkan kakinya, lalu masuk ke kamar. Mana mungkin Kate bisa mengiyakan permintaan orangtuanya, sedangkan dia sendiri sedang menjalin hubungan dengan Barra.

Kate juga penasaran, lelaki seperti apa yang dipilihkan kedua orangtuanya. Apakah dia tampan atau sebaliknya, apa lelaki itu sesuai dengan kriteria Kate atau tidak sama sekali.

oOo

Malam ini, Kate dan keluarganya sudah berada di depan rumah yang cukup megah. Kate menerka ini adalah rumah calon tunangannya nanti.

Kate memasang wajah merengut yang langsung mendapatkan tatapan tajam dari Karlie. "Jangan pasang wajah seperti itu sekarang," omel Karlie.

Kate hanya mengangguk pasrah, tapi dia tak mengubah raut wajahnya sama sekali.

"Kate, tersenyum," paksa Karlie.

Kate menyunggingkan satu senyuman yang tidak ikhlas. "Pulang aja yuk, Ma, Pa," ajaknya.

Karlie menggeleng tegas. "Kita sudah membicarakannya kemarin malam, sebaiknya kita masuk. Mama tidak mau mereka menunggu terlalu lama."

Kate yang kaget [illegible] memarahi Cindy itu [illegible] sendiri tidak tahu rumah itu milik siapa [illegible] harus menunggu, wajib secara profesional [illegible] dalam keadaan tidak baik.

Betrand menoleh [illegible] seorang penjaga rumah yang membukakan [illegible] pun kembali ke balik kemudinya lalu memasukkan [illegible] ke pekarangan rumah tersebut.

Seorang wanita—yang masih cantik pada umurnya yang tidak muda lagi—membukakan pintu rumah itu. Kate yakin bahwa umurnya tidak jauh dari orangtuanya.

Karlie langsung mencium kedua pipi wanita itu.

"Maaf, Cammila. Kami telat, jalanan macet," alibi Karlie. Padahal yang membuat lama adalah adu mulut dia dengan Kate.

"Gak papa, masuklah. Jason sudah menunggu," ajak wanita itu.

Mereka pun masuk ke dalam rumah tersebut. Kate melihat ke sekeliling rumah itu. Seperti yang dia perkirakan bahwa pemilik rumah ini tajir.

Sesampainya mereka di satu ruangan, tampak lelaki seumuran Betrand. Jangan bilang bahwa jodohnya adalah lelaki itu!

"Duduklah, Jason sudah menunggu," kata Cammila mempersilakan tamunya duduk.

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Demi Kate [illegible]. Dadanya [illegible]. Dia tidak bisa bernapas. Mengapa dari [illegible] harus dia yang [illegible] mengenalnya? Lelaki sialan, *jahanam*, perak lap, dan sejak mengganggu hari-hari Kate yang tenang. Bahkan, Kate sudah menyatakan bahwa lelaki itu adalah musuh abadinya.

"Kalian sudah saling mengenal, Liam?" tanya Jason kepada lelaki yang dipanggil Liam itu.

Liam menganggguk. "Tepatnya bukan saling mengenal lagi, Dad, tapi kami dekat. Bukan begitu?" Liam meminta persetujuan dari Kate. Gadis itu hanya menyunggingkan senyum sinisnya.

"Bagusllah, jadi acara pertunangannya akan lancar kalo kalian sudah dekat. Liam, duduk di samping Kate," perintah Cammila. Liam menganggak lalu duduk di samping Kate.

"Kate, kamu kenapa?" tanya Cammila karena wajah Kate tampak tidak bersahabat terhadap Liam.

"Mom, jangan khawatir. Kami sedang ada sedikit masalah di sekolah. Lagi pula, Kate akan senang bahwa calon tunangannya itu aku," jawab Liam dengan percaya diri tinggi.

Demi Tuhan! Saat ini Kate ingin berhenti bernapas, atau Liam saja yang berhenti bernapas. Kate ingin membunuh Liam saat ini juga, mencincang tubuhnya, lalu membuangnya ke gorong-gorong.

[illegible]

[illegible] Mereka tidak [illegible]

[illegible] Liam Mengapa [illegible] Padahal kenyataannya mereka sama sekali tidak dekat.

Liam sudah mengetahui bahwa perempuan yang akan dijodohkan dengannya adalah Kate. Gadis itu sudah menjadi musuhnya sejak dia masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Liam jelas tidak keberatan jika Kate dijodohkan dengannya. Menurutnya, Kate adalah perempuan yang sangat berbeda dengan perempuan lainnya.

Kate tidak *mupeng* saat melihatnya. Tidak seperti cewek *alay* yang menamai diri mereka "Leevers". Kate selalu memberikan tatapan tak suka, bahkan jijik. Itu yang membuat Liam tertarik untuk melihat seberapa kuat Kate menolak pesona yang lelaki itu miliki.

"Acara pertunangannya akan dilaksanakan setelah mereka selesai semester genap ini. Gimana?" tanya Cammila.

Karlie menanggapi, "Lebih cepat, lebih baik."

"Liam sama Kate setuju?" Cammila menanyai sepasang sejoli itu. Liam terlihat sumringah, sedangkan Kate hanya menampilkan wajah datarnya.

[illegible]

"Liam pasti setuju, Mom, ayah, bahkan jika besok tunangannya juga Liam pasti setuju." Liam terkekeh.

Kate harus mengelus dadanya beberapa kali, mencoba untuk bersabar melihat kelakuan Liam. Jika di sini tidak ada orangtua mereka, Kate pasti sudah membombardir Liam dengan pedasnya.

Cammila menatap Kate. "Kate keberatan, Sayang?"

Karlie menatap Kate dengan tajam. Dia takut anaknya akan berbuat ulah. Kate menggeleng bukan karena setuju, melainkan karena takut dikutuk sang ibu jika durhaka.

"Kate tidak keberatan, Tante," jawab Kate dengan senyum tipisnya.

"Kalau begitu, sudah *deal*. Masalah yang lainnya nanti dibicarakan," ucap Cammila senang.

"Liam boleh kan, Om, Tante, jemput Kate setiap hari untuk berangkat ke sekolah bareng? Biar lebih cepat dekat aja sih sebenarnya," pinta Liam kepada Betrand dan Karlie.

Karlie mengangguk dan tersenyum. "Boleh. Kate kan akan jadi jodoh kamu nanti, jadi memang seharusnya kalian lebih dekat seperti itu," jawabnya.

"Kate mau bicara berdua sama Liam, boleh?" pinta Kate dengan suara sedatar mungkin. Semuanya mengangguk setuju.

Kate mengajak Liam untuk keluar dari ruang pertemuan itu. Mereka menuju belakang rumah Liam. Lelaki itu mengikuti kemauan Kate. Dia tahu bahwa Kate akan memarahinya habis-habisan.

[redacted]

[redacted] Mulut sekarang lo buras [redacted]

Kate [redacted] "Lo itu gila, idiot! Gak cukup [redacted] di sekolah? Sekarang mau merambah ke kehidupan pribadi gue?" cecar Kate tak terima.

Liam [redacted] "Gue gak tahu loh ya kalo kita itu diodohin."

"Gue gak pedali tentang perjodohan ini. Gue anggap ini sebagai mimpi terburuk gue semasa gue hidup di dunia!" teriak Kate.

"Sstt...!" Liam menempelkan telunjuknya di bibir Kate. "Jangan teriak. Nanti orang rumah kira, gue apa-apain lo."

"Gue punya pacar," ucap Kate dengan nada final.

"Gue tahu, dan gue juga. Lagi pula, lo itu sama kayak gue, yaitu *playboy* dan *playgirl*."

Kate menghela napas berat. "Gue udah tobat, dan gue sayang sama Barra."

"Tapi Barra gak sayang sama lo."

Ucapan Liam membuat Kate berpikir sejenak. Apakah Barra memang tidak mencintainya? Ataukah Barra hanya iseng berpacaran dengannya? Tapi selama ini, Barra masih bersikap bahwa dia adalah lelaki yang sangat mencinta.

pasar gitu. Barra tidak pernah bersikap kasar atau membentak Kate. Barra selalu memperlakukan Kate dengan baik.

"Dengan kata lain, lo percaya kalau Barra sayang dan cinta sama lo dengan tulus.

"Barra sayang sama gue. Jangan sok tahu deh, dia bahwa dia gak sayang sama gue!" pekik Kate.

Liam mengangguk. Lalu mengeluarkan ponselnya. "Kalo dia sayang sama lo, dia gak akan berbuat seperti ini."

Kate melihat ada pesan yang dikirim Barra masuk ke ponsel yang dipegang oleh Liam. Lelaki itu memperlihatkan isi pesannya—kata kata yang sangat manis. Salah satunya adalah *'terima kasih untuk hari ini'*. Kate menatap Liam tajam. Dia tidak menyangka bahwa—

"Lo LGBT?" tanya Kate polos.

Liam menoyor kepala Kate. "Bego, ini bukan hape gue, tapi hape-nya Jasmine."

Kate menatap Liam tak percaya. "Jasmine, cewek yang lo tembak seminggu lalu?" tanya Kate.

Liam tersenyum. "Dia sudah lama jadi selingkuhan Barra." Dia terdiam sebentar. "Eh, lebih tepatnya, lo yang dijadikan selingkuhan sama Barra. Karena, mereka berhubungan jauh sebelum Barra sama lo," ralatnya.

Dunia Kate terasa berhenti saat itu juga. Bagaimana mungkin Barra melakukan hal itu kepada dirinya? Barra-nya yang selalu dia bangga-banggakan di hadapan teman temannya, main belakang.

Hassan Abadi

[illegible] Liam. Pasti berasal [illegible] Kate masih merasa [illegible] Kate [illegible] sarapan [illegible]

[illegible] Liam. Memang itu [illegible] Kate [illegible] Kate [illegible] sepeti itu. Masuk, Liam," ajak Karlie. Lelaki itu menganggak [illegible] mengekor Karlie.

Kate yang sedang duduk dengan sarapan paginya, tiba-tiba dikejutkan dengan kehadiran dari orang yang sangat dia kenal. Kate melihat Betrand, tapi sang ayah masih duduk dengan sarapannya. Itu pertanda ada orang lain lagi di ruangan itu.

"Pagi, Om. Pagi, Kate."

Suara itu. Dengan kecepatan seribu kilat, Kate menoleh ke sumber suara. Matanya membulat saat dia mendapati siapa orang yang ada di hadapannya ini.

"Ngapain lo ke sini?" tanya Kate sinis.

"Jemput calon tunangan, lah. Ngapain lagi," jawab Liam cuek.

Kate menyunggingkan senyum sinisnya. "Angkutan umum masih banyak, jadi lo gak perlu jemput gue."

Karlie menggeleng. Kelakuan Kate sangat jauh dari keanggunan perempuan. "Jangan dengarkan Kate, ya, Liam. Mungkin dia lagi PMS. Duduk, Liam. Kita sarapan bareng."

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[redacted]

"Itu pasti tidak bisa," pintah Kat

Kalau begitu, lo gak ketemuan sekolah bareng gue dan kata akan melihat kejutan lainnya?" tawar Liam

Kate ingin, tapi dia malas jika harus berduaan dengan calon tunangannya itu selama beberapa menit.

Karena tidak mendapatkan jawaban, Liam menarik Kate dan menyuruh gadis itu masuk ke mobilnya. Kate protes tentu saja, tapi rasa penasarannya akan *kejutan lainnya* melebihi apa pun. Jadi, dia hanya protes-protes, tapi hatinya tidak.

"*Baby?*" panggil Liam saat dia sudah duduk di balik kemudi.

"*Stop*, Liam! Jangan panggil gue *Babe*, *Baby*, *or something like that*, karena gue bukan pacar lo dan lo akan tetep jadi musuh abadi gue," omel Kate.

Liam tersenyum menyeringai, lalu menatap Kate penuh arti. "Bukan pacar ya, *Babe*, tapi calon tunangan, kan? Mau dipanggil apa dong? *Sweetie? Love? Pumpkin?*" goda Liam sambil mengerlingkan matanya.

Kate menggeleng tegas. "Bisa gak sih, lo nyetir aja gak usah banyak omong. Gue udah muak sama lo."

[illegible]

[illegible] Kate dengan

[illegible] tapi [illegible] Kate hanya diam saja. Liam memberitahunya bahwa mereka menuju apartemen Jasmine lebih dahulu sebelum pergi ke sekolah.

Setelah mereka sampai, Liam mengajak Kate untuk tidak membuang waktu lagi. Mereka langsung masuk lift. Terciptalah momen *awkward* karena hanya ada mereka berdua di sana.

Liam menginjakkan kaki di lantai apartemen Jasmine. Dia tersenyum menyeringai karena itu sesuai dengan ekspektasinya, bahwa Barra memang ada di apartemen gadis itu.

Liam mengisyaratkan agar Kate melihat keadaan apartemen Jasmine, tapi gadis itu menggeleng.

Pelaku itu menarik lengan Kate lalu menekan sandi apartemen Jasmine. Dia bisa masuk ke dalamnya. Kate tahu Liam sudah berpacaran dengan Jasmine selama seminggu, tapi itu tidak berarti apa yang Jasmine punya menjadi kepunyaan Liam juga.

Liam membuka pintu kamar Jasmine. Ternyata terkejutnya Kate dengan apa yang dilihatnya. Di sana, di depan pintu kamar Jasmine, Liam melihat Barra berciuman dengan Jasmine. Liam tersenyum. Kate sampai tersenyum, lalu menutup pintu kamar Jasmine. Jasmine dan Barra tidak menyadari bahwa pintu kamar itu sempat terbuka.

o(O)o

"Kejutan yang asyik, bukan?" tanya Liam.

Kate hanya diam.

Kate tidak menangis sedikit pun. Dia tidak mau menangis hanya gara-gara lelaki berengsek seperti Barra. Kenapa Barra mengecewakannya? Padahal Kate sudah yakin akan memilih Barra sebagai yang terakhir untuknya.

"Jangan nangis di depan gue karena gue gak suka cewek cengeng," tegas Liam.

Kate hanya diam dengan wajah datarnya. Liam pun menjalankan mobilnya menuju sekolah.

Saat mereka sudah sampai, Kate langsung menatap Liam datar. "Jangan bilang pada semua orang tentang semalam."

Kate pun turun dari mobil Liam, lalu membanting pintu mobilnya dengan sangat keras. Itu adalah kegembiraan untuk Liam. Menurutnya, cara Kate membanting barusan adalah hal terseksi yang dimiliki oleh gadis itu.

[illegible]

Kate menyenderkan kepalanya di meja.

Anna duduk di sebelahnya. "Liam, kan?" tebaknya.

Kate hanya menanggapinya dengan senyum. Anna benar. Jika seluruh siswa di sekolah melihat Kate dengan wajah merengut seperti ini, jawabannya pasti karena Liam. Namun, hari ini, ada hal lain lagi yang membuat Kate seperti ini.

Kate menarik kepalanya dari meja, lalu menatap Anna. "An, kalo Angga jadian lo selingkuhan, gimana?" tanya Kate.

Anna mengerutkan keningnya. Dia tidak mengerti maksud dari pertanyaan Kate. "Maksudnya gimana nih?"

Kate menghela napas. "Jadi gini, sebelum Angga pacaran sama lo, dimisalkan Angga punya pacar, terus dia pacarin lo gitu."

"Gue putusin dia, tapi kayaknya, Angga gak kayak gitu deh."

Ka[illegible] A[illegible] gemat sama cowok

Gue gak per[illegible] Ada [illegible]ea lo yang kelakatan kalo lat cowok lagat, lo putus sama gue, Jane, dan Alexa bahwa lo akan serius sama Barra."

Kate menggeleng. "Gue putus sama Barra malah lar ini," ucapnya dengan kecilan pelan.

"Serius? Karena apa?" tanya Anna.

"Nanti gue jelaskan semuanya, oke." Kate pun melanjutkan kembali ritualnya yang sempat tertunda, yaitu tidur di kelas. Menurut Kate, tidur di kelas itu ibarat tidur di kamar hotel bintang lima.

oOo

Bel istirahat pun berbunyi. Kate sama sekali tidak menyimak penjelasan guru tadi. Dia hanya tidur selama pelajaran berlangsung karena semalam dia tidak bisa tidur. Ditambah lagi, dia adu mulut dengan Karlie sepulang dari rumah Liam.

"Kantin, lo harus jelasin di sana," pinta Anna.

Kate hanya mengangguk. Keduanya menuju kantin. Alexa dan Jane pasti sudah menunggu di sana.

Kate dan Anna langsung duduk di meja yang menjadi markas mereka selama hampir setahun ini. Kate, Anna, dan Jane bersahabat sejak SMP, sedangkan Alexa hanya murid baru yang diajak bergabung oleh gengnya setelah

[illegible] Kate [illegible] Karena [illegible] Siapa [illegible] [illegible] kepo Jane. Gadis itu [illegible] [illegible] Ms. Kepo" oleh semua orang [illegible] [illegible] [illegible]

[illegible] Kate langsung menoleh ke arah Liam yang [illegible] Jasmine ditadikan tersangka oleh sebagian

Jasmine bantar? [illegible] Kate pelan

Anna mengangguk. "Coba tanya Anggun yang belum."

"Kapan mereka kapok?" tanya Alexa sedih saat melihat Jasmine yang memohon agar Liam tidak meninggalkannya.

"An, kok lo lebih tahu? Harusnya gue sebagai Ms Kepo yang tahu duluan. Curang lo!" protes Jane. Dia tidak terima Anna lebih dulu mendapat informasi penting ketimbang dirinya.

"Itu privasi. Emangnya lo mau dilempar ke kolam karena sebarin gosip bahwa Jasmine itu bantar?" tanya Anna menakut-nakuti Jane. Jasmine adalah sekutu Bianca—geng *bully* sekolah. Mereka sudah kelas dua belas. Mereka tidak takut pada hal mengerikan yang mungkin terjadi. Misalkan, tidak lulus atau ijazahnya ditahan oleh pihak sekolah.

Tiba-tiba ada yang menarik lengan Kate sampai dia hilang kendali dan jatuh di pelukan si penarik.

"Dia pacar baru gue," ucap Liam tegas sambil menatap Jasmine tajam.

1 Kurang gosip
2 Bocor [illegible]

[illegible] Kate!" [illegible]

"Lalu, apa [illegible] dengan lo, Jasmine?" cicit Liam

Jasmine diam. Ia [illegible] "Tapi bukan berarti lo mutusin gue gitu aja. Kita baru seminggu, Liam, dan gue sangat cinta sama lo."

"Sayangnya gue gak cinta, yang gue cinta cuma Kate," ucap Liam dengan senyum mengembang sempurna

Jasmine mengacak rambutnya frustrasi. "Apa kurangnya gue, dari cewek cerewet macam Kate?"

Liam tersenyum. "Salahnya lo? Jadi *bantar*, lo gak lupa kan gimana gue? Lo gak lebih berguna dari akun *games online* yang akan diberikan Arsen dan Geri buat gue."

Plakk!

Jasmine memberikan tamparan sekeras mungkin kepada Liam. Itu bisa Liam terima karena aksi gilanya ini.

"Lo gila? Lo mau bunuh gue?" tanya Kate sinis.

"*Sweetie*, kita gak bisa bohongin orang lain dengan cara *childish* kayak gini. Aku gak sanggup kalo aku harus berantem sama kamu," jawab Liam dengan tatapan selembut

mungkin Liam tidak tahu bahwa sekarang dirinya dan Kate sudah menjadi tontonan gratis.

Plak!

Tamparan kedua untuk Liam terasa perih sekali. Mungkin karena Kate memang berbeda dengan gadis lainnya.

"Lo gila, idiot, stres! Gue sama sekali gak akan rela jadi pacar lo!" bentak Kate.

Kate mengentakkan kaki lalu pergi dari kantin. Liam tersenyum sambil menggelengkan kepalanya.

"Semua cewek sama aja, baper' an," ucapnya pelan. Lelaki itu pun kembali kepada teman-temannya yang menunggu traktiran karena *misi* sudah berhasil.

Anna, Jane, dan Alexa sontak mengikuti Kate yang berlari dari kantin. Mereka tidak bisa membiarkan Kate dalam keadaan seperti ini. Itu sangat berbahaya karena Kate orang yang ceroboh. Bisa saja gadis itu langsung mengakhiri hidupnya karena sudah tidak kuat dengan gangguan yang ditimbulkan oleh Liam.

Langkah mereka terhenti saat melihat Kate dan Barra berada di kelas berdua. Mereka memutuskan untuk tetap diam dan menguping di luar kelas.

"Kita putus aja, Kate," ucap Barra, tak peduli sudah seberapa banyak air mata yang dikeluarkan oleh Kate.

"Tapi, aku sayang sama Kakak," protes Kate pelan.

"Lo tahu gue seperti apa, kita putus aja, Kate. *Sorry*."

4 Bawa perasaan

[redacted]

[redacted] menatap ketiganya

"Lo sama Liam [redacted] Dia sangat kepo dan tidak bisa [redacted] tidak menanyakannya

"Lo percaya [redacted]

Jane menggeleng. "Dia sangat cinta sama Barra. Mana mungkin selingkuh dari Barra," cibir Jane.

Kate terkekeh pelan. "Barra yang gak cinta sama gue."

Alexa terkekeh pelan, padahal tidak ada yang lucu sama sekali. "Lo kelihatan cocok kalo lagi berdua dengan Liam, seperti tadi."

Kate menatap Alexa tajam. Dia sangat kesal jika sang sahabat sudah bersikap seperti ini. Tapi, wajah polos dan tanpa dosanya membuat Kate mengurungkan niat untuk memarahinya habis-habisan. "Dunia kiamat kalo gue sama Liam."

"Tapi bener loh, Kate. Lo sama Liam kan sama-sama otaknya agak geser gitu. Liam yang petakilan dan lo yang galak tapi cerewet, kalo menjadi *couple*, pasti jadi *couple* terhit deh," usul Jane.

Kate mengusap wajahnya gusar. Bukannya menghibur, kenga sahabatnya malah membuat Kate semakin kesal. Tapi,

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Katrina Azzela

SEMINGGU belakangan ini, hari-hari Kate tidak bisa dibilang baik, bahkan mungkin lebih buruk daripada yang dia perkirakan. Liam selalu mengganggu Kate, merecoki hidup gadis itu, bahkan menjadi bayangannya. Dia selalu mengikuti ke mana pun Kate pergi, menemaninya menjalani semua aktivitas, bahkan lelaki itu tidak segan-segan meneror Kate jika dirinya tidak membalas pesan atau mengangkat telepon dari Liam.

Putusnya Kate dari Barra turut menjadi penyebab semuanya. Kate harus selalu berusaha menjaga jarak dengan Barra agar perasaan itu cepat hilang. Jika melihat mantan pacarnya di kantin, Kate segera pergi dari kantin. Tatapan Barra yang menurut Kate teduh adalah satu hal yang ingin

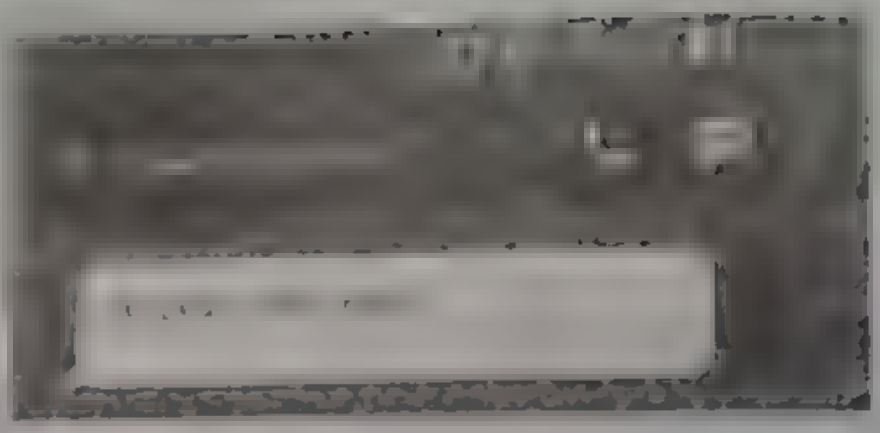

Jelas itu bukan ancaman sesungguhnya. Kata *mati* berarti Liam akan memberinya satu kejadian yang tidak dapat Kate duga sama sekali. Gadis itu tak memusingkannya. *Weekend* ini, dia tidak mau diganggu oleh siapa pun, termasuk Liam.

"Kate, ada Liam di bawah!" teriak Karlie.

Mata Kate membulat. Bagaimana bisa Liam serius dengan ancamannya? *Mati* yang dia maksud adalah *dia* ada di rumahnya sekarang. Mengapa Liam tidak henti-henti mengganggu hidup Kate yang sangat tenteram dan damai?

Sebuah ide muncul dari otak licik Kate. Dia membaringkan tubuhnya di kasur dengan selimut yang ditarik sampai dada. Dia hendak berpura-pura tertidur dengan sangat nyenyak. Dengan begitu, Liam akan langsung disuruh pulang oleh Karlie.

[illegible]

[illegible] kaget [illegible] Bagaimana [illegible] terlarang [illegible]

"[illegible] lagi pake masuk [illegible] Kamar ini terlarang [illegible]" omel Kate dengan [illegible]

Liam menarik [illegible] rambut Kate gemas "Lo cantik [illegible] belum mandi."

P.p. Kate [illegible] angsung bisa menetralkan kembali [illegible] dengan tatapan datar.

"Gue [illegible] loh! Ke mana aja! Keluar sana!" usir Kate sambil menunjuk pintu kamarnya.

Liam [illegible] "Gue masih pengen di sini, liat lo." Dia mengedipkan [illegible] untuk menggoda Kate

"Maaaaaaf Liam [illegible] kamar Kate tanpa izin, Maaaa' Usirin, Maaaa'" teriak Kate

[illegible]

[illegible]

Mata Liam menyipit. "Mikir apa sih lo? Cewek bagus. Nanti gue bisa nikmati hal itu di kamar mandi."

Mata Kate membulat. "Jangan bayangin gue!" bentaknya.

Liam hanya tertawa, lalu menatap Kate dengan lembut. Gadis itu merasa tidak enak diperhatikan seperti itu. Dia salah tingkah. Perlahan wajah mereka mendekat. Liam memperhatikan setiap inci wajah Kate. Jantung Kate berdebar tak keruan dengan apa yang akan dilakukan Liam kepadanya.

"Lo mau ngapain?" tanya Kate khawatir.

Liam tidak menjawab. Dia hanya memperdekat ruang di antara keduanya. Perasaan Kate sudah tidak bisa diajak kompromi. Gadis itu berpikir bahwa Liam akan mencuri *first kiss*-nya. Badan Kate sangat kaku. Dia tidak bisa melakukan apa pun, apalagi menghindar dari Liam.

Kate pun pasrah. Dia menutup matanya ketika jarak mereka tinggal tiga sentimeter. Liam meniup wajah Kate lalu tertawa terbahak bahak.

[illegible]

Iam menyeret dirinya kembali menatap hidangannya. Kate merasa tidak enak. Mungkin Iam bisa menggunakannya.

[illegible] malasan di atas kasur

[illegible] dengan mencoba memegang tangan Kate [illegible]. Kate mempunyai indra keenam atau firasat. Gadis itu setidaknya bisa menghindar dari tangan Liam yang sedang mencoba modusnya.

Mata Kate menyipit saat melihat seorang gadis yang berjalan ke arahnya sendirian. Gadis itu Jasmine. Kate masih dendam karena Barra lebih memilih Jasmine dibanding dirinya, sedangkan Jasmine lebih memilih Liam dibandingkan dengan Barra.

Ini adalah kesempatan emas Kate untuk membalaskan dendamnya. Gadis itu melingkarkan tangannya di lengan Liam, lalu tersenyum ke arah Jasmine.

"Hai, lo sendirian aja?" tanya Kate. Itu bukanlah pertanyaan dari Kate yang sesungguhnya, melainkan sindiran untuk Jasmine.

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

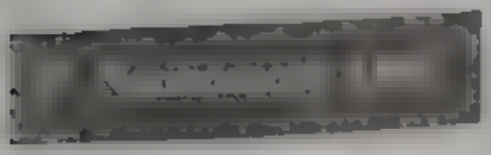

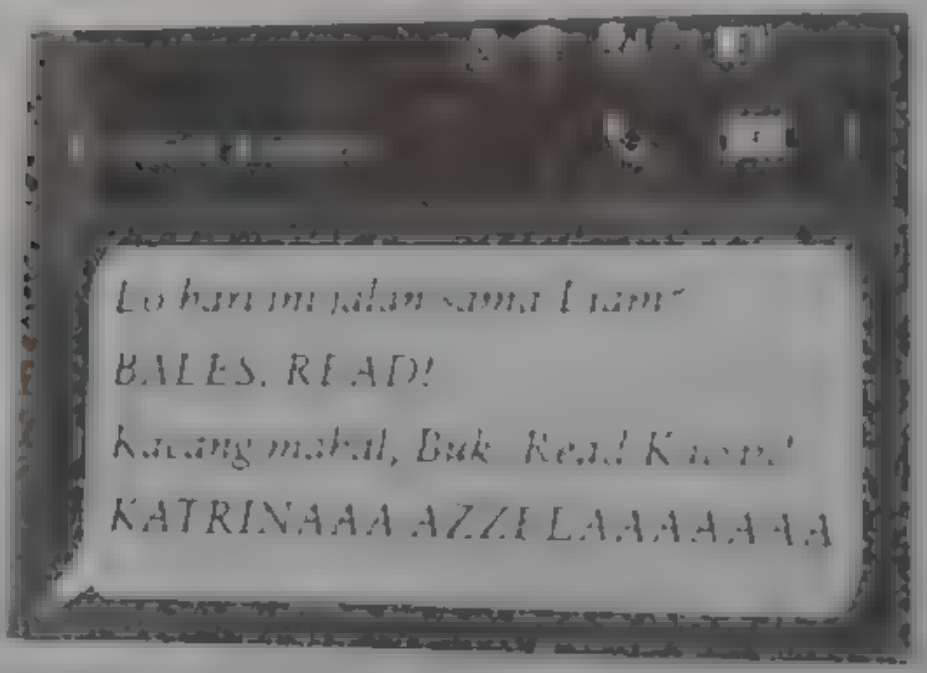

Kate menghela napas panjang. Sekarang dia menyesal mengapa bisa punya teman sekepo Jane, membuatnya terganggu. Kate pun mengenikkan batasan agar Jane bisa diam dan tidak meneror I me-nya.

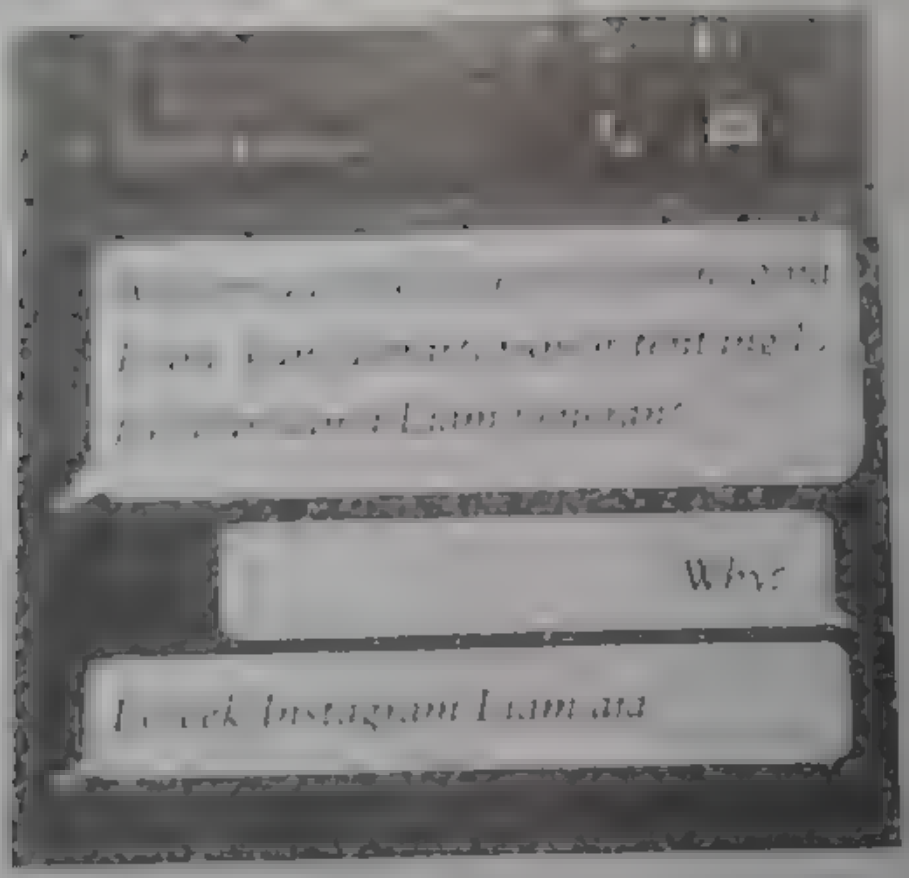

Kate segera mengubah posisinya menjadi duduk. Dia membuka aplikasi Instagram nya. Benar saja. Banyak sekali notifikasi yang menge-tag namanya dari postingan yang diunggah oleh Liam. Dengan malas, Kate membuka profil Liam untuk mengetahui foto apa yang diunggah.

[illegible] Kate [illegible]

Kate mengupas [illegible] tahu akan seperti apa [illegible] sekolahnya. Yang [illegible] pasti ini akan menjadi gosip panas

"Liam [illegible], resek amat ini cowok, belum tahu bahwa gue vampir. Awas aja, gue gigit juga dia sampe mati," omelnya kesal. Ponselnya ramai karena fans *alay* Liam yang menyerang sosial medianya.

Ponsel Kate berdering beberapa kali. Dia malas membukanya, tetapi rasa penasaran menghinggapinya. Kate memberanikan diri mengambil ponsel yang tadi dijatuhkannya.

Kate tidak mau membuka Instagram-nya. Dia hanya membuka Line karena ada yang mengiriminya pesan [illegible].

Kate membuka *chat* dari Liam.

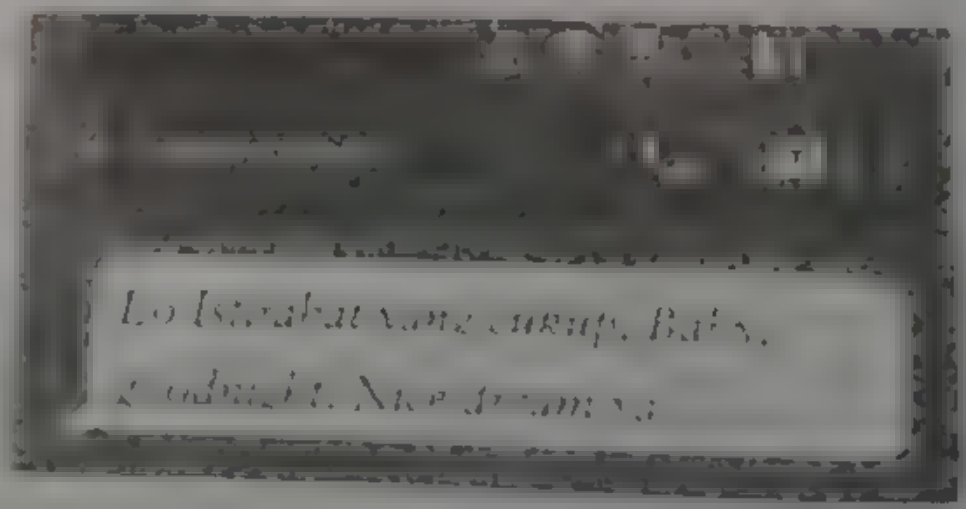

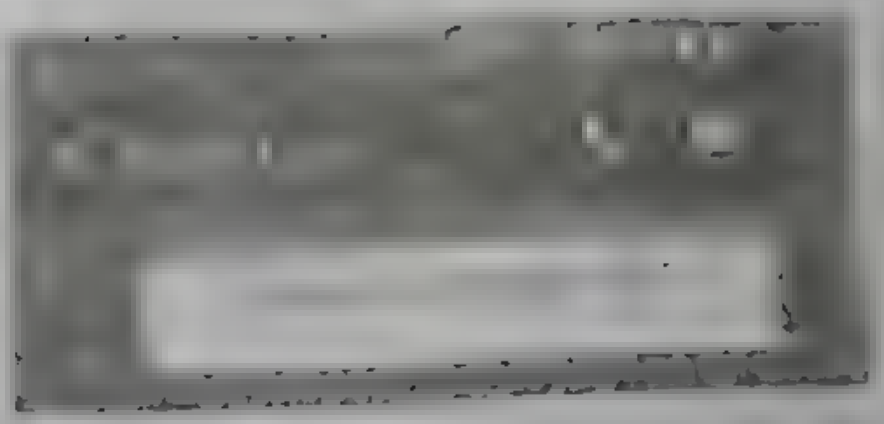

Kate pun membuat beberapa pesan yang masuk ke ponselnya. Salah satunya dari Barra. Dia sangat ragu untuk membukanya karena akan membuat luka itu menganga kembali. Kate sudah sangat berusaha untuk melupakan semua tentang Barra. Akan tetapi, hati dan otaknya tidak sinkron. Keinginan Kate lebih besar untuk membuka pesan dari Barra.

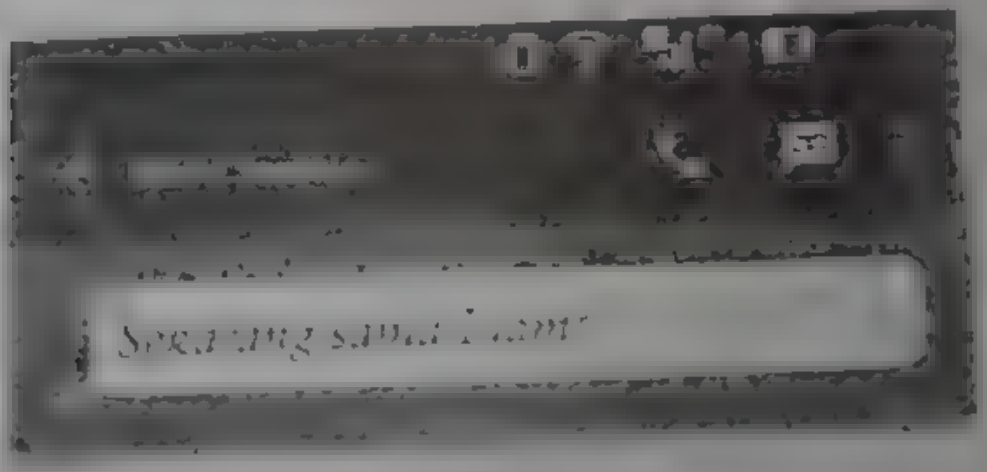

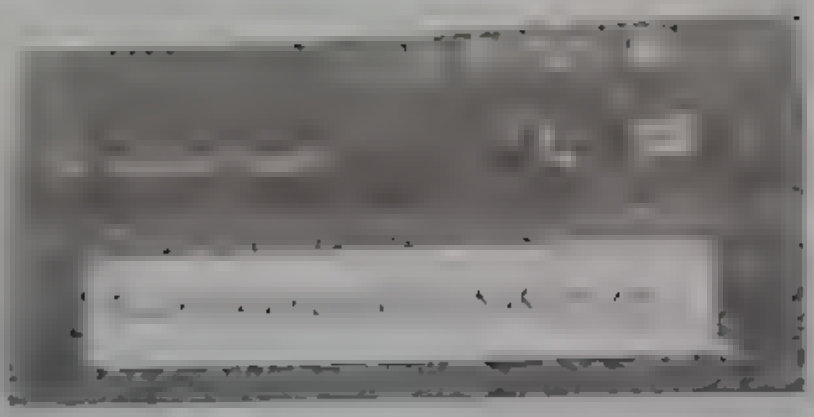

Kate terpaku heran. Karena pesan itu bertanda [illegible] kepadanya. Ia terus memerah melihat pesannya, tanpa [illegible] balasan lagi dari Barra.

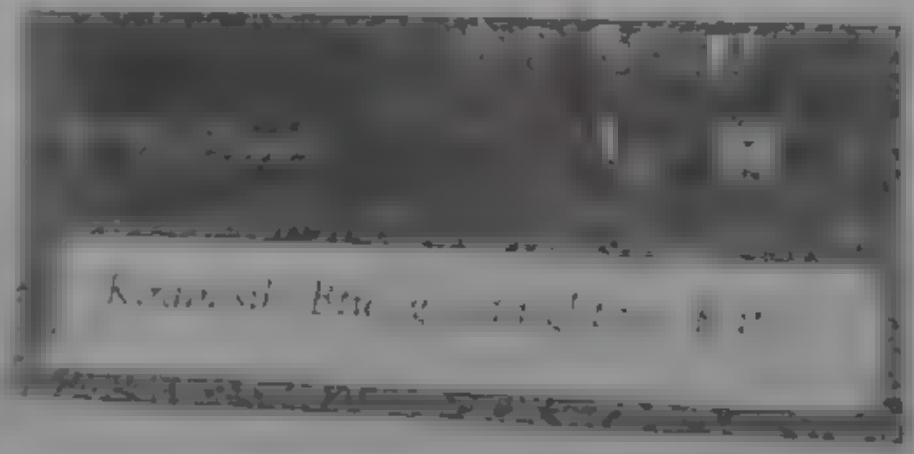

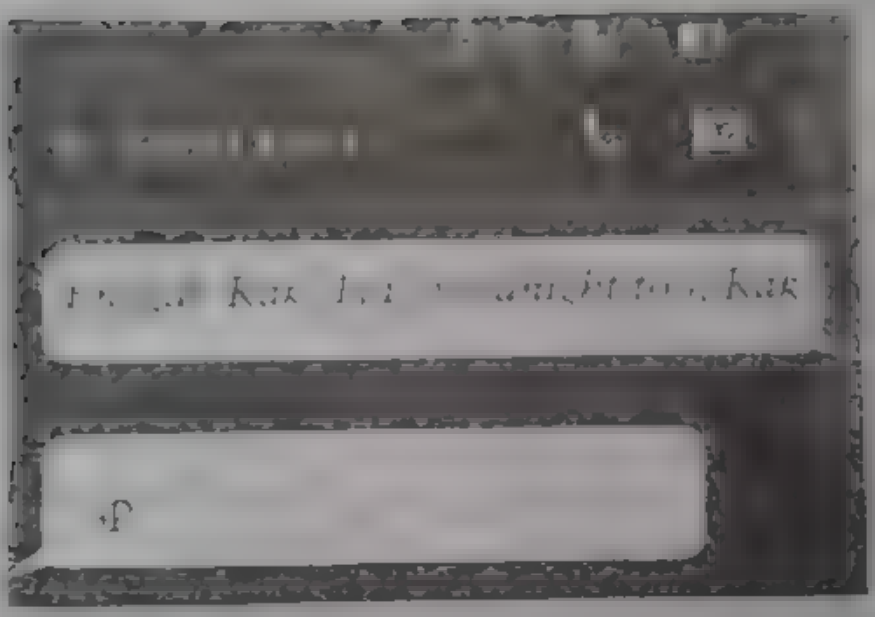

Karena stiker peluk, rusak *move on* sebelanga. Kenapa Barra datang kembali, itu yang sekarang jadi pertanyaan di benak Kate. Lelaki itu datang kembali pada saat Kate berusaha melupakan rasa sakit itu. Tetapi, dengan begitu Kate semakin teringat dengan hal menyakitkan itu.

Barra tidak tahu rasanya kecewa. Pada saat lupa, semuanya hancur karena satu *hal*.

Untuk apa datang kembali jika hanya ingin menyakiti

Liam Fernandez

SEPERTI hari-hari sebelumnya, kegiatan Liam tidak ada yang berubah, yaitu mengganggu kesenangan Kate, membuat Kate marah dan kesal. Itu adalah keinginan Liam setiap harinya. Beradu mulut sampai mereka saling membentak. Tak jarang Kate bersikap sinis ketika mereka bertemu.

Sikap Kate yang seperti itu membuat rasa penasaran Liam terhadapnya semakin bertambah. Liam sendiri tidak tahu mengapa bisa sampai terobsesi pada perempuan bernama Katrina itu.

Satu hal yang membuat Liam bisa selangkah lebih maju dari para lelaki yang berusaha menarik perhatian Kate, yaitu orangtua Kate sangat percaya kepada Liam dan menitipkan Kate kepadanya. Padahal, Liam-lah yang selalu mengganggu

Kate. Rupanya Karlie dan Bertand menutupkan trauma kepada orang yang salah.

"Gak bosen lo gangguin Kate mulu?" tanya Angga. Dia baru saja menyaksikan adegan *live* adu mulut antara Kate dan Liam.

Liam hanya terkekeh pelan. Dia tidak bosan. Mungkin saja tidak akan pernah bosan.

"Jatuh cinta beneran rasain lo. Dia kan macan betina," cibir Geri sambil tertawa terbahak-bahak.

Liam terdiam. Ucapan Geri membuatnya merenung. Bagi Liam, jatuh cinta kepada Kate bukanlah hal buruk. Memang itulah yang diinginkannya saat ini. Dia bisa mencintai adalah hal baru untuknya. Mengingat hampir semua mantan Liam pecicilan. Hal ini berbeda dengan kepribadian Kate. Itu membuat daya tarik tersendiri.

"Seru kali ya, kalo gue beneran jatuh cinta sama Kate," ucap Liam enteng dengan senyum penuh arti.

Arsen, Geri, dan Angga melongo mendengarnya. Mereka semua tahu bagaimana sifat Kate. Itu bukan kriteria Liam sama sekali. Walaupun Kate cantik, dia cerewet. Itu bukan hal yang Liam sukai dari seorang perempuan.

"Kate emang cantik, Liam, tapi dia bukan tipe lo sama sekali. Lo gak lupa kan kalo dia itu sangat cerewet?" tanya Arsen mengingatkan.

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[redacted] SMA Merah Putih Bandung [redacted] [redacted] [redacted]

[illegible]

[illegible] Alexa

[illegible] Liam.

[illegible] pake Liam. Ini adalah kali pertama Liam bertatapan langsung dengan Alexa. Ternyata Dylan sangat pintar memilih perempuan yang sangat cantik.

"Kenapa, Kak?" tanya Alexa. Gadis itu memang sangat sopan. Dia selalu menghormati kakak kelas. Buktinya dia selalu menggunakan embel-embel *kakak*, tidak seperti Kate yang selalu memanggil orang dengan seenak jidatnya.

Liam mengangguk dan tersenyum. "Iya, ada salah satu cowok yang duduk di pojok warung Bu Dewi, yang pake *hoodie* item," bisiknya. Liam melihat Kate sudah sangat ingin membunuhnya karena bersikap seperti itu kepada Alexa.

Alexa langsung menoleh ke arah warung Bu Dewi. Tatapannya beradu dengan tatapan Dylan. Memang ini yang direncanakan oleh Liam, Angga, Arsen, dan Geri. Mereka ingin menjodohkan Alexa dan Dylan. Siapa tahu Dylan menjadi tidak terlalu kaku dan sadis.

[redacted]

[redacted] dua tempat untuk kepolosannya.

"Jangan ganggum temen gue, Kutu Kupret!" bentak Kate.

Liam menoleh ke arah Kate, lalu mengedipkan sebelah matanya.

"Apa sih lo! Ganjen banget... pake segala kedipin gue lagi," bentak Kate sinis.

Liam tersenyum. "Kenapa Kate-ku? Cemburu? Tenang aja, gue gak akan berpaling ke Alexa kok. Kan gue udah sama lo, jadi lo gak usah khawatir seperti itu," jelasnya dengan percaya diri tinggi.

"Najis ya, Liam. Mending lo balik ke tempat asal lo. Jangan diem di sini karena sangat merusak pemandangan dan buat selera makan gue ilang."

Liam mengangguk. "*Bye*, sayangnya Liam. Alexa, Jaee, dan Anna, gue duluan ya. Hati-hati ya, *macan PMS* lagi ngamuk," ingat Liam sambil tertawa.

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible] Liam [illegible]

[illegible] kepadanya. "Gue cem[illegible]

[illegible] kata-kata [illegible] Liam [illegible]

[illegible] kepo Dylan [illegible] karena Liam tadi dekat de[illegible]

[illegible] pertanyaan kemarahan Dylan [illegible] Dylan berubah seketika. Dia menatap [illegible] Yang sangat ditakutkan adalah jika d[illegible] di tempat umum. Kalau mau, lebih baik Dylan hanya berhadapan dengan Angga. Tidak perlu mengajak ketiga temannya yang lain.

"Gue cemburu? Untuk apa?" tanya Dylan.

Arsen terkekeh pelan. "Siapa tahu, tapi beneran ya, kalo lo gak cemburu atau lo gak ada rasa sama Alexa, lebih baik lo lepasin dia aja. Lo terlalu mengekang Alexa, membuat dia ketakutan seperti itu," sarannya.

Spontan Liam mencubit perut Arsen. Dia tidak mau menanggung risiko. Jika nantinya Dylan mengamuk di kantin, itu salah Angga dan Arsen.

"Ngekang? Maksud lo gimana?" Dylan masih tidak mengerti ucapan Arsen larinya ke mana.

"Lo suka Lan sama Alexa?" kepo Angga.

Dylan mengerutkan keningnya. "Suka sama Alexa? Enggak," jawabnya tegas.

"Kalo lo gak suka sama Alexa, boleh buat gue aja? Dia cantik dan menarik. Tidak banyak omong seperti perempuan

[redacted]

o0o

Liam masuk ke rumahnya tanpa permisi. Sepi. Hanya ada orang yang membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Kedua orangtuanya supersibuk. Adiknya tinggal di Jepang karena menerima beasiswa. Liam dan adiknya sangat bertolak belakang. Sang adik sangat menjunjung tinggi kesempurnaan, sedangkan Liam kebalikannya.

Liam masuk ke kamarnya dan membaringkan diri di atas kasur yang empuk. Dia menutup mata dan membayangkan dirinya dan Kate sudah berumah tangga. Alangkah lucunya. Dia pasti akan selalu dimarahi oleh Kate karena sikap perakilannya.

[Foto Kate lagi Candid]

Liam tersenyum lebar. Ini akan menjadi kesempatan emasnya untuk menggunggah Kate lagi. Liam memposting foto yang dia ambil saat Kate tertidur waktu itu dengan

[redacted]

[redacted]

[redacted]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Bad vs Crazy

LIAM memeriksa penampilannya. Setangkai mawar merah. Sekarang Liam sudah siap melancarkan aksinya. Dia berjalan menuju kantin. Sekarang memang waktu istirahat. Dia sengaja terpisah dengan teman temannya karena sibuk menyiapkan rencana untuk menembak Kate hari ini.

Liam menghampiri meja Kate sambil tersenyum penuh arti. Kate mengerutkan keningnya. Dia merasa ada hal yang aneh pada Liam.

"Ngapain lo senyam-senyum najis kayak gini?" kenus Kate.

"Ketemu lo, gak boleh?" jawab Liam masih dengan senyuman yang mengembang.

[illegible]

[illegible] dan mengebrak [illegible] masuk, gue gak [illegible] sadar diri" bentak Kate [illegible] "Kalo [illegible] Liam, cara lo yang seperti ini [illegible] bukan hanya [illegible] kesan, melainkan buat gue muak." Kate [illegible] meninggalkan Liam yang menatapnya [illegible] percaya.

Ini kali pertama Liam ditolak dan dipermalukan oleh seorang perempuan. Dan, perempuan pertama itu ialah *Katrina Azzera*.

oOo

Setelah kejadian itu, Kate merasa ada yang aneh dengan sikap Liam. Sekarang lelaki itu tidak menggganggunya lagi. Bahkan, jika mereka tidak sengaja berpapasan, dengan cepat Liam akan menghindarinya. Harusnya Kate senang karena itu

[illegible]

Anna dan Angga menatap Kate dengan bingung. Kate masuk kelas dengan wajah merengut dan kusut, seperti tidak ada gairah untuk sekolah.

"Berantem lagi? Bukannya udah biasa, Kate? Kenapa lo masih aja kesel?" tanya Anna.

Angga menaikkan sebelah alisnya.

Bolehkah kali ini Kate mengaku bahwa dia merindukan Liam? Bukan apa-apa, Kate sudah sangat terbiasa dengan gangguan Liam selama ini. Dengan lelaki itu tiba-tiba menghindar seperti ini, salahkah jika Kate merindukannya?

Kate menggeleng pelan. "Beberapa hari ini, gue gak pernah berantem lagi sama Liam," jawabnya singkat.

"Lo ngerasa kehilangan Liam, ya?" tanya Angga penasaran.

[redacted]

Anggi [redacted] sedang berbohong. "Kita [redacted] Kate." Dia pun berjalan sekuat kilat.

Anna memandang Kate dengan tatapan *"I told you so, lo ada deh"*. Kate hanya terdiam, tak merespons apa-apa.

Kate sadar. Perlakuannya kepada Liam sudah melewati batas. Namun, itu bukan berarti Kate harus meminta maaf kepadanya. Itu satu hal yang tidak akan pernah Kate lakukan. Gadis itu adalah orang yang mempunyai tinggi harga dirinya. Dia akan membiarkan semua ini berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya, tanpa harus ikut campur lagi di dalamnya.

"Wajarlah, Kate, Liam berubah drastis. Abisnya lo terlalu berlebihan ke dia," ucap Anna. Dia sudah gerah melihat wajah Kate yang merengut.

Kate menatap Anna dan meminta penjelasan lebih lanjut.

Anna menghela napas. "Siapa sih yang gak tahu, ditolak dan dipermalukan di depan banyak orang kayak gitu. Tapi harusnya lo seneng Kate... karena dengan begini, Liam

[illegible]

[illegible]

[illegible]

"Cuma gue, An? Kan masih ada Sabrina kalo senang," [illegible] "Lagipula, gue pernah bilang kok sama Sabrina dengan satu syarat. Dan dia setuju. Jadi, gue gak melakukan itu semua."

"Oh, gitu ya? Jadi, An Kan sama gue gak seneng?" tanya Kate dengan suara yang sangat terlihat dipaksakan.

"Tapi masa lo gak bisa bohongin gue, Kate. Lo bukan tipe orang yang bisa bohong dengan perasaan lo," kata Anna.

Kate memang tidak pernah menyembunyikan perasaannya [illegible]. Dia selalu menampakkan raut wajah sesuai dengan kondisi hatinya. Hal inilah yang membuat Kate kesal karena perasaannya tidak pernah bisa bisa dengan tersembunyi.

"Lo bener-bener, sama cowok aja denger-denger, kalah [illegible] pacaran sama Cello, anak X-5," ungkap Anna.

"HAH?! Dengan apa lo, An?" tanya Kate tidak percaya. Dia tidak bisa menyembunyikan [illegible] lagi.

"Perkara pacaran tuh lo, Kate! Emangnya kenapa kalo Liam punya pacar lagi? Cemburu lo?" selidik Anna.

Kate menggeleng tegas. "Denger, An, gue gak akan pernah cemburu [illegible] *among* tralala deh. Dasar cowok *playboy* cap panda. Baru aja empat hari yang lalu nembak gue di depan umum, sekarang sudah punya cewek lagi. Benar-benar emang si Liam, berengseknya sudah tidak diragukan lagi."

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

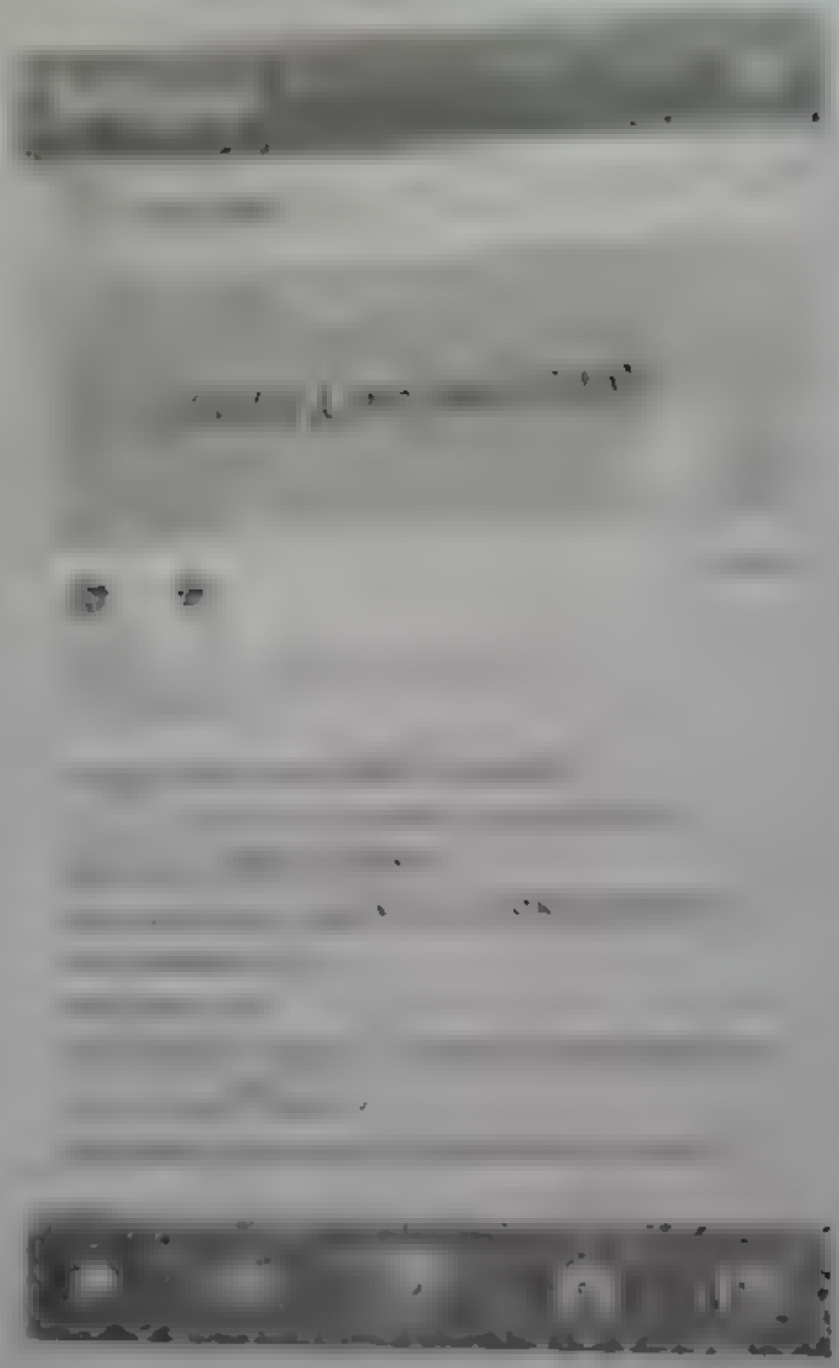

"Gak" jawab Jito tanpa berpikir sama sekali.

[illegible] ini akan berlan[illegible]

Pak Lan[illegible] saat ini [illegible] rasa pada kasus ini. Namanya M[illegible] Dia anak kelas [illegible] pasti merebut [illegible] kasus itu.

"Bang Ar[illegible] tidak [illegible] tidak terima [illegible] tidak marah [illegible]

Anna nama[illegible] Mungkin cuk Anna sedang bersyukur sekali karena tak [illegible] Memang dari kemp[illegible] itu, tidak ada yang otaknya beres atau waras.

oOo

"Kepada seluruh siswa SMA Merah Putih, segera berkumpul di aula utama!"

Suara pengumuman itu membuat seluruh siswa berbondong bondong memasuki aula utama sekolah

Setelah seluruh siswa hadir, guru kesiswaan memulai pidatonya.

"Besok akan diadakan kamping, untuk acara sekolah. Semua siswa diwajibkan untuk ikut. Hari ini kalian akan

[redacted]

[redacted]

[redacted]

"Kate, cepat turun!" Suara Liam dan keluarganya sampai terdengar Kate dari bawah.

Kate menghela napas lalu menutup mata. Mau tidak mau, dia harus menuruti perintah ibunya. Gadis itu hanya mengenakan sweter rajut putih dan jeans hitam. Rambutnya diikuti. Tak ada polesan *make up* sama sekali. Dia tidak bergairah untuk menghadiri pertemuan ini.

Kate pun turun menuju ruang keluarga yang berada di lantai bawah. Dia tidak tahu bahwa Liam sudah sampai dan berada di ruangan itu. Liam menatap Kate dari ujung

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Camping

SELAMA di dalam mobil, Kate merasakan kecanggungan yang menggantung. Dia tidak berbicara apa pun saat di rumah Liam. Semuanya berubah. Awalnya, selalu saja ada topik pembicaraan di antara mereka, yang tidak penting sekalipun, kemudian sekarang mereka bersikap seperti ini.

Untuk melepaskan kecanggungan, Kate memakan *cotton candy* dan memutar lagu favoritnya. Tangan jail Liam menarik *cotton candy* Kate sampai rontok. Mau tidak mau, Kate menoleh pada Liam dengan kesal.

"Tetep gak mau ngaku dan jelasin semuanya?" tanya Liam, tapi tatapan matanya hanya fokus ke jalan.

"Ngaku apa? Jelasin apa?" tanya Kate sinis.

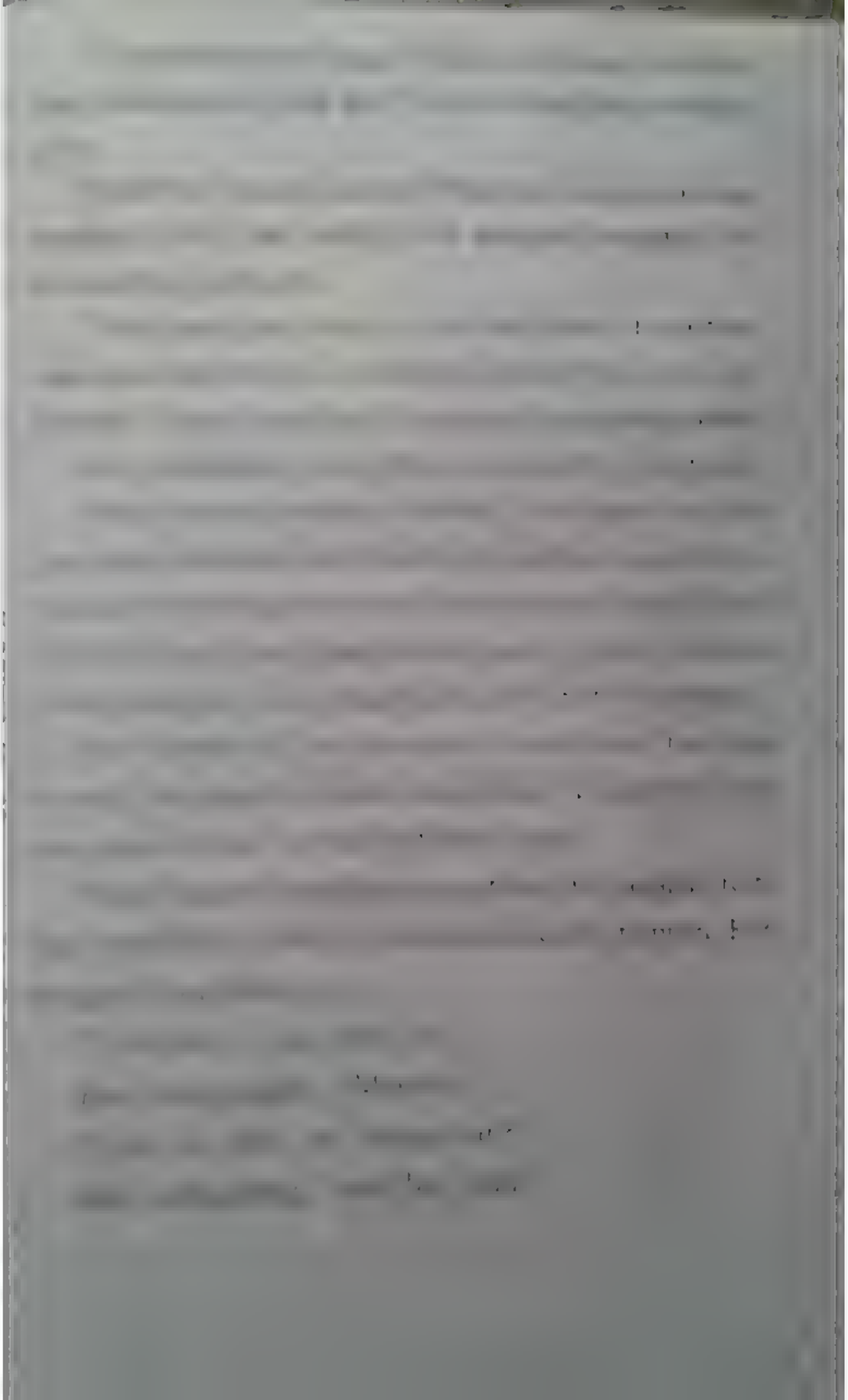

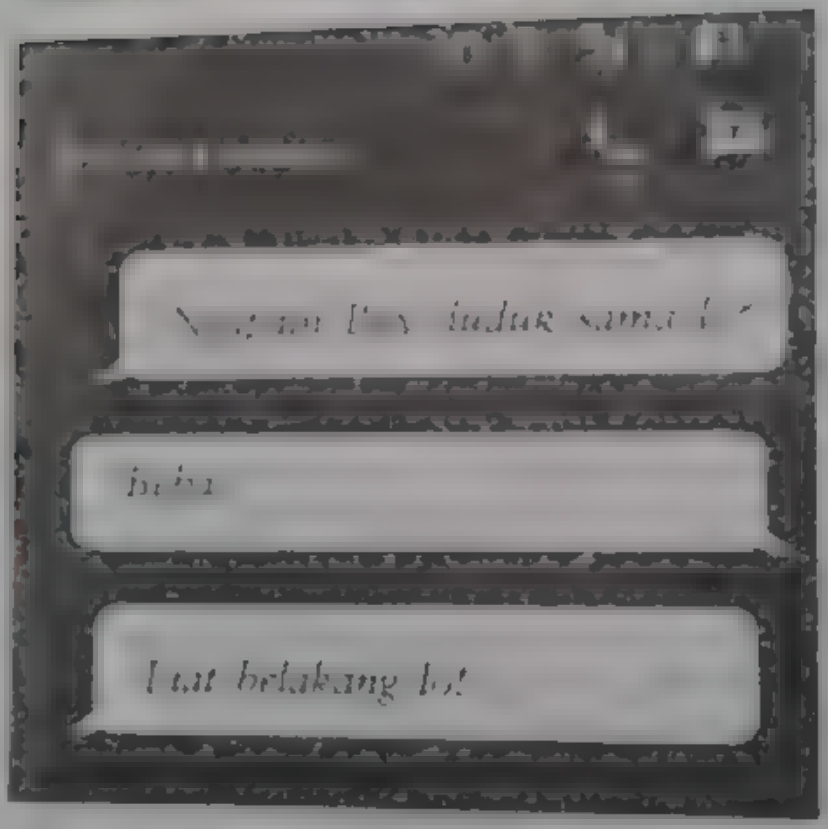

Kate menolen ke belakang. Dia melihat Liam dan Gita duduk bersama dengan *earphone* sebelah-sebelah. Gita menempelkan kepalanya di bahu Liam dan Liam memeluk tubuhnya. Kate sangat membenci adegan itu.

Kate langsung memalingkan wajahnya, dan tersenyum kepada Boy. Ponselnya kembali berbunyi. Kate melihatnya lagi.

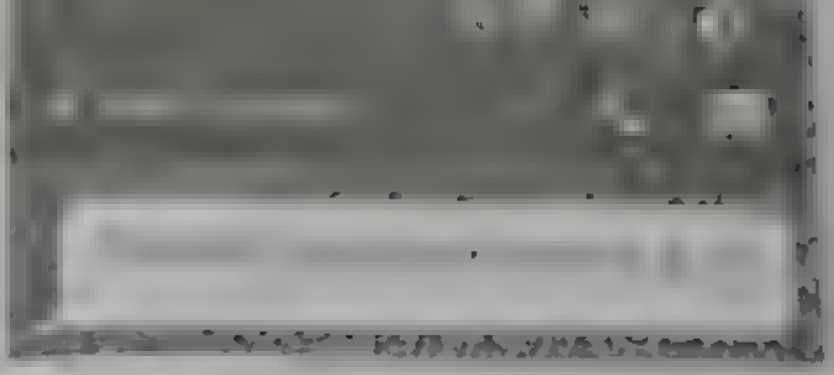

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[redacted]

[redacted]

[redacted]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

'Ada apa, Jane?' tanya Liam dengan wajah sok bersalah.

Jane menggeleng pelan. "Sebenernya bukan gue yang kepentingan. Tapi, gue cuma mau kasih tahu lo aja, kalo pacaran dan mesra-mesraan jangan di depan cewek yang rasa gengsinya tinggi dong. Gue jadi kena omel dah, tadi nih," adunya.

Liam mengerutkan kening. Dia tidak mengerti apa maksud Jane.

Jane tertawa. "Masa lo gak ngerti sih? Jadi cowok peka dong! Ini cewek di samping gue marah-marah gak jelas. Eh, taunya dia lagi liat lo meluk-meluk Gita gitu."

Kate ingin membunuh Jane saat ini juga, atau menyobek mulut besarnya. Tatapan Liam beralih kepada Kate, membuat gadis itu mati kutu.

"Kenapa gak ngomong langsung kalo gak suka?" tanya Liam dengan suara lembut.

Kate menggeleng tegas. "Itu bohong, jangan percaya Jane."

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Kate [illegible] "Gue [illegible] sampe [illegible] sedap [illegible] di [illegible] dan [illegible] dari [illegible] gue ke toilet sendiri. Pas gue mau keluar dari toilet, tiba-tiba ada [illegible] dan gue [illegible] keluar," jelasnya.

"Lo [illegible], kata [illegible] telepon salah satu temen lo buat [illegible] lo."

Kate memutar bola matanya kesal. Dia tidak sebodoh yang Liam kira. "Kalo gue [illegible] hape, tadi gue gak akan sepanik dan setakut ini, Liam," sahutnya ketus.

Liam terkekeh pelan. Sedikit, pada situasi seperti ini, Kate masih saja ketus kepadanya. Liam memeluk Kate tanpa permisi. Anehnya, Kate tidak [illegible] sama sekali. Bahkan dia akan melakukan [illegible] agar Liam tidak memeluknya.

"Jangan takut lagi. Mulai gue gak bisa jagain lo."

Kate mengangguk. Liam pun melepaskan pelukannya dan menempelkan kedua tangannya di bahu Kate.

"Kita balik ke tenda ya sekarang?" pinta Liam. Kedua ibu jari Liam mengusap air mata yang masih tersisa di pipi Kate.

"Makasih ya," ucap Kate dengan suara sepelan mungkin. Dia masih terlalu gengsi untuk berterima kasih kepada orang.

"K[illegible] Liam [illegible] Lo kan cabe tuna[illegible] gue," jawab Liam [illegible] tersenyum. Dia mengedipkan sebelah mata untuk menggoda Kate.

"Masih aja gombal lo ya dasar," cibir Kate. Meski pun begitu, pipinya merona.

Liam menggenggam tangan Kate, lalu mereka berjalan [illegible] masuk.

"Kyaak" [illegible] pun dari belakang mereka membuat [illegible] ke arah sumber suara.

"Git," ucap [illegible]

Di depan mereka, [illegible] perempuan berambut keriting cokelat sedang menatap Liam dengan keadaan mata yang sudah sembap. Liam yang menyadari hal itu langsung melepaskan genggaman tangannya dari tangan Kate. Dia pun berjalan menghampiri Gita.

"Semua itu gak seperti yang kamu lihat, Sayang," ucap Liam lembut, dengan tangan yang berusaha meyakinkan Gita.

Gita menggeleng. "Gak seperti yang aku liat? Terus, barusan itu apa? Khilaf?" sindirnya. Suara awal Gita yang ketus, semakin ke sini semakin lirih. Dia menangis lagi.

Liam menggaruk tengkuknya yang tidak gatal. Dia sangat heran, kenapa perempuan sangat gampang berubah *mood*. Hal itu membuat dia bingung harus melakukan apa. Kate yang melihat Gita menangis hanya menatapnya sedatar mungkin. Liam memeluk Gita untuk menenangkannya, tapi gadis itu menepisnya.

[illegible]

"Kak Kare, kenapa sedih gitu? Jangan bikin Kare sedih dong. Kare mendadak ingat Dia, ingat Barra. Jantung Kare berdetak cepat. Sekarang pasti Barra sedang [illegible] yang pasti Kare sedih, tapi [illegible] Kare. Kare sedih untuk [illegible] Kare. Barra [illegible] sedih dan tidak bisa menemukan [illegible] sebelumnya.

"Kare," panggil Barra.

Kare masih [illegible] mencerna mendengar Barra mengatakan [illegible] kemarin dia mengirimnya pesan, sekarang [illegible] *Barra merindu*

"Iya, kak? Kenapa, kak?" kata Kare sangsi.

Barra tersenyum sangat manis sehingga Kare senyuman itu membuat [illegible] meleleh lagi. Gadis itu sekarang, setelah pulang dari acara kamping ini, dia akan menangis karena merindukan Barra. Kenangan sedahsyat bersama Barra terlalu banyak.

"Kare, bisa dengerin gue ngomong dulu?"

Kate langsung menoleh ke arah suara lain. Di sana sudah ada Bos yang sedang berdiri memberikan perhatian kepada yang lain.

[illegible]

Bos [illegible] Kate [illegible]

[illegible]

Kate [illegible]

[illegible]

"[illegible]

Kate [illegible] dari kecil [illegible] seperti dirinya dan orang [illegible] yang sama [illegible] untuk Kate ke dirinya sendiri.

"Gak [illegible] sok tolol deh lo! Sekarang [illegible] pegang berbagai macam, [illegible] beda? [illegible] Di mana [illegible]!" Perempuan [illegible] bahu Kate, sampai Kate [illegible] sedikit lebih dari [illegible]

Kate [illegible] Dia [illegible] [illegible] Liam [illegible] [illegible] [illegible]

[illegible] Kate [illegible] [illegible] [illegible]

[illegible]

[illegible] seperti kata yang [illegible] Ada [illegible] dari Kate. Gadis [illegible] kepada orang [illegible] mengakui, saat dia [illegible] pun mau?

"Lo gak bercanda, [illegible]" tuntut Liam serius.

Kate menggigit [illegible] bercanda apa enggak."

Liam hanya diam. Kate tersenyum. "Gue tahu, Liam, [illegible] belum bisa percaya sama gue. Tapi, nanti lo pasti tahu sendiri. Lo tahu, kan, kalau gue orangnya setia." puji Kate.

Liam mengangguk. "Tanpa lo minta."

Hati Kate berpangkur mendengar kejujuran karena dia pasti akan mendengar pertanyaan ini dari Gita.

"Ngapain lo duduk berdua sama cowok gue!" bentak Gita.

Liam dan Kate bingung dari mana datangnya makhluk astral ini. Baru saja datang, udah main bentak-bentak.

"Maaf, Git, tadi gue ada urusan penting banget sama Liam," jawab Kate.

"Kegatelan banget lo jadi cewek. Sini gue garukin biar lo puas. Pergi lo!" teriak Gita kesal.

[redacted]

[redacted]

[redacted]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

"Gak papa, Kate," sahut Liam. Wajah khawatir [illegible] Sangat berbeda dengan saat dia memelong Gita.

"Gak papa," jawab Kate pelan.

"Kak, aku juga sakit nih," rengek Gita manja. Dia ingin mengalihkan pandangan mereka berdua yang sedang saling menatap.

Liam menoleh. "Kamu gak papa, Git?" tanyanya.

Gita hanya mendelik sebal. Liam mengusap rambut Kate dengan lembut, lalu dia mengusap rambut Gita juga. Itu membuat Gita harus ekstra sabar menghadapi Liam dan Kate.

Liam jalan duluan, sedangkan Gita dan Kate berjalan beriringan di belakangnya.

[illegible] kata Liam lebih mengharukan, [illegible]

Jadi, kata Liam, perjuangan, [illegible] perjuangan [illegible] Kate lebih berharga dibandingkan dengan Gita.

Hanya satu kemauan Gita saat ini. Ingin ada Mr. [illegible] Izrin, awal saat dia mengenalnya untuk menolong nyawa Kate sekarang juga.

"Sebenarnya, hubungan [illegible] Kate itu apa?" tanya Gita sinis.

"*Secret*," jawab Kate dengan senyumnya, lalu dia berlari menyusul Liam.

"Kenapa, Git?" tanya seorang lelaki di belakang Gita.

"Kita harus menalankan rencana awal deh, Kak, *please*," pinta Gita sambil mengedipkan *puppy eyes*-nya.

Lelaki tersebut mengangguk, lalu mengusap lembut rambut Gita. "Kita lihat aja, Git, apa yang akan terjadi nanti."

First Kiss

HARI ini adalah hari terakhir acara kampus. Kate dan pacarnya adalah tipe mengalah. Kate sangat tidak ingin semua yang berada di sini akan berpisah-pasangan dan tidak bersama lagi.

"Kate," panggil seorang lelaki di belakangnya sambil menyentuh bahunya.

Kate berbalik untuk melihat siapa yang memanggilnya. Ternyata *Lelaki itu* tersenyum kepada Kate. Dia pun mengulurkan tangannya untuk mengambil alih. Tubuh Kate membatu karena lelaki itu hampir memeluknya.

"Kenapa?" tanya lelaki itu.

Kate menggeleng. "Gak papa, Kak."

"Boleh minta id Line lo?" tanya lelaki itu.

[illegible]

[illegible]

Makasih, Kate.

[illegible]

Lain yang dia harapkan, lain pula kenyataan yang [illegible] kedatangannya. Bagaimana mungkin Kate [illegible] setelah dia berskap manis padanya semalam? Lain [illegible] suka jika yang akan menjadi miliknya disentuh oleh [illegible] lain.

Tak terasa hari sudah mulai gelap. Acara api unggun akan segera dimulai. Semua orang sudah siap dengan pasangannya masing masing. Tak sedikit dari mereka yang mendapatkan pasangan saat kamping, artinya mereka satu lokasi. Kate cukup senang mengingat orang incaran Jane tidak ada di sekolahnya itu. Jane mau tidak mau harus berpasangan dengan Kate.

Sebenarnya Kate sangat kasihan dengan nasib yang dia im Alexa. Dia selalu dipaksa untuk menjadi temannya Dylan Alexa yang polos tidak bisa membantah keinginan Dylan yang notabene siswa paling bandel di SMA Merah Putih.

Kate keluar dari tendanya, menunggu Jane yang masih berada di dalam tenda. Kate sangat terkejut saat dia melihat ada Barra di samping tendanya. Dia tersenyum sangat manis ke arah Kate.

"Hai, *Princess,*" sapa Barra.

[illegible]

"Maaf, tapi [illegible] Kate.

Jane [illegible]

"Ngakunya [illegible] pengin [illegible] *ecieee*," goda Jane disertai kekeh ngakaknya.

Pletak! Kate menjitak kepala Jane. Dia memang suka sekali membuat Kate kesal seperti sekarang ini. Bukannya membantu menyingkirkan dua makhluk ini, Jane malah membuat Kate semakin berada di posisi yang sulit.

"Gue difitrahin, Kate. Lagi pula, gue udah ada jani bakalan berpasangan dengan Kak Arsen sama Kak Geri. Kita sama-sama poliandri aja. Nungguin abangnya Alexa lama, gak peka-peka. Lelah hati Jane."

"*Alay*." Kate bergidik ngeri. Semenjak Jane jatuh cinta kepada Alex, sifatnya mendadak berubah lebih *alay* dan menjadi ratu drama. Saat Alex hanya me-*love* postingan di Instagram-nya, dia langsung syukuran dengan mentraktir ketiga temannya itu.

[illegible] Kak Barra [illegible]

[illegible]

[illegible] Kate [illegible]

[illegible] Kate [illegible]

[illegible] Kate mengomel

[illegible]

Mau pake alesan apa lagi?" tanya Boy dengan

memanfaatkan situasinya.

Princess mau gue ajak," ajak Barra.

Kate menggeleng. Dia tidak tahu harus bagaimana menghadapi kedua lelaki ini.

"Ajak lo, panggil dia *princess*," ledek Boy.

"Dia emang *princess* gue," balas Barra.

"Itu dulu, masa lampau." Boy tetap tidak mau kalah dari Barra.

"*Stop*!" teriak Kate kesal. "Jangan adu bacot kayak gini lagi! Gue pusing. Ya udah, gue akan menuruti saran Jane. Kita bertiga," putus Kate akhirnya.

"Tapi, Kate, Barra pasti gangguin kita," protes Boy.

"Kalo Kak Boy protes kayak gini, ya udah, gue mau berdua sama Kak Barra aja," ancam Kate.

Boy mengangguk pasrah tanpa protes lagi.

Kate berjalan menuju area api unggun diapit oleh dua lelaki ganteng di sekolahnya. *Berasa mirip Kendall Jenner kalau kayak gini.*

Kate duduk. Tempatnya sudah dibersihkan oleh kedua lelaki yang mengganggunya ini. Dia makan jagung bakar yang dibuatkan keduanya. Alhasil Kate harus memakan dua

[illegible]

Kate [illegible] bagaimana, dia [illegible] seraman kentutnya. Kate kesal melihat [illegible]

Kate menger[illegible] tapi Kate pura-pura tidak peduli atau tidak mera[illegible] menatapnya seperti itu.

Ponsel Kate berbunyi. Dia mengeluarkan ponselnya. Ada pesan masuk. Kate melirik Barra dan Boy menatap kepada ponsel yang dipegangnya.

"Ada yang ngintip siapa yang kirim pesan sama gue, gue sumpahin lo berdua buta."

Keduanya langsung memalingkan wajahnya ke arah berlawanan. Kate menghalangi ponselnya dengan jaket sebagai antisipasi agar Barra dan Boy tidak bisa melihatnya.

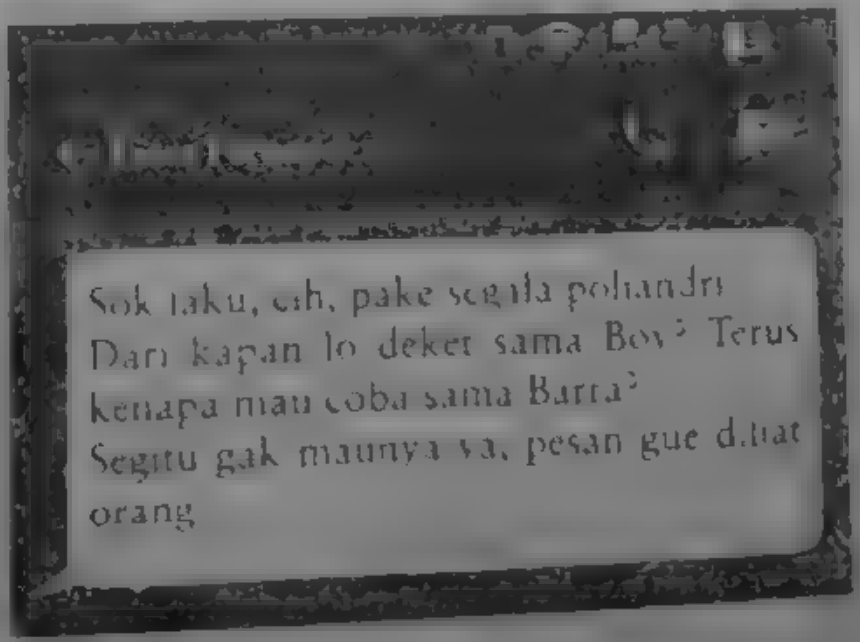

Kate melihat ke arah Liam yang tertawa saat me[illegible] balasan dari pesannya. Itu membuat Kate tertawa [illegible] karena lucu.

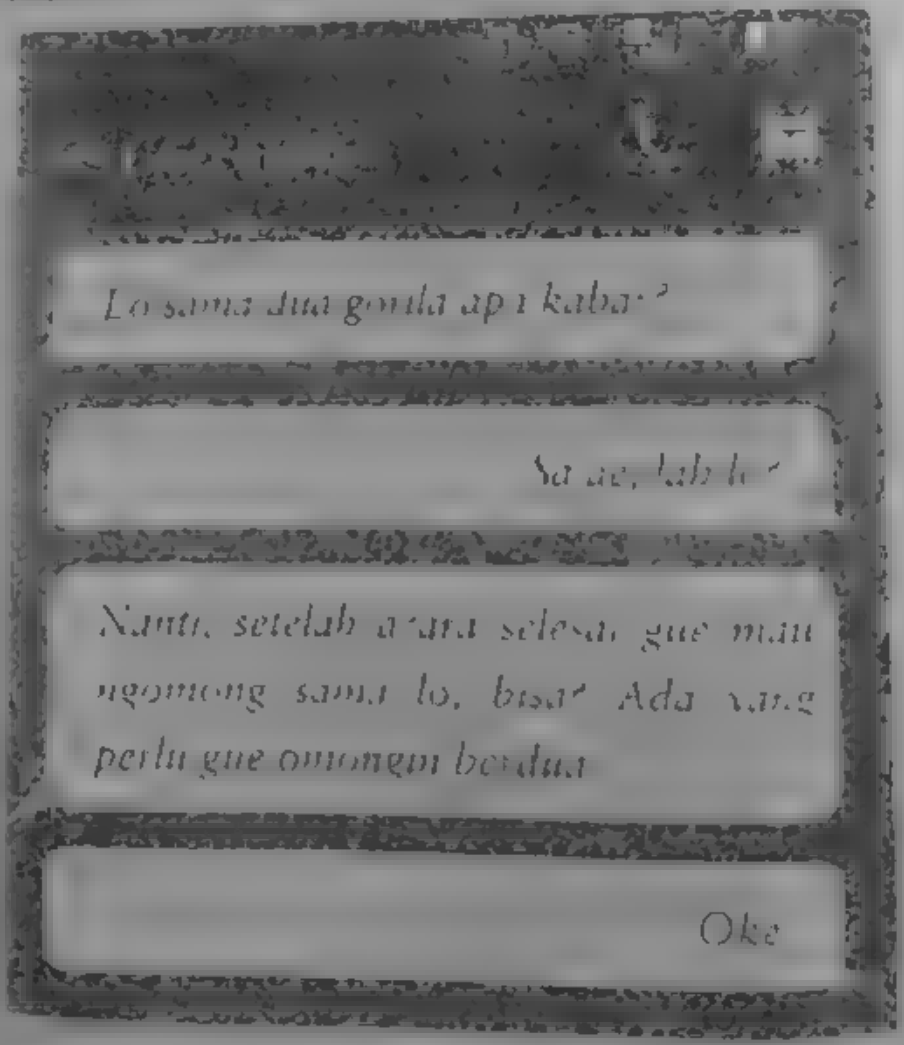

Kate [illegible] pendek [illegible]
Pada [illegible] [illegible] [illegible]
perkara [illegible] dengan Kate.

"*Ehem*, sama siapa, *Princess*? Sampai dia [illegible] pacarnya?" tanya Boy.

"Kepo banget sih, Kak."

"Jangan panggil Kate *princess*, tak guna," kata Boy.

"Udahlah, Kak Boy. Terserah Kak Boy mau manggil gue apa," ujar Kate yang sudah mulai pusing karena kelakuan keduanya.

"Dia manggil lo *princess* buat cari perhatian sama lo," balas Boy kesal.

"Kak Boy emang gak cari perhatian sama gue juga?" tuding Kate malas.

Boy hanya menjawab dengan senyuman tanpa dosanya. Itu membuat Kate ingin acara api unggun kali ini segera berakhir.

Acara api unggun pun selesai. Semua siswa diperintahkan kembali ke tenda masing-masing untuk beristirahat karena besok pagi akan kembali lagi ke Jakarta.

Guru akan patroli karena masih ada saja siswa yang *ngeyel* setelah diperintah. Setelah Kate memastikan bahwa guru yang patroli itu kembali ke tenda guru, dia buru-buru keluar dari tenda dan menepati janjinya kepada Liam.

Liam sedang duduk di batu yang menghadap danau. Kate tersenyum. Pasti romantis sekali jika dia berdua

malam di sini bersama pacar. Tapi, mengingat perdua[illegible] dengan Liam yang menyebalkan itu, Kate [illegible] kek sendiri. Walaupun, selama acara kamping [illegible] berhasil membuat Kate *blushing* beberapa kal[illegible]

"Udah lama?" basa basi Kate saat dia sudah duduk di samping Liam.

Liam menatap Kate sekilas, lalu pandangannya kembali ke arah danau lagi. "Sampe lumutan kali gue nunggu lo di sini. Kalo lo gak dateng juga, gue bakalan nyeret lo keluar dari tenda."

Kate terkekeh geli mendengarnya. "*Alay* banget. Mau ngomong apaan sih?"

"Masalah pertunangan kita," ucap Liam. Dia menghela napasnya sebelum melanjutkan ucapannya lagi. Jantung Kate berpacu dengan cepat saat Liam akan menyinggung masalah pertunangannya. "Apa gak sebaiknya, kita kasih tahu teman-teman kita?"

Saran dari Liam memang benar. Mereka berhak tahu. Setidaknya, jika Kate memberi tahu teman-temannya sekarang, mereka tidak akan terlalu marah padanya karena menyembunyikan hal ini. Jadi, Kate akan mempertimbangkan saran itu.

"Gue pikirin lagi nanti. Gue belum siap jadi *bully*-an anak-anak," jawab Kate.

Liam mengerutkan keningnya. "Kok di-*bully*? Harusnya lo bangga dong mau tunangan sama gue. Gue udah ganteng,

[illegible]

[illegible]

Intinya, [illegible] Karena gue ga[illegible] dengan seluruh [illegible]

Kate mendelik sebal. "Sedangkan lo? Masih [illegible] dengan seluruh kerajaan itu? Gak adil!"

"Cowok ganteng kayak gue wajar Poligami di[illegible]

"Kalo lo poligami, gue bakalan poliandri," balas Kate tak mau kalah.

"Di Indonesia gak boleh."

"Gampang, tinggal pindah kewarganegaraan apa."

"Lo gak lupa gue calon tunangan lo, kan?" tanya Liam.

Ponsel Kate berbunyi. Dia mengabaikan pertanyaan Liam barusan dan mengecek ponselnya. Ternyata pesan dari dua lelaki idiot.

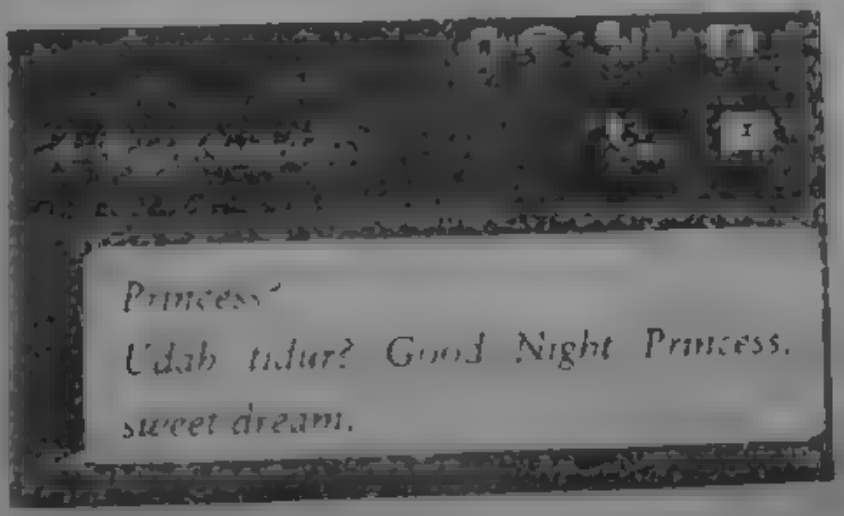

Kate tersenyum membacanya, lalu membaca pesan berikutnya.

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

"Dr gak [illegible] kayak gitu k[illegible] cewek [illegible] [illegible]ong pekol nya gue [illegible]k mau tahu. Lo harus [illegible]sa ngasih [illegible] pe[illegible]tuan [illegible] Kate supaya dia berpaling sama lo."

"Gimana nanti ya, otak gue [illegible] bunte."

Tata letak rumah tradisional perempuan jenang di
desa tersebut masih sangat kuat, tapi dari atap rumah,
dan material pintu juga dinding yang sudah

Feeling

KATE membaringkan dirinya di kasur. Hari ini waktunya dia memanjakan diri. Dia berniat bermesraan dengan kasur kesayangannya. Kamping kemarin sangat melelahkan dan menguras banyak tenaganya. Ketiga orang idiot yang selalu mengganggu aktivitasnya membuat Kate hanya mempunyai sedikit waktu untuk beristirahat.

Ponsel Kate bergetar cukup lama. Mau tidak mau dia mengambil ponselnya yang berada di nakas tanpa melihat siapa yang menelponnya. Kate menggeser layarnya dan menempelkannya ke kuping.

"Halo," sapa Kate dengan suara khas orang yang baru bangun tidur.

"Seksi banget sih suaranya, bikin gue—"

"Andre!" pekik Kate kegirangan. Gadis itu langsung mengubah posisinya menjadi duduk. Dia melupakan emosinya. Dia tak peduli dengan rasa kesalnya. Dia lupa karena Andre telah lepaskan. Andre adalah sepupu sekaligus sahabat Kate. Dia yang selalu melindungi Kate dari gangguan kakak kelas saat SMP. Tapi, semenjak SMA, Andre pergi karena ada tugas.

"Biasa aja kali, kurang gue sakit dengar suara lo," jawab Andre kesal.

"Lo sih gak ada kabar. Ke mana aja lo? Sepuluh tahun. Kapan ke Jakarta lagi? Gue kangen berat sama lo," rengek Kate manja. Kalau di depan Andre, dia tidak bisa berlagak anggun.

"*Lebay* lo, Katrin. Turun deh... gue nunggun lo di bawah dari tadi."

"Sumpah? DEMI APA LO?!" Nada suara Kate naik satu oktaf karena dia tidak percaya Andre berada di rumahnya.

"Liat sendiri aja, Katrin, dan jangan teriak-teriak, soalnya gue gak tuli."

Panggilan sayang dari Andre adalah dia selalu memanggil Kate dengan Katrin. Kate mencepol rambutnya asal. Tak peduli dengan penampilannya yang masih mengenakan piyama Hello Kitty, dia pun turun ke bawah melihat apa benar Andre ada di rumahnya atau tidak.

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Mata Kate melebar. Dia tidak menyangka Andre mengenal Liam.

"Lo kok tahu Liam?" tanya Kate. Lalu dia juga meminum jus yang dibuatkan oleh Karlie untuk Andre.

"Katrin, itu punya gue." Andre berusaha mencegah Kate meminum jusnya, tapi sia-sia. Kate sudah menghabiskannya sampai habis. Kate terkekeh saat Andre menyadahinya karena dia meminum jusnya sampai habis.

"Liam sendiri yang bilang ke gue bahwa lo suka tunangannya. Makanya gue langsung balik ke Jakarta hari ini," ungkap Andre.

"Kok, lo bisa kenal sama Liam?"

Andre menggeleng pelan. "Lo amnesia? Gue sama Liam itu satu SMP, sama lo juga. Gue yang selalu belain lo saat dijadiin bahan *bully*-an sama Liam. Gue gak nyangka kalian berdua jodoh."

Kate hampir melupakannya kalau saja Andre tidak mengingatkannya. Liam dan Andre satu SMP, bahkan mereka masuk geng yang sama.

"Kate, ada Liam di depan. Samperin gih, temen n dia." Karlie lewat di depan Andre dan Kate sambil membawa nampan yang dilengkapi dengan segelas jus dan sepiring kue.

Kate menghela napasnya gusar. Dia tidak habis pikir kenapa Liam tidak bisa membiarkannya istirahat walau satu hari saja.

[redacted]

[redacted]

[redacted]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

"Makasih [illegible] mengucapkan [illegible] kata makasih. Hanya [illegible] terlalu [illegible] untuk lo.

"Gue mau ngajak lo jalan. Bisa, kan?" tanya Liam.

Kate memutar bola matanya. Dia sudah menga[illegible] akan terjadi. Maka [illegible] Liam datang ke rumah[illegible] tanpa tujuan. "Walaupun [illegible] bilang gak bisa dan gak [illegible] jalan sama lo, lo bakalan ngadu sama nyokap gue, kan?"

Liam tertawa. "Itu lo tahu. mandi sana, dan dandan yang cantik."

"Siapa lo nyuruh-nyuruh gue? Ngapain lagi gue harus dandan cantik-cantik cuma buat ketemu sama lo," sinis Kate. Dia pun berlalu meninggalkan Liam sendirian.

Kate mandi sangat lama membuat Liam lelah untuk menunggu. Sudah satu jam lebih sejak dia ditinggalkan oleh Kate. Persepsi Liam adalah Kate kedinginan di kamar mandi.

"Liam," sapa seorang lelaki yang samar-samar Liam kenali. Liam tersenyum karena ingatannya kembali.

[illegible] Liam, tapi tetap [illegible]
[illegible] langsung ke sini. Lo mau mati, sih [illegible]
[illegible] seperti Katrin. Dia itu gak ada [illegible]
[illegible] di cewek," pidato Andre.

Liam hanya terkekeh pelan. Kate ini [illegible] "Macan Betina" dari dulu. "Itu yang membuat gue tertarik sama Kate. Dia berbeda."

Andre menaikkan sebelah alisnya. "Lo beneran suka sama Katrin? Karma kan lo, gue bilang dulu apa, jangan suka jailin sama *bully* dia."

Liam menggeleng. Dia sendiri tidak tahu seperti apa perasaannya kepada Kate. Intinya, di dalam hati Liam sekarang ada perasaan yang aneh kepada Kate. Dia sangat menyukai perasaannya yang seperti ini.

"Walaupun Katrin modelnya kayak macan betina gitu, tetep aja dia sepupu yang paling gue sayang," ucap Andre.

Liam mendengus sebal. "Iyalah, orang lo cuma punya satu sepupu doang."

Deg!

Jantung Liam seakan berlari dari tempatnya saat dia melihat Kate berdiri di depannya. Kate menatap Liam dan Andre secara bergantian. Gadis itu heran mengapa Liam menatapnya seperti itu. Padahal dia tidak mengenakan *hot*

[illegible] kecam bilang Kate pasti [illegible]
[illegible] tapi dengan [illegible] warna [illegible]

"Jad pergi gak?" tanya Kate. Dia sudah mau ke karena Liam hanya menatapnya seperti itu.

Liam mengangguk, lalu menarik lengan Kate dengan lembut. Hari ini Kate tidak perlu dipaksa seperti sebelumnya agar bisa jalan berdua. Entah kenapa jika Kate begitu penurut seperti ini, kemanisannya bertambah berkali-kali lipat dari sebelumnya.

"*Bye*, Andre, jaga rumah ya. Nanti saat gue pulang, jangan sampe rumah udah gak ada ya," ejek Kate.

Andre cemberut mendengar ejekan Kate. Kate dan Liam pamit kepada Karlie dan Andre. Andre melepaskan mereka berdua jalan dengan syarat mereka harus membelikan barang yang dia minta.

Liam bukan orang yang romantis. Dia hanya mengajak Kate jalan ke mal. Dia mengajak Kate nonton, makan, dan belanja. Ralat, yang terakhir (belanja) sebenarnya karena Liam ditodong oleh Kate. Jika dia tidak memberikan barang yang Kate mau, gadis itu tidak akan mau lagi diajak jalan.

Kemudian, Liam mengajak Kate foto bersama di studio foto. Awalnya Kate menolak mentah-mentah. Setelah dipaksa dengan berbagai cara, akhirnya Kate menganggak pasrah untuk memenuhi permintaan Liam yang satu itu.

oOo

Seharian jalan bersama dengan [redacted]
[redacted] jika sedang bersama Liam, Kat[redacted]
pun. Apa sekarang Kate sudah m[redacted]
Liam?

Ponsel K[redacted] dengan dari [redacted]
pemberitahuan D[redacted] dengan mengecek [redacted] penasaran mengapa banyak notifikasi dari [redacted] Line-nya.

Kate membuka Line dan [redacted] beberapa pesan dari orang yang dia kenal

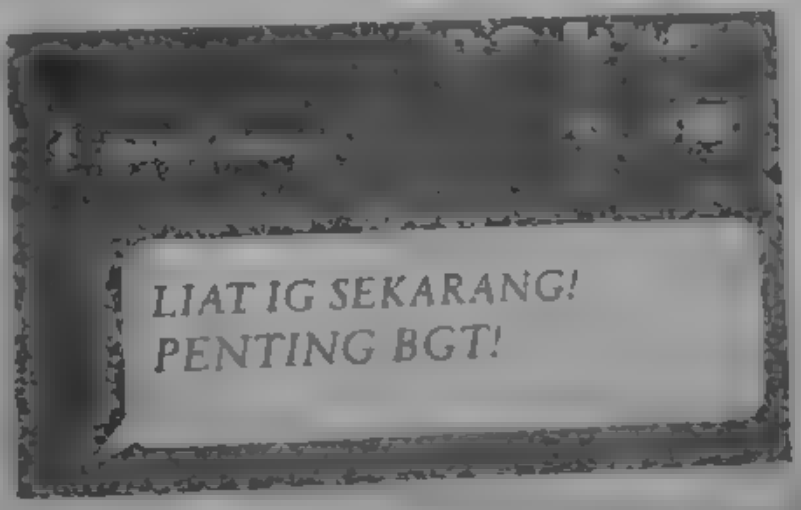

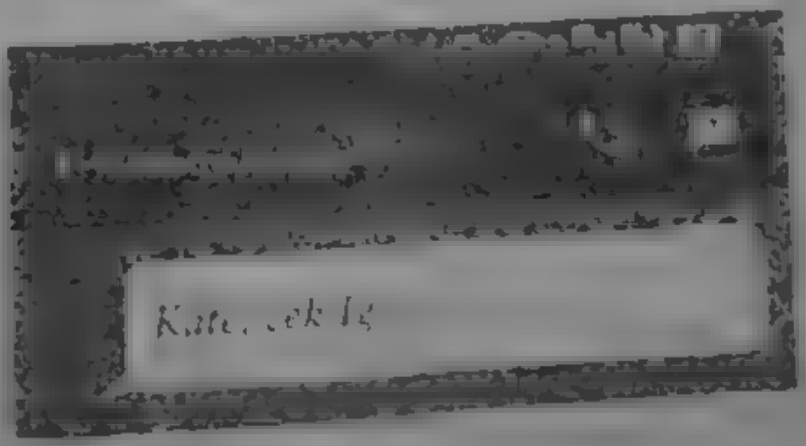

Masih banyak lagi yang mengirimi Kate pesan di [illegible] semua teman sekelasnya menyuruh dia untuk mempost Instagram nya dan memeluknya. Kate tidak mengerti apa di Instagram sampai-sampai semua orang menyuruhnya seperti ini.

Dengan malas Kate membuka Instagram dan melihat notifikasinya. Liam berbuat ulah lagi. Kali ini dia memposting foto studio yang Liam dan Kate lakukan tadi dengan *caption* "*The day will come when you'll be mine. But I'll just wait till that time. If I have to wait forever, that's what I'll do. 'Cause I can't live my life without you!* ♥."

Menurut Kate, *caption*-nya sangat romantis. Dia menerima komentar dari orang-orang yang heboh. Bahkan, tidak sedikit dari toko *online* yang ikut nimbrung menawarkan produknya.

Hari akan datang ketika kamu menjadi milikku. Tapi, aku [illegible] menunggu sampai saat itu tiba. Aku harus melanjutkan [illegible] kulakukan. Karena, aku tidak bisa hidup tanpamu.

[foto studio yang Liam dan Kate]

KatrinAzzela Baper bapet, jeleh pada
LF Fernandez Kamu bapet? @KatrinAzzela
KatrinAzzela G @LF Fernandez
AndreGonza @KatrinAzzela Bonong, dari tadi dia ketawa sampe loncat-loncat di kasur. Dia baper banget baca captionnya @LF Fernandez

Dunia Kate seketika runtuh karena ulah Andre.

"Andreeee!" teriak Kate.

Lebih baik bermata empat daripada bermata dua
karena kita sudah merasakan harusnya mata
yang baik pun akan terlihat buruk

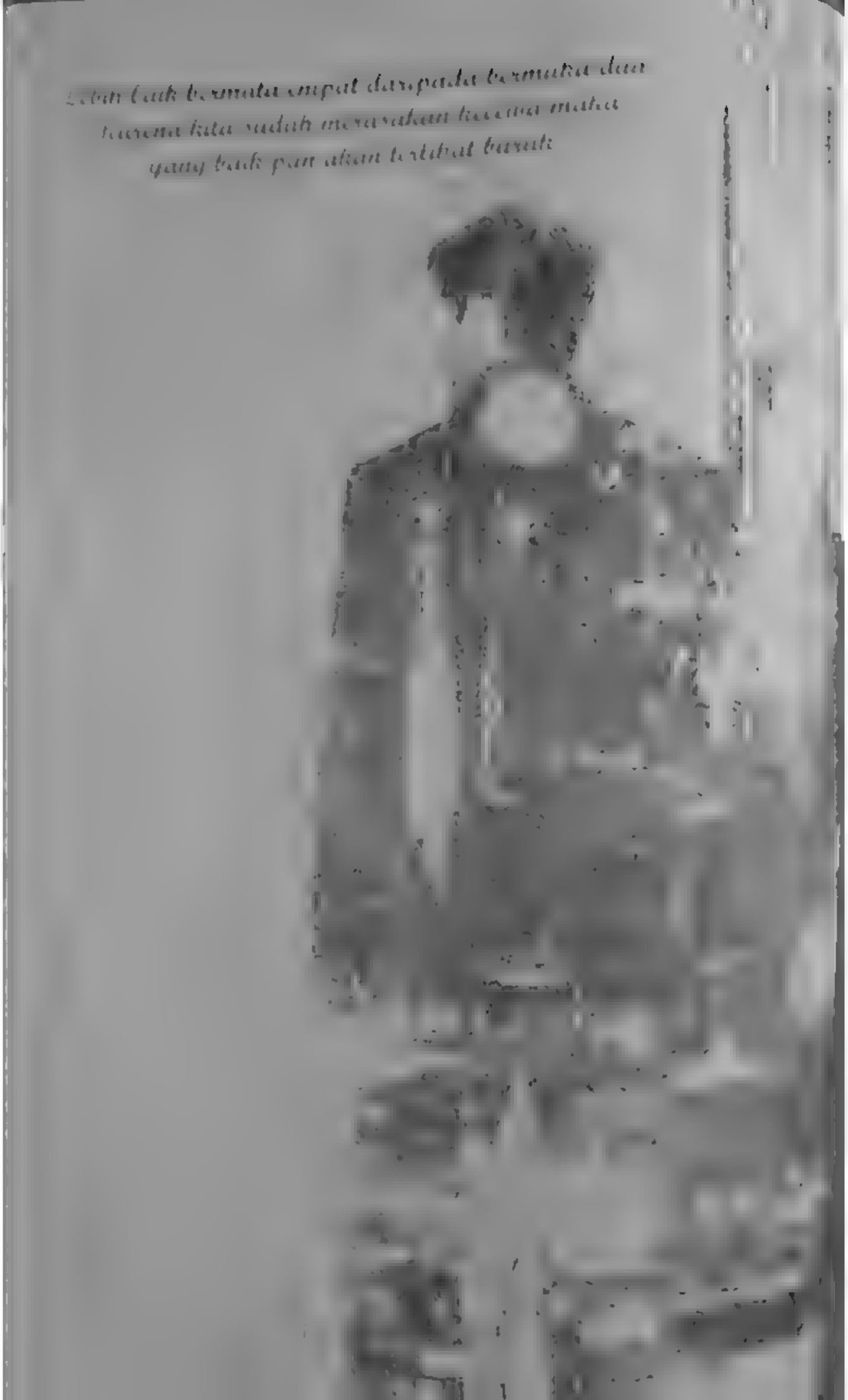

Fact

LIAM sedang berkumpul bersama teman-temannya di kafe tongkrongan mereka. Dia hendak memberi tahu teman-temannya bahwa dirinya dan Kate akan bertunangan.

"Bisa bicara sebentar, Kak?" ucap seseorang di belakang Liam.

Sontak Liam berbalik. Di sana ada Gita. Liam pun mengabaikannya.

"Kak, gue mau ngomong sama Kak Liam," pinta Gita

Liam menggeleng lalu menatap Gita. "Gue gak ada waktu," katanya sinis.

"Ini tentang Kate." Saat nama Kate keluar dari mulut Gita, Liam langsung mengiyakan.

"Ngomong di sini aja," pinta Liam.

[redacted]

[redacted]

[redacted]

[illegible]

[illegible]

"Liam pulang," ucapnya sambil mengajaknya masuk ke dalam rumah.

Cammila dan Jason menatap anak pertama mereka dengan bingung. Tidak biasanya malam minggu Liam pulang secepat ini.

Sang anak menghampiri kedua orangtuanya, lalu duduk di depan mereka. "Ada yang mau Liam omongin sama Mommy dan Daddy," ucapnya datar.

Cammila mengangguk. "Apa?" tanyanya.

"Liam ingin membatalkan pertunangan Liam dan Kate."

Jason menatap Liam tajam. Jika Jason mempunyai riwayat penyakit jantung, dia akan sudah berada di rumah sakit saat ini karena ucapan anaknya.

"Kenapa?" tanya Cammila.

"Liam merasa tidak cocok dan kami tidak pantas untuk bersama," jawabnya.

"Pertunangan itu tidak akan dibatalkan," tegas Jason.

"Tapi, tidak ada cinta di antara Liam dan Kate, Dad," protesnya.

Jason menatap anaknya geram. "Dulu Daddy sama Mommy dijodohkan, sama seperti kamu. Buktinya kami punya kamu dan Lyca. Cinta akan datang dengan sendirinya."

[illegible]

[illegible]

[illegible]

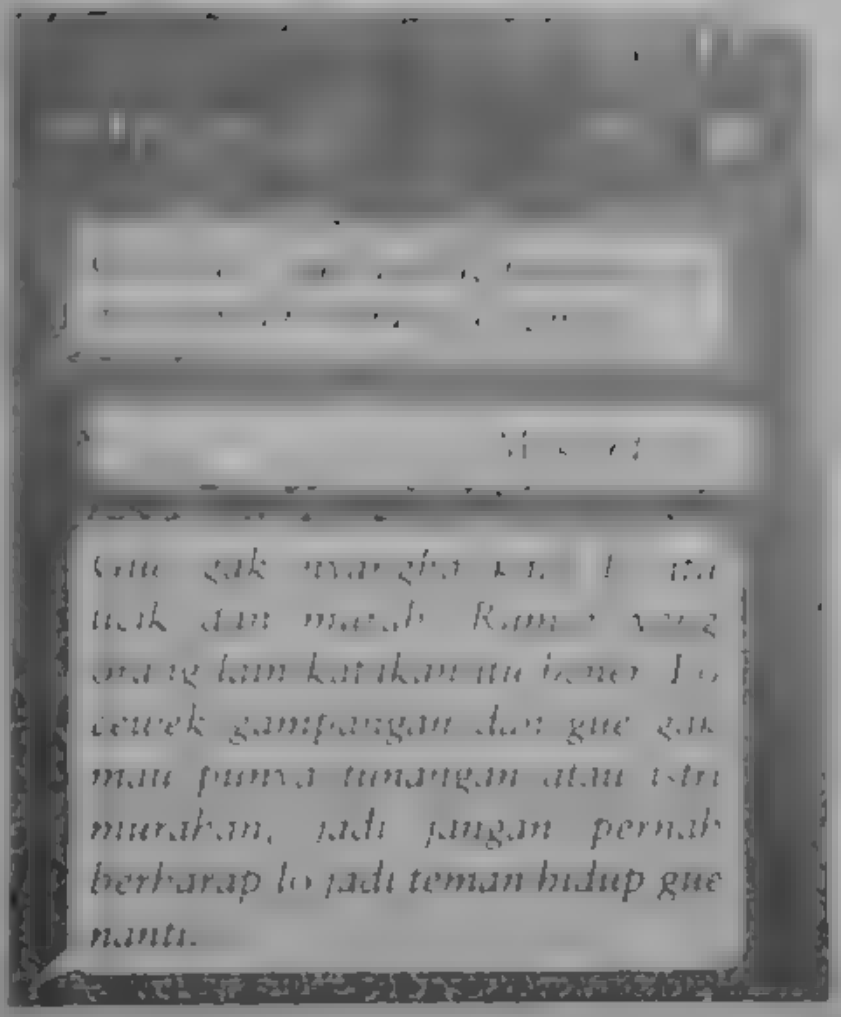

Pesan tersebut tidak dibalas lagi oleh Kate.

Liam tidak habis pikir. Bagaimana bisa Kate melakukan suatu hal yang tak pernah Liam kira? Suatu hal yang membuat dada Liam sesak karena kecewa.

Kenapa harus Kate yang berada di foto itu? Dan, kenapa harus dengan lelaki itu Kate berdua?

Isi amplop yang diberikan Gita adalah empat lembar foto Kate sedang tidur dengan seorang lelaki.

[redacted]

[redacted] berhadapan dengan Kate.

[redacted] memberontak dalam diri Liam. Ia [redacted] menolak dan menghabiskan waktu bersama Kate. Ia [redacted] melupakan *foto-foto itu*. Foto yang belum jelas kebenarannya. Liam harus mengonfirmasi kepada Kate masalah foto [redacted].

Setelah berpikir semalaman untuk membatalkan pertunangannya dengan Kate, ternyata hatinya sendiri tidak menginginkan hal itu. Dia ingin tetap bersama Kate walaupun gadis itu membuatnya kecewa.

Ponsel Liam bergetar. Ada pesan masuk. Dia mengerutkan kening. Setelah putus, tidak biasanya Gita mengirimunya pesan. Gita mengirim foto Kate sedang berpelukan di sebuah kafe. Tampak si lelaki membelakangi kamera dan berhadapan dengan Kate. Liam lemas melihatnya. Bagaimana mungkin Kate melakukan hal tidak terpuji seperti ini di depan umum?

Gita mengirimkannya alamat kafe itu. Liam memacu mobilnya dengan cepat menuju kate tersebut.

Tak butuh waktu lama bagi Liam untuk sampai di kafe itu karena lokasinya dekat dengan rumahnya. Liam turun dari mobil lalu memasuki kafe. Dia melihat Kate sedang

tetap bersama wanita di bawah [illegible] dengan lelaki di bawah sebelumnya.

Hal ini membuat Liam [illegible] pergi dari situ, tetapi sekarang rasa kecewa membuatnya mengalahkan perasaan apa pun. Liam kecewa [illegible] dampada level marah.

"Mana mungkin gue mau bekerja sama dengan perempuan seperti Kate," umpat Liam. Liam menggebrak meja. Ada pembicaraan sepatah kata yang dengan Kate.

Sepanjang perjalanan, Liam terus [illegible] wajahnya gusar. Hatinya sangat sakit. Baru kali ini dia merasakan hal yang tulus kepada perempuan, tetapi pada saat yang sama, dia dikecewakan.

Rasa kecewa itu membekas. Dia bertanya kenapa harus Kate yang melakukan itu dan kenapa harus lelaki lain yang mencicipi tubuh Kate lebih dulu.

Baru kali ini Liam menyesali takdirnya karena dipertemukan dengan Kate.

Problem

KATE merasakan sesak yang tidak terkira saat menerima pesan dari Liam yang membuat dirinya begitu terhina. Gadis itu sangat malas untuk berangkat ke sekolah. Dia tidak mau bertemu Liam karena setelah kejadian itu, Liam selalu menyebutnya perempuan murahan. Bayangan Liam yang selama ini selalu bersamanya perlahan menghilang, digantikan dengan Liam yang jahat seperti iblis.

Kate mendengar Liam sekarang berpacaran dengan Mentari. Dia perempuan alim, cantik, dan sangat pintar. Mentari adalah mantan Boy. Kate tidak tahu maksud Liam berpacaran dengan Mentari. Entah memanas manasi dirinya entah memang jatuh cinta kepada Mentari.

"Kate, Barra sudah menunggu di bawah!" teriak Karlie

Setelah kejadian basah pesan dari Liam [illegible] acuh di lobi di kat dengan Barra dan Boy. Sikap [illegible] ida yang mengantar jemputnya seperti saat bersama [illegible] Oleh karena itu, Kate memantantkan Boy dan Barra [illegible] menjadi sopir pribadinya.

"Bentar, Ma," sahut Kate.

Kate melihat dirinya di cermin. Wajahnya tampak [illegible] dan tak bersemangat. Dia sengaja memperlambat dir[illegible] kesempatan bertemu dengan Liam sedikit.

Kate turun dari kamarnya dan melihat Barra yang sedang mengobrol bersama kedua orangtuanya. Barra memang sangat dekat dengan Karlie dan Betrand.

"Yuk, Kak, berangkat," ajak Kate.

Barra mengangguk. "Oke, *Princess.*"

"Ma, Pa, Kate berangkat dulu. *Assalamu'alaikum*" pamit Kate dengan mencium punggung tangan Karlie dan Betrand. Barra pun meniru Kate.

"*Wa'alaikum salam.* Hati-hati ya. Barra, Tante titip Kate ya," ucap Karlie.

Kate pun mengikuti Barra menuju mobilnya. Dia tidak mau membuka suara selama perjalanan. Seolah-olah Barra adalah makhluk tidak terlihat. Barra terus-menerus mengajak bicara, tapi tak ada satu pun ucapannya yang Kate tanggapi.

Sesampainya di sekolah, Kate turun dari mobil Barra. Setelah berterima kasih, gadis itu segera berlalu. Dia tak

[illegible]

Kate [illegible]

[illegible] bertemu [illegible] Liam [illegible] Ar[illegible]

[illegible] saat dia berpapasan dengan [illegible]

[illegible] Kate saat [illegible] berpapasan [illegible] Liam [illegible]

[illegible] sedang berjalan bersama Mentari dengan [illegible]

itu membuat Kate menangis. Dadanya sesak.

Kate ingin menangis, tetapi dia tahan. Dia tidak mau menangis di depan umum. Dia sadar bahwa jika dia sedang menangis, wajahnya akan sangat jelek.

"Kate," panggil Tio, ketua kelasnya.

Kate menaikkan sebelah alisnya. "Makin cantik aja sih," goda Tio.

Kate tersenyum sinis. Para siswa di kelasnya memang suka sekali menggoda Kate, tapi gadis itu selalu membalasnya dengan sinis.

Bel masuk pun berbunyi. Bu Angelina, guru matematika, masuk ke kelas Kate. Mendadak kelas sunyi seolah tak berpenghuni. Walaupun guru itu cantik, tetap saja dia guru paling tegas di sekolah.

Belajar selama dua jam bersama Bu Angelina seperti belajar selama dua tahun. Kate mendesah karena jam istirahat tak kunjung berbunyi. Ponselnya bergetar. Dia pun melihat siapa yang mengiriminya pesan. Dia membaca pesan masuk itu. Ternyata dari Liam. Lelaki itu mengajaknya berbicara

dengan sendirinya hingga tertutup rapat.

Kate kaget karena tadi dia sama sekali tidak menutup pintunya. Lalu, siapa yang menutup pintu barusan? Kate yakin angin lah dalangnya. Tetapi, saat Kate mencoba membuka pintu itu sama sekali tidak bisa terbuka. Dia terkunci di dalam gudang.

"Siapa yang kuncin gue nih? Jangan bercanda dong!" keluh Kate sambil mengetuk-ngetuk pintu gudang. Dia merogoh sakunya lalu mendesah pelan. Dia meninggalkan ponselnya karena terlalu bersemangat berlari menuju gudang.

Tak ada yang melewati gudang sekarang. Kate naik ke atas meja meja yang tidak terpakai untuk melihat jendela. Siapa tahu ada orang yang dia kenal lalu dia akan berteriak meminta tolong. Tapi, percuma saja. Kawasan gudang adalah daerah yang sangat jarang dilalui oleh para siswa sekolahnya.

Kate memegang perut. Dia merasa sangat lapar. Dia tidak sarapan karena tidak berselera. Kate menunduk. Mungkin sekarang dia harus menerima nasibnya karena terkurung di gudang.

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Kate mengelap pelan. Dia tidak mengerti [illegible] perkataan Liam. Dia tidak mengirim pesan kepadanya. Justru Liamlah yang mengirim pesan untuk Kate. Dia juga tidak mengerti, mengapa dari banyaknya siswa di sekolah, hanya Boy yang menolongnya keluar dari gudang.

"Bukannya lo yang nyuruh gue ke gudang ya? Sampe gue kekunci di gudang dan hampir mati ketakutan," cerocos Kate tidak terima.

"Gue?" tunjuk Liam ke dirinya sendiri, "*message* lo duluan?" Dia tersenyum mengejek. "Mimpi lo terlalu ketinggian. Bangun! Sudah siang! Cih!"

Liam membuang ludahnya di depan Kate seolah-olah gadis itu adalah hal paling menjijikkan baginya. Itu membuat dada Kate sesak. Dia tidak bisa membalas perkataan Liam. Dia ingin menangis sekeras-kerasnya.

"Salah gue apa sih, Liam? Kenapa lo tiba-tiba marah marah sama gue? Jelasin! Bagian mana dari dalam diri gue yang salah?!" teriak Kate frustrasi. Dia tidak tahu harus bagaimana lagi menghadapi sikap Liam yang semakin

[redacted]

Kate sama sekali tidak [redacted]

Kate mengeluarkan ramburamburnya kesal. "Gimana gue bisa tahu, kalo lo sendiri cuma marah-marah sama gue? Gue gak ngerti!" bentaknya.

Tatapan mata Liam sangat tajam dan mengintimidasi. Kate tahu, jika Liam sudah mengeluarkan tatapan itu, artinya dia sedang marah besar. Kate pernah melihat tatapan Liam yang seperti ini sewaktu ada orang yang mengganggu dirinya. Jika Liam sudah seperti ini, dia bisa lepas kendali dan tak pedah apakah lawannya sejenis atau tidak. Tapi, sekarang bukanlah saatnya bagi Kate untuk merengek meminta penjelasan. Liam yang ada di depannya bukanlah Liam yang dulu dia kenal.

"Gue bukan cenayang, Liam, yang bisa tahu segalanya. Gue gak bisa tahu apa salah gue sama lo. Karena yang gue tahu, gue gak pernah melakukan kesalahan sama lo! Tolong

[illegible]

konyol seperti ini.

Liam tahu Kate adalah orang yang [illegible] membuat Boy geram. Apa untungnya buat Liam saat ia melihat kemarahan Kate?

"Lo," tunjuk Liam ke arah Kate.

"Gak usah tunjuk-tunjuk gue." Kate menepis tangan Liam yang menunjuknya.

"Murah," ejek Liam.

"Murah? Hah? MAKSUD LO APA?!" teriak Kate tak terima dirinya disebut *murah*.

Liam mengangguk lalu tersenyum menyeringai. "Barang *second* kayak lo gak pantes bersikap jual mahal."

"Ngomong sama gue, salah gue apa! Jangan bilang kalo gue barang murah, LIAM!" teriak Kate.

Liam menatap nyalang Kate. "Salah lo itu, kenapa harus lahir di dunia ini, dan kenapa gue harus dijodohin sama lo!" bentaknya. Tangannya menunjuk Kate.

[illegible]

"Berengsek!" maki Kate pelan.

Liam mengangguk lalu menatap Kate. "Lo sum[illegible] manfaatin gue, kan? Gue kira lo tulus untuk memperbaiki hubungan kita saat kamping kemarin. Ternyata gue salah. Lo adalah orang terpicik yang pernah gue kenal. Jelaskan, bagian mana dari diri lo yang membuat lo pantes berulah seiring dengan gue?" Suara Liam mulai berubah menjadi datar. Itu berarti kemarahannya mulai mereda.

Memori Kate berputar saat peristiwa kamping kemarin. Kate sangat ingat saat dia dan Gita bertaruh siapa yang lebih diperhatikan Liam. Kate memang sangat senang saat bertaruh itu karena Liam adalah calon tunangannya, dan yang pasti, dia lebih penting daripada Gita. Awalnya Kate yang salah karena memanfaatkan status itu, tetapi dia sadar bahwa memang seharusnya dia bersikap lebih baik kepada Liam.

Kate sama sekali tidak berniat untuk menyakiti Liam atau sekadar memanfaatkannya kala itu. Kate sangat senang saat Liam lebih mementingkan dirinya dibanding Gita. Kate pun paham bahwa Gita itu licik. Dia juga yakin bahwa Gita

yang memberi tahu Liam tentang taruhan tidak p
taruhan karena rasa gengsi Kate yang tidak bisa
kekalahan. Namun, ia malah menjadi bumer
hubungan Kate dan Liam.

Memang benar adanya, suatu hal yang dimulai
tidak baik akan berakhir dengan tidak baik juga.

Tapi, gengsi Kate terlalu tinggi untuk meminta
secara langsung kepada Liam. Akhirnya Kate mengang
lalu menatap Liam dengan datar. "Gue emang manfaat
masalah? Gue pikir lo aja deh yang terlalu bawa perasaan,"
ejeknya.

"Lo," tunjuk Liam.

"Gue apa?" balas Kate.

"Piala bergilir. Lo murahan, tak lebih berharga dari
semangkuk bakso di kantin. Udah berapa lelaki yang cicip
tubuh lo, Kate?" Suara Liam kembali meninggi saat Kate
membalas ejekannya.

Mata Kate melebar. Walaupun Kate dulunya *playgirl*,
dia tidak pernah membiarkan badannya disentuh oleh orang
lain. Bahkan, Liam-lah yang mencuri ciuman pertamanya
saat mereka kamping. Kate tidak pernah bertindak di luar
batas kewajaran. Kali ini Liam sangat keterlaluan. Tudingan
Liam sudah tidak bisa ditoleransi lagi.

Plak!

Kate menampar Liam dengan sisa tenaga yang
punya. Liam melayangkan tangannya ke arah Kate dengan

[illegible] ke pesta [illegible]

"Kenapa?" Kate [illegible] [illegible] [illegible]

Hanya terlalu sesak saat berada mulut [illegible]
[illegible] sekali seperti [illegible]
[illegible]

Liam sangat geram melihat Kate menyerah [illegible]. Hal itu membuat persepsi Liam menjadi fakta [illegible] melakukan hal sesuai dugaannya, yaitu murahan. Bagaimana bisa dia memberikan hatinya kepada perempuan murahan seperti Kate?

Gita dan Jasmine yang menyaksikan pertengkaran Kate dan Liam barusan tertawa penuh kemenangan. Keduanya senang saat emosi Liam di luar kendali. Mereka berhasil membuat keduanya saling membenci. Memang itu tujuan awal mereka.

"Kak Jas liat, kan, apa yang dilakukan Liam kepada Kate? Setimpal," ujar Gita dengan senyumnya yang mengembang.

Jasmine mengangguk. "Usaha kita dan kakak lo gak sia-sia selama ini. Siapa suruh menjadi benalu di hubungan orang lain."

Gita tersenyum sinis. Kedua tangannya terlipat di dada. "Jangan pernah bermain api sama gue, Kate, kalo lo belum siap untuk kebakar."

Kedua perempuan itu saling ber-*high five* dan tersenyum penuh kemenangan. Mereka pun meninggalkan gudang tersebut.

oOo

Kate berjalan menuju kelas [illegible]
[illegible] Akhir-akhir ini [illegible]
[illegible] melihat itu berjalan ke arah Kate [illegible]
[illegible] panas di gelas plastik kuning. Dia [illegible]
Kate dan menumpahkan air kopi itu ke [illegible]

Liam tak melirik sedikit pun ke arah Kate, bahkan [illegible] menaruhkan gelas itu di hadapannya. [illegible] lurus dengan kedua tangan berada di saku [illegible]. Kate yang kepanasan karena air kopi itu, tidak [illegible] Liam berbalik arah. Dia hanya tersenyum melihat Kate menderita seperti sekarang ini.

Tiba-tiba sebuah jaket disampirkan ke tubuh Kate. Sontak Kate melihat siapa yang melakukan itu. Sang ketua kelas tersenyum. "Baju lo kotor."

Kate melepaskan jaket Tio dari tubuhnya. "Gak perlu."

"Pake!" bentak Tio.

Kate menyunggingkan senyum sinis. Dia tepis jaket itu hingga jatuh ke lantai. Kate sangat membenci Tio dari dulu. Lelaki itu adalah mantan pacar Kate. Spesies lelaki yang ini sangat Kate hindari karena merupakan penjahat kelamin. Fakta itu membuat Kate malas berhubungan dengannya.

Kate berjalan, namun tangannya ditahan oleh seseorang. "Tio, lepasin tangan gue!" ketus Kate, tapi orang tersebut tidak melepaskan cekalan tangannya. Kate kesal dan membalikkan badannya. Di sana ada Boy yang menyunggingkan senyum manisnya.

"[illegible] gitu. Gue jadi [illegible]

Boy hanya mengangguk, lalu dia memasukkan [illegible] dan memakaikannya pada tubuh Kate. Walaupun kebesaran, setidaknya itu bisa menutupi noda kopi di seragam Kate.

"Tadi baju lo menjijikkan," ucap Boy sambil menyelempangkan jaketnya.

Kate tersenyum ke arah Boy lalu menggeleng. "Lo baik sama gue. Gak ada maksud tertentu, kan?" tanyanya.

Boy menggeleng, tapi kemudian mengangguk. "Ada maksud atau tidak, gue gak akan nyakitin lo kayak yang Liam lakukan sama lo."

Kate memukul dada Boy dan tersenyum kecut. "Dia memang berengsek."

"Tapi gue enggak," bantah Boy.

"Mungkinkah?" Kate sedikit ragu dengan ucapan Boy.

Boy terkekeh pelan lalu mengacak rambut Kate dengan gemas. "Jangan nangis kayak kemarin. Lo jelek kalo lagi nangis."

"Gue tahu."

"Jangan nangisin cowok kayak Liam, rugi buat lo."

Kate menatap Boy dengan kedua tangan terlipat di dada. "Gue tahu gue bego. Gue terlalu bawa perasaan masalah kemarin, dan gue sedang emosi. Makasih karena lo selalu selamatin gue. Entah bagaimana lo tahu gue ada di gudang kemarin. Tapi intinya, gue makasih banget sama

[illegible]

[illegible]

Boy menoyor kepala Kate [illegible]

"Jangan ngomong kayak [illegible]

[illegible]

"Ngomong lo udah kayak [illegible]

Boy terkekeh geli. "Gue jatuh cinta [illegible]

Wajah Kate seperti kepiting rebus saat mendengar kata-kata Boy barusan. Bagaimana mungkin Boy mengatakan cinta secara terus terang tanpa ada kata pengantarnya?

"Tuh kan, baper. gue bercanda," ucap Boy sambil mengulum senyuminya.

"Resek lo."

"Kantin yuk?" ajak Boy.

Kate diam sambil menatap Boy, lalu tersenyum. "Boleh, tapi lo harus traktir gue."

Boy mengangguk. "Kalo buat lo, gue rela borong satu kantin."

Mereka tertawa lalu berjalan beriringan menuju kantin sekolah.

oOo

Liam memikirkan bagaimana nasib pernikahannya kelak jika dia berjodoh dengan Kate. Dia tidak tahu harus melakukan apa lagi untuk menggagalkan pertunangannya dengan Kate.

[illegible]

[illegible]

"Kamu melamun, Liam, kenapa?" tanya seorang perempuan yang berada di samping Liam.

Dia Mentari, pacar baru Liam. Mentari sangat berbeda dengan mantan-mantannya terdahulu. Dia cewek yang pintar, anggun, dan cantik. Tidak pernah terdengar gosip apa pun tentangnya selama dia bersekolah di SMA Merah Putih.

"Gak papa, Sayang," jawab Liam sambil tersenyum manis pada Mentari.

Mentari mengangguk dan tersenyum sangat lembut. Tangannya terulur untuk mengusap rambut Liam. Mata indahnya menatap Liam seakan meminta penjelasan lebih lanjut lagi. "Kamu akhir-akhir ini banyak melamun. Pasti ada masalah, kan? Atau, ada sesuatu yang kamu pikirkan? Aku tahu, pasti memikirkan masalah kamu dan Kate, kan?"

Liam terdiam lalu menatap Mentari. Dia menggeleng. "Aku hanya memikirkan kenapa punya pacar secantik kamu," gombalnya.

Mentari hanya mengerucutkan bibirnya lucu. "Gombal. Liam, gak seharusnya kamu hakimin Kate kayak gitu. Kate juga berhak atas pembelaan untuk dirinya. Kamu harus

[redacted]

perempuan [redacted] menjadi daya tarik [redacted] Cammila dan [redacted] akan lebih setuju [redacted] dengan Kate.

Liam pernah mengenalkan Mentari kepada Cammila, tapi hasilnya sang ibu cemberut sepanjang hari. Dia tidak mau mengobrol dengan Mentari. Liam jadi merasa tidak enak membawa Mentari kembali ke rumahnya. Cammila terlanjur sangat menyukai Kate sehingga beranggapan bahwa tidak ada perempuan yang lebih baik dari Kate untuk Liam.

"Semua yang aku lakukan sama Kate beralasan. Semua sudah jelas. Bukti sudah ada di depan mata, jadi semua itu pantes Kate dapatkan," bela Liam.

Mentari menggeleng. Kedua tangannya menangkup kedua pipi Liam. "Setiap orang selalu dan pasti punya alasan khusus melakukan segala sesuatu," jelasnya. Gadis itu mengeluarkan *puppy eyes*-nya. "Kamu harus ngomong

Meraih tangannya. "Sayang, [illegible] pake emosi."

Liam hanya tersenyum lalu mengecup [illegible] dengan sayang.

oOo

Kate sedang berada di kafe dekat sekolah bersama ketiga temannya. Mereka menikmati *quality time* bersama teman. Mereka akan bergosip antara lelaki tampan, *famous*, jelek, pintar, bodoh, *nerd*, nakal, dan sebagainya.

"Kate, masalah lo sama Liam apaan?" tanya Jane kepo.

Kate tersenyum sekilas. "Gue sendiri gak tahu masalahnya apa."

"Lo gak coba nanya dia dan selesain semuanya?" tanya Anna.

Kate mendesah pelan, lalu memutar sedotan di gelas jusnya. "Gue gak tahu sih sebenernya harus gimana supaya masalah gue sama Liam bisa selesai. Gue gak tahu masalah apa yang gue hadapi sama Liam sekarang. Liam selalu manggil gue murahan, cabe, piala bergilirlah. Padahal Liam tidak tahu apa pun tentang hidup gue, walaupun kalian tahu dia adalah calon tunangan gue."

Jane menatap Kate lekat-lekat. "Terus, saat lo dilabeli oleh Liam seperti itu, gimana reaksi lo?"

[illegible] Meredith [illegible]
[illegible] Kate [illegible]
[illegible]

Hati Kate [illegible] melihat Meredith [illegible] dan tangan Liam merangkul Kate. [illegible] posisi gadis cantik itu. Kate tidak tahu [illegible] seperti apa. Yang jelas, semakin dia berusaha menepis Liam, semakin kuat pria itu merangkul tubuhnya.

Ponsel Kate berbunyi. Dengan cepat Kate menggeser layar ponsel lalu ditempelkan di kuping kanannya.

"Halo."

"..."

"Gue di kafe dekat sekolah. *Sorry* gak bilang."

"..."

"*Sorry* buat lo nunggu. Sama yang lain juga sih di sini."

"..."

"Lo mau nyusul ke sini?"

"..."

"Ke sini aja, gue tunggu, hati-hati."

Kate menutup panggilan itu. Ponsel itu disimpan kembali di atas meja.

"Dari siapa, Kate?" tanya Jane. Dia selalu ingin tahu urusan orang lain.

"Dari Boy," jawab Kate singkat. Dia tidak tahu bahwa Liam menyunggingkan senyum setan ke arahnya.

"Kate." Seseorang menepuk bahu Kate. Gadis itu berbalik.

"Kak Barra," panggil Kate sembari Barra [illegible] sama tampan seperti dulu.

"Murahan," cibir Liam pelan, tapi Kate [illegible] yang super dahsyat. Dia bisa mendengarnya dengan [illegible] jelas.

"Ada masalah, Liam?" tanya Kate ke arah Liam.

Liam berdiri dari kursinya lalu menatap rendah ke [illegible] Kate. "Lo itu murahan. Gak lebih berharga dari tai [illegible] Lo cabe cengtri. Mau ama lelaki mana pun, *fans*."

Kate mengambil jus mangganya, lalu menyiramkannya ke wajah Liam.

"Kalo gue semurahan yang lo kira, berarti lo lebih murahan dari gue. Atau mungkin, lo gak ada harganya sama sekali?" Kate menaikkan satu alisnya.

Teman-teman mereka, termasuk Barra, melihat keduanya yang sudah mengibarkan bendera perang.

Liam menatap sinis Kate. "Jangan pernah ganggu hidup gue lagi!" bentaknya.

Kate terkekeh pelan. "Gue ganggu lo?" tanyanya dengan menyeringai. "Gue pikir semua orang di sini juga tahu siapa yang selalu memulainya duluan."

"Harusnya lo jadi cewek sadar diri. Percuma lo cantik perawatan ini itu, tapi lo picik. Harusnya lo bisa banyak belajar dari Mentari yang alim, dan sekarang gue merasa bangga berpacaran dengannya," sindir Liam.

[illegible]

Kate me[illegible]

[illegible]

sekarang."

Liam menepuk [illegible] "Bukan [illegible] marahan. Gak seasik [illegible] cari cewek replika dari Mentari."

Barra menatap Kate lembut lalu tersenyum. Sekarang matanya teralih kembali kepada Liam. "Mentari mungkin sempurna dan segalanya bagi lo. Dia pintar, dia cantik, dia alim, tapi dia gak bisa buat perasaan gue menghangat. Jujur, secara pribadi gue kagum dengan kepribadian Mentari, tapi tetap saja hati gue memilih Kate," bela Barra.

"Tapi Kate sama sekali tidak punya kelebihan," cela Liam sambil menyunggingkan senyum sinisnya.

Kate menggenggam erat tangan Barra, lalu menutup matanya—mencari kekuatan yang dia punya untuk melawan Liam. Gadis itu menghela napas. "Lo salah, gue punya satu kelebihan, yaitu gue pintar memanjakan siapa yang jadi pasangan gue. Sekarang gue tanya, lo lebih pilih perempuan pintar dan alim, atau perempuan yang bisa memanjakan dan memberikan semua yang lo inginkan? Itulah alasannya mengapa ada cewek panggilan di muka bumi ini."

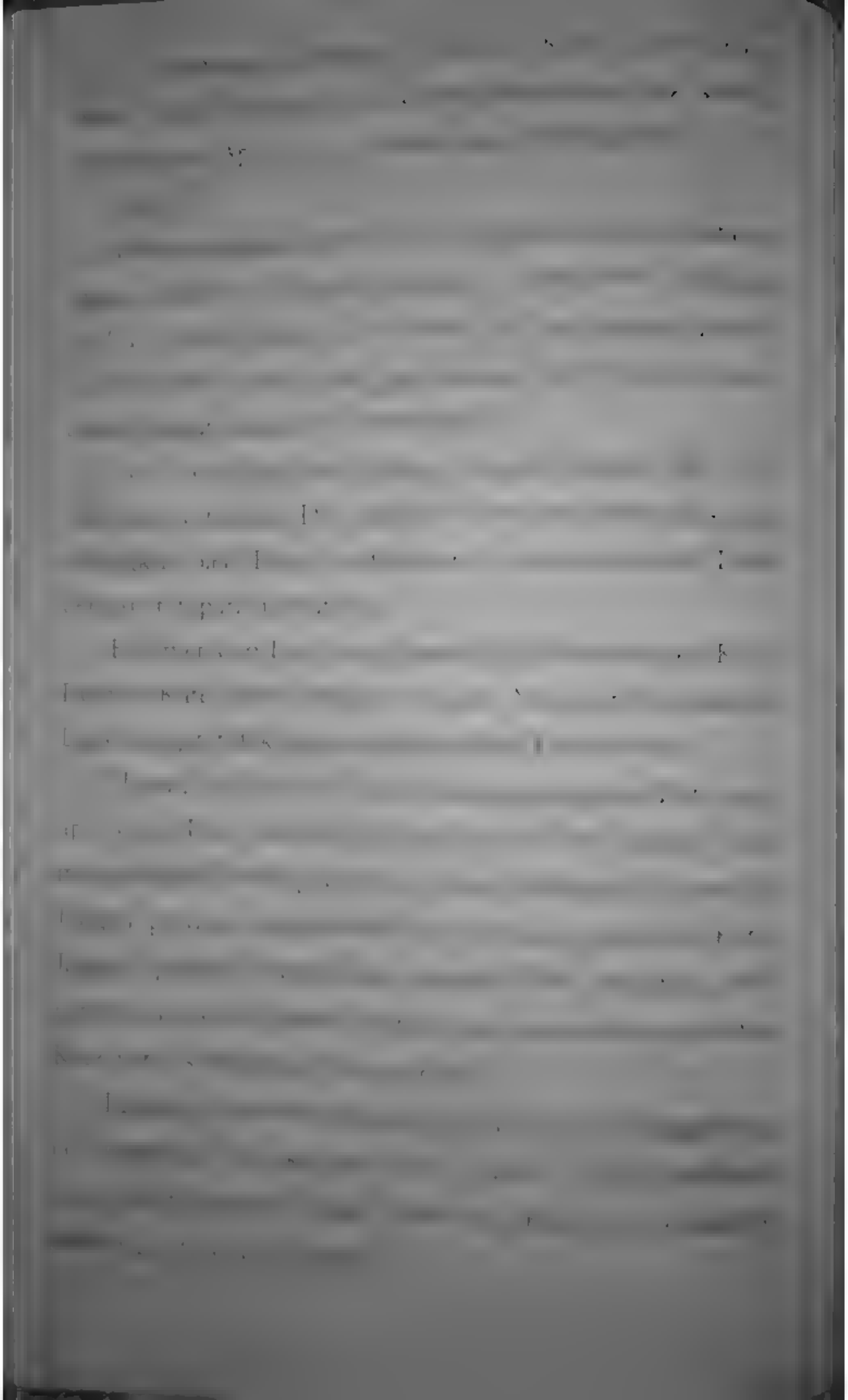

[illegible]

"Kamu gak [illegible] sama Kate," protes Mama. [illegible]

"[illegible]" sebenarnya apa masalah [illegible] untuk Kate. Dia [illegible] Kate, [illegible]

Lama tak [illegible] untuk Dia menyuruh Kate menemaninya [illegible] Kate menemaninya [illegible] Dia [illegible] Kate, tapi [illegible]

"Lagak [illegible] Kate [illegible] pada [illegible] Kate [illegible] orang Dirga [illegible] kepada Lana.

"Kak Lana [illegible]" Alena [illegible] karena tatapan Dirga [illegible]

"Apa? [illegible] Kate [illegible] Kate [illegible] Kate [illegible]

"Sama dong, Lana [illegible] kayak gitu Nggak [illegible]

Jealous

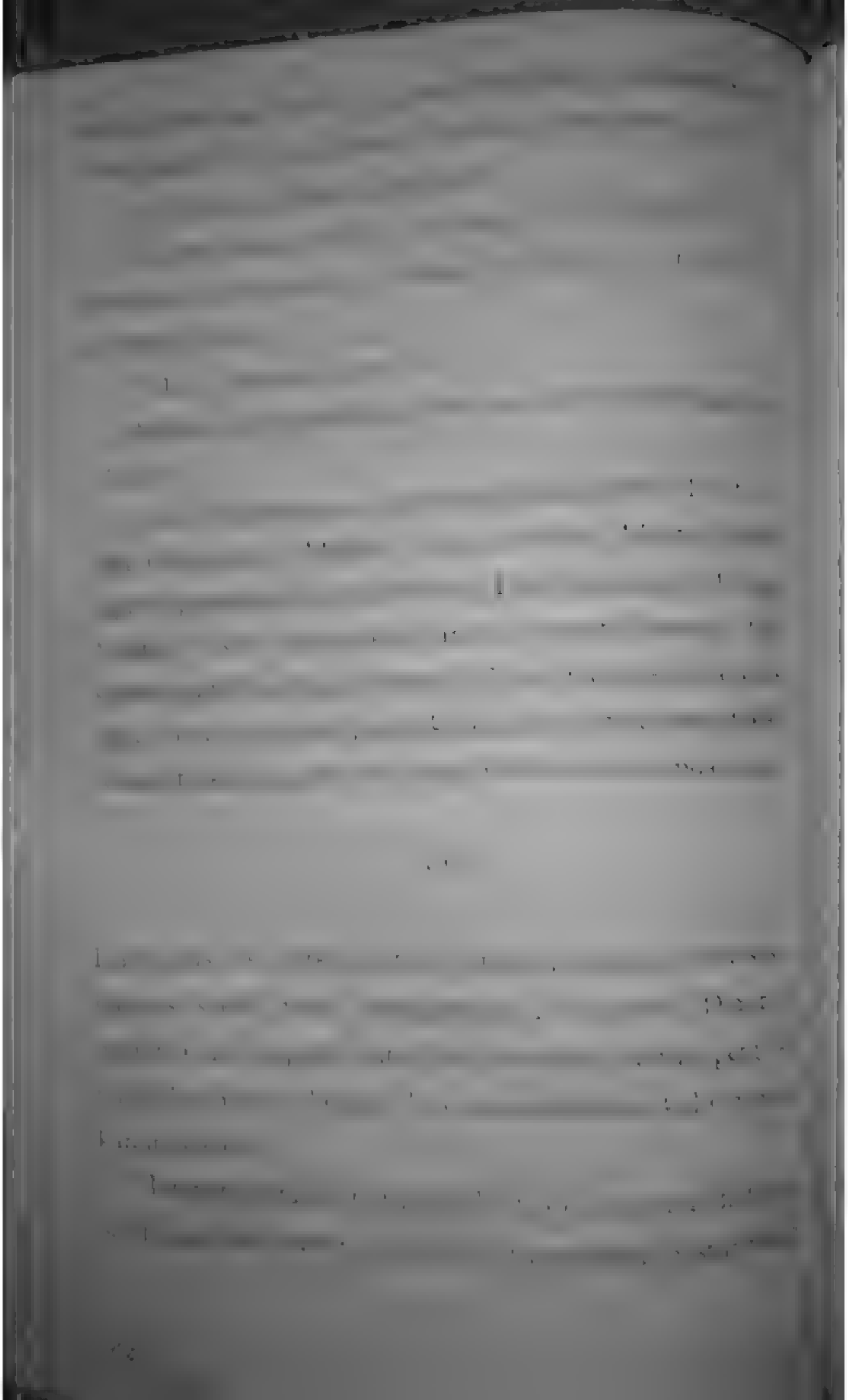

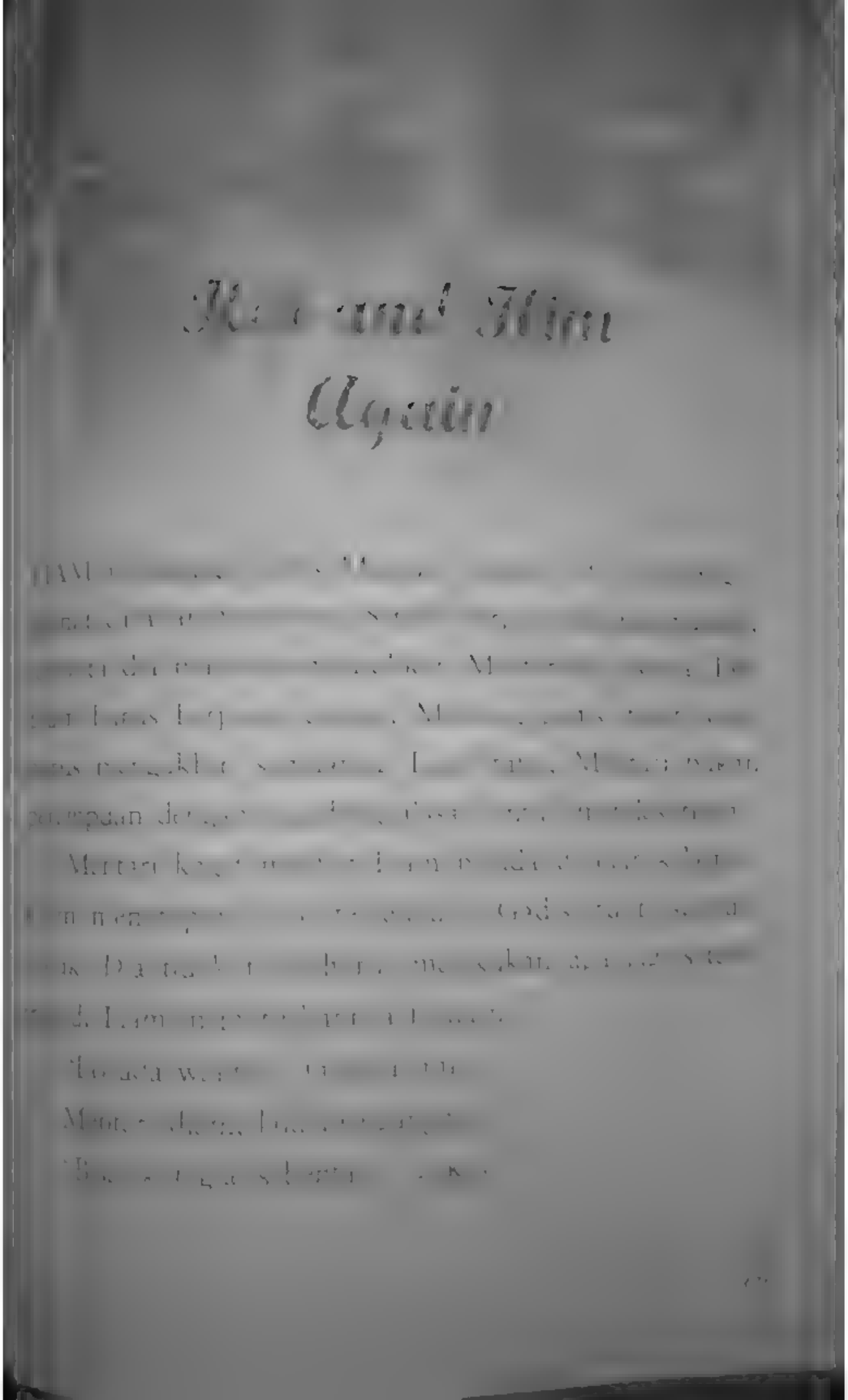

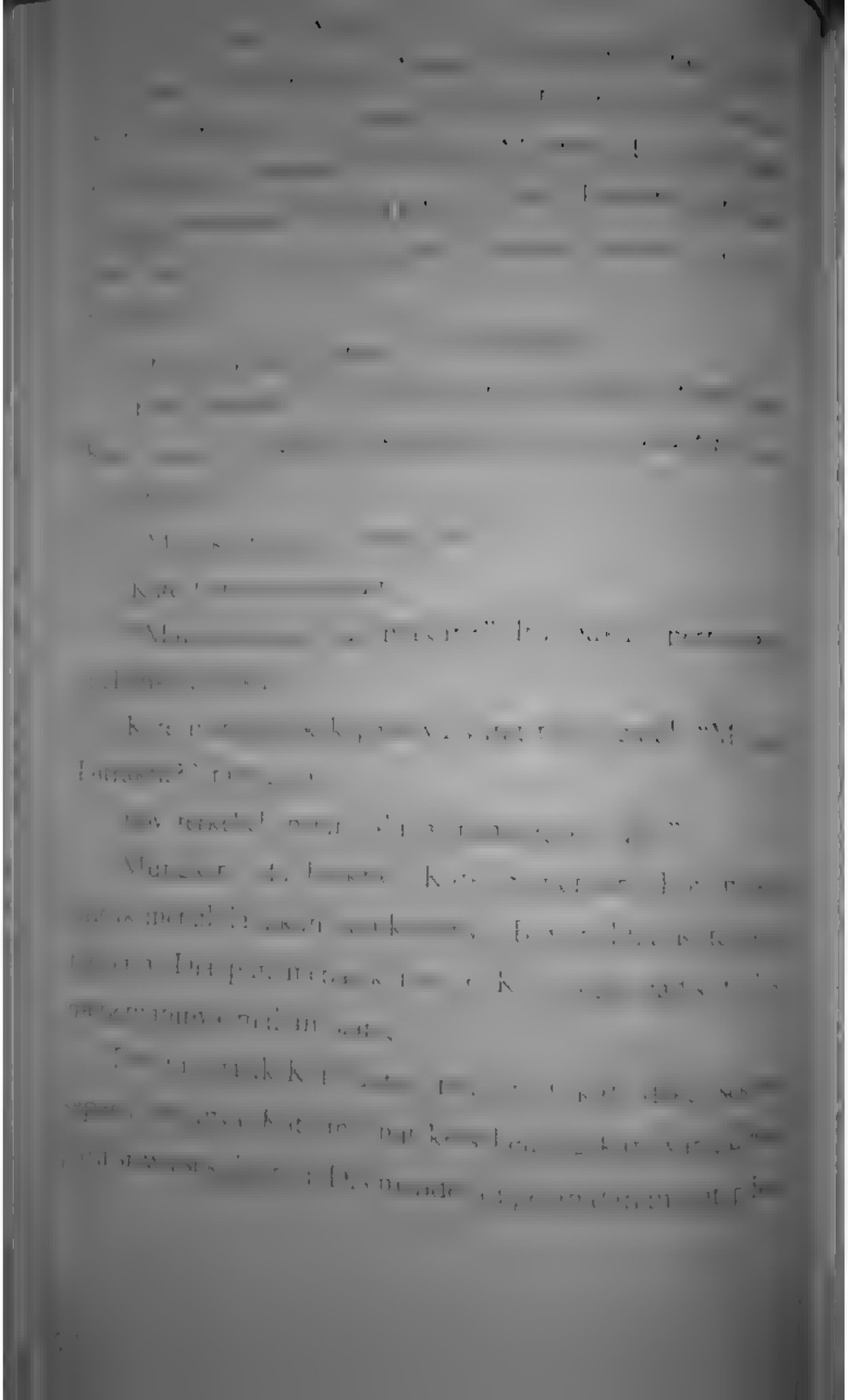

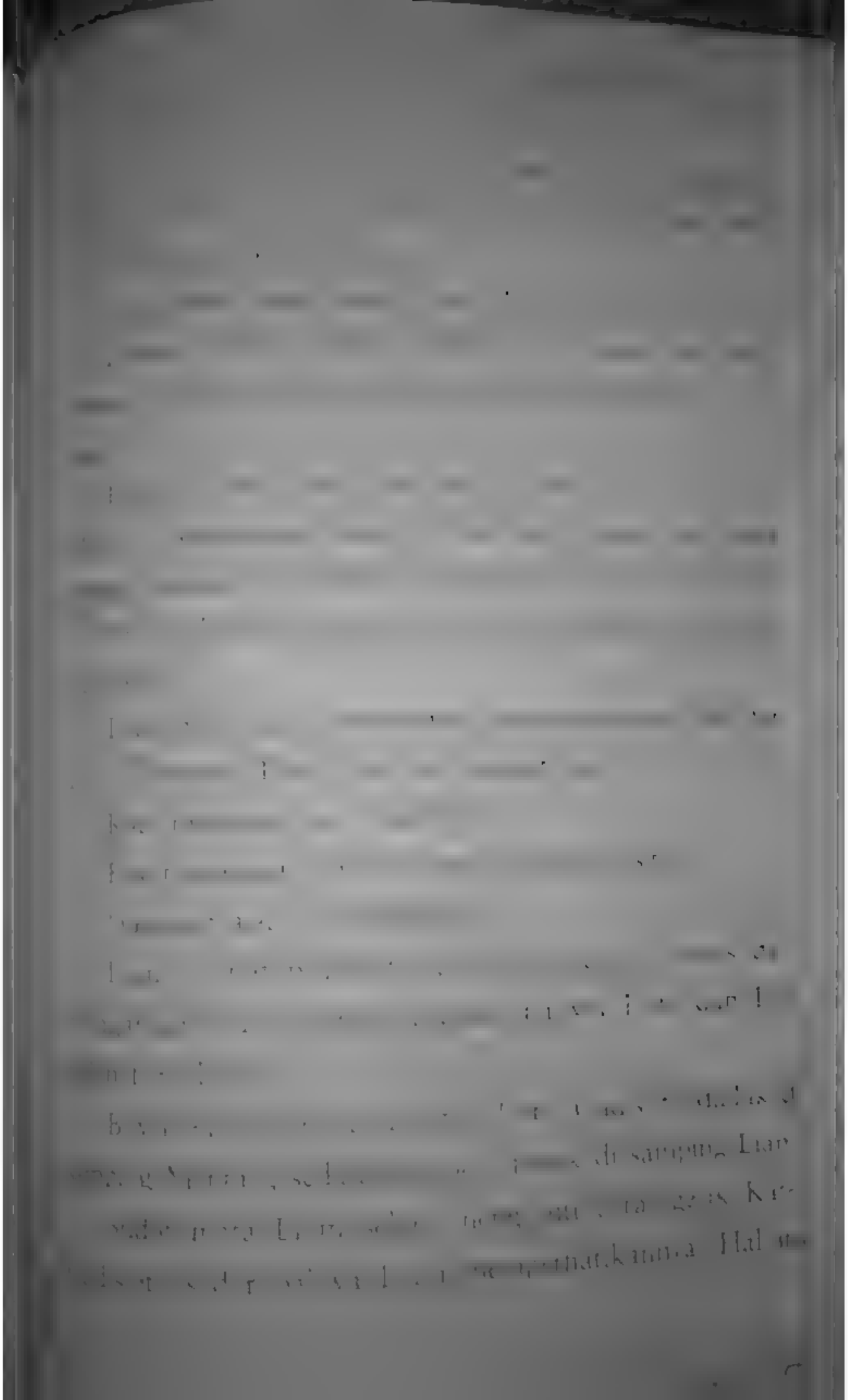

[illegible]

[illegible]

[illegible]

"Kate," panggil Mentari.

"Ya?"

Kate menggeleng. "Liam selalu menghindar bila ...
anak dan Kate."

"Kamu kan sendiri ... saat momen di mana ada kamu di ... Liam saja di situ. Kamu tidak bisa cuma ... Mama tau, cuma dua orang di hati kamu. Kamu sendiri. Liam dengan hati kamu ... tidak ... terhadap ... yang kamu ... pada dia," ... Kate.

"Liam ... Mama ... Kate ... tahu dengan sikap seperti ... ini ... Kate."

Karin ... Kate ... seperti ... Kate. Kate Karin ... berbagi kepada orang yang ... Karin ... bagaimana kamu bisa ... kalau ... perempuan seperti ...

"Lupa."

"Mama ... dengan kalian, kalau kamu ... Liam sudah ... Liam masalah itu ... tidak bisa diselesaikan. Mama ... permintaan kamu."

Interogasi

ANNA [illegible]

Kate dan [illegible]

[illegible]

"[illegible]

[illegible]

Semua [illegible]

[illegible]

Walaupun Kate [illegible]

tidak [illegible]

"Apa [illegible] lo, An?" tanya Arsen.

Anna [illegible]. Dia menganggguk setelah menemukan ide cemerlang. "Kita harus menginterogasi siapa saja yang bersangkutan dengan masalah ini."

"Siapa sih targetnya?" tanya Geri

Anra menuliskan *Kare*, *Boy*, dan *Geta* di papan tulis kecil di depan mereka

"Kare dan Boy adalah orang yang ada di foto ini sedangkan Geta adalah nama yang mereka berikan sama Luan. Luan adalah orang yang kita [illegible] bertiga."

[illegible]

"Ya benar, [illegible] Geta [illegible] Dia [illegible] Geta, paham?"

[illegible]

Anra mengangguk [illegible] dan mulai menulis dengan *[illegible]*

"Lo bisa [illegible] dari mana dia [illegible] Dylan [illegible]

Anra menggeleng [illegible] "Gue salah dua akan tugasnya yang sebenarnya."

"Lo apa," koreksi Dylan. Dia tetap keras kepala.

"Luan temen lo, bukan?" tanya Anra.

Dylan mengangguk.

"Ya kalau tu, ancaps apa lo bunuh dia," tuduh Anra.

"Enggak," jawab Dylan lugas.

[illegible]

(...)

Interogasi Boy

Boy [illegible] dan [illegible]

[illegible]

[illegible]

[

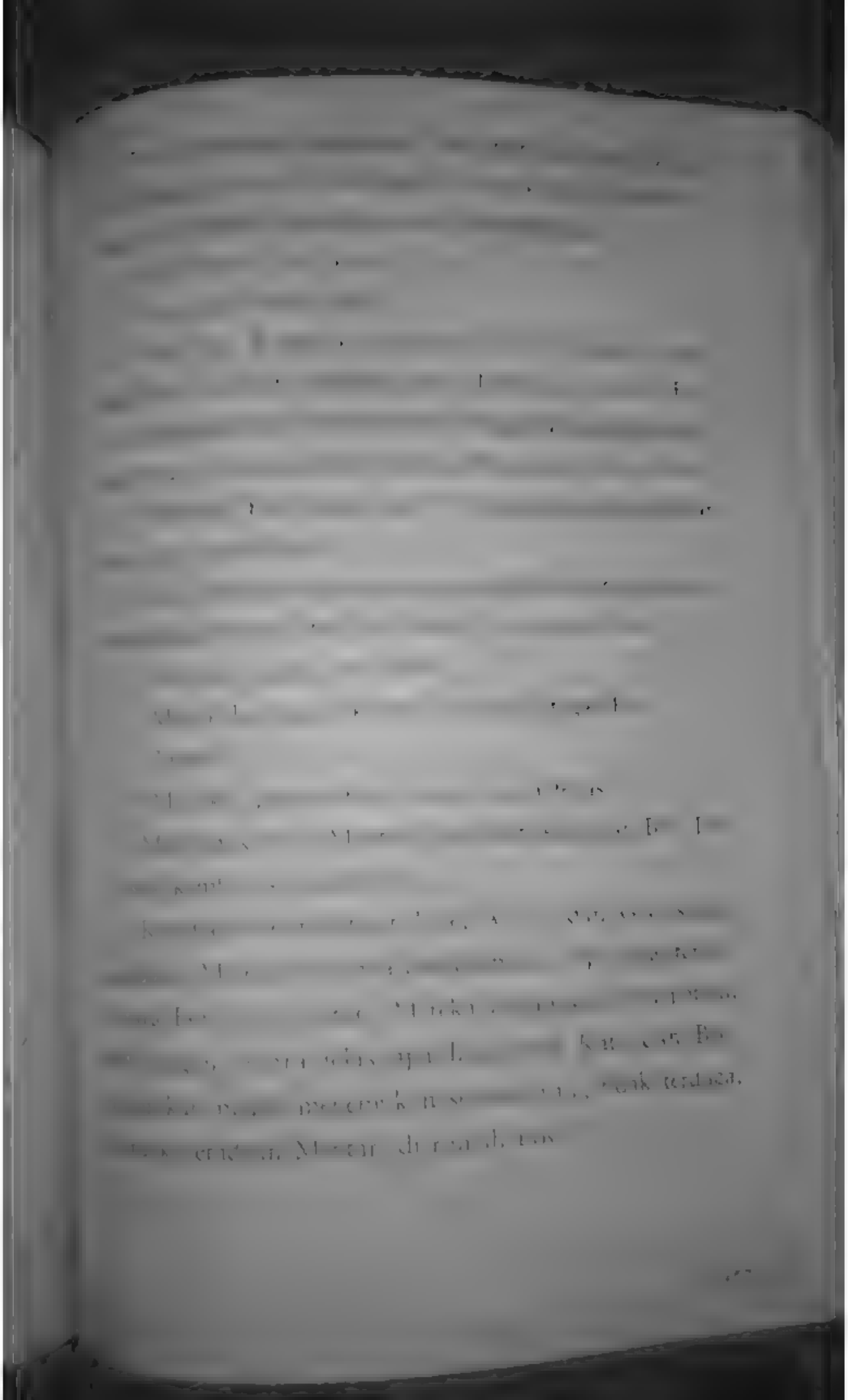

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Sidang Pertama

[illegible]

[illegible]

[illegible]

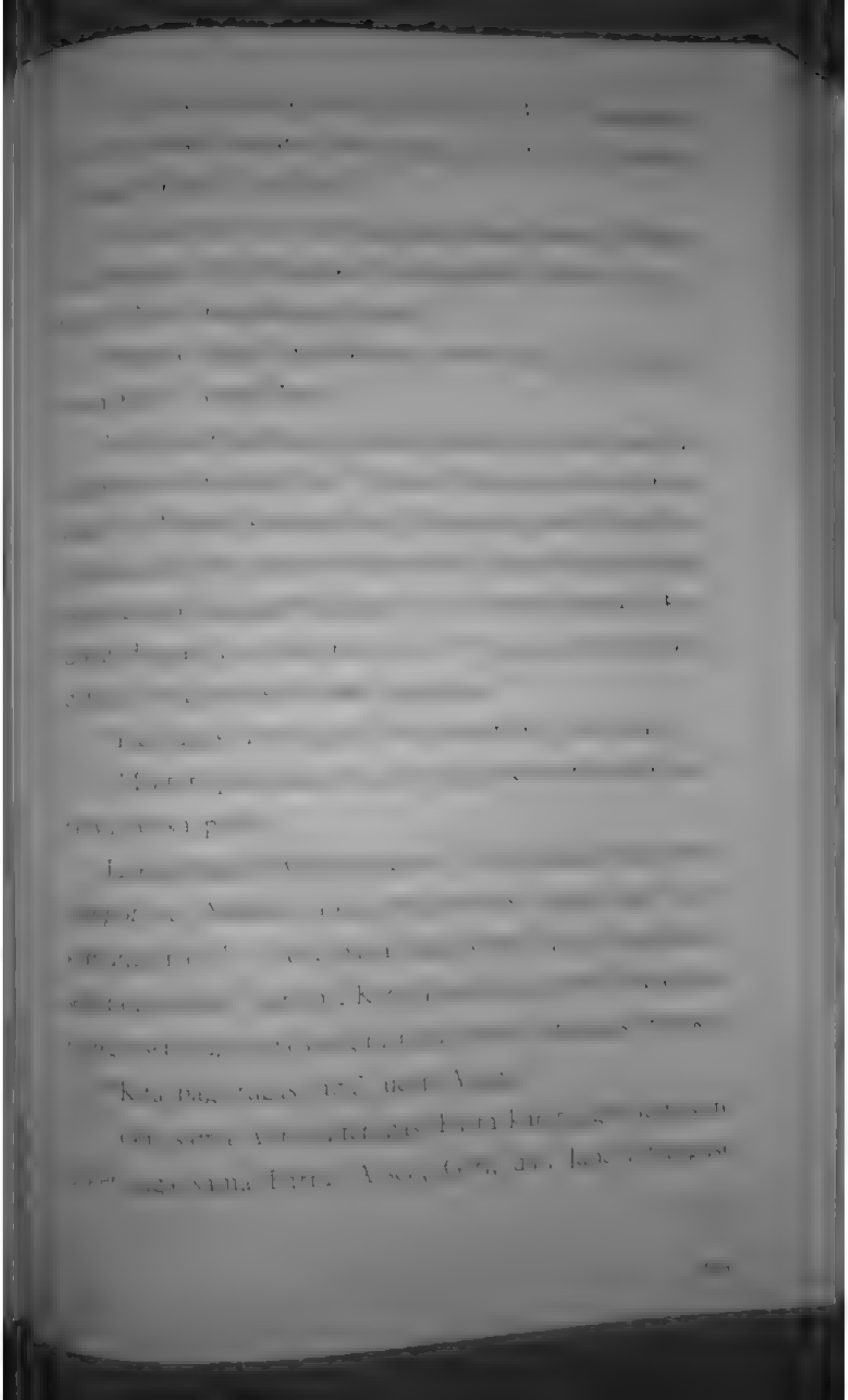

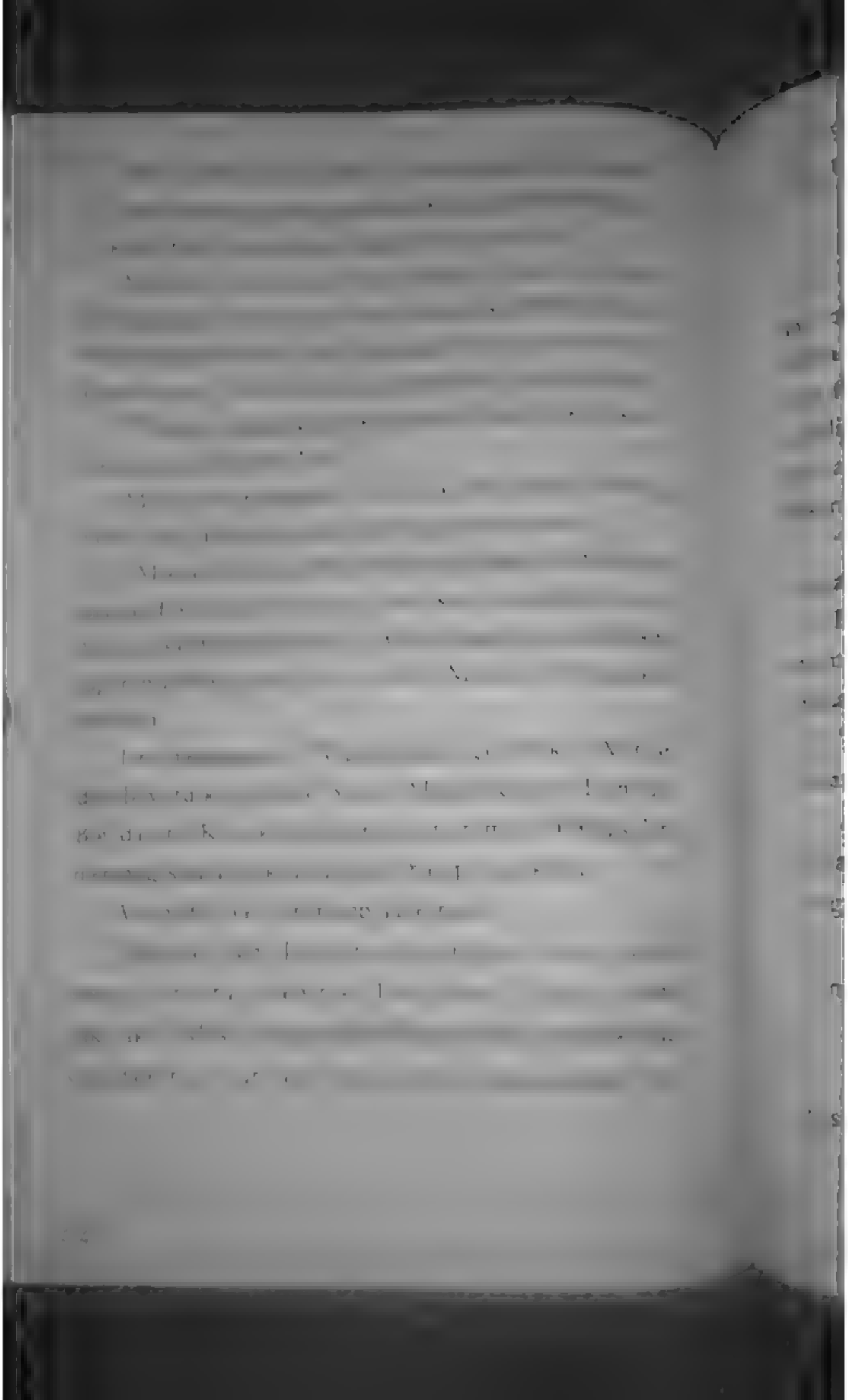

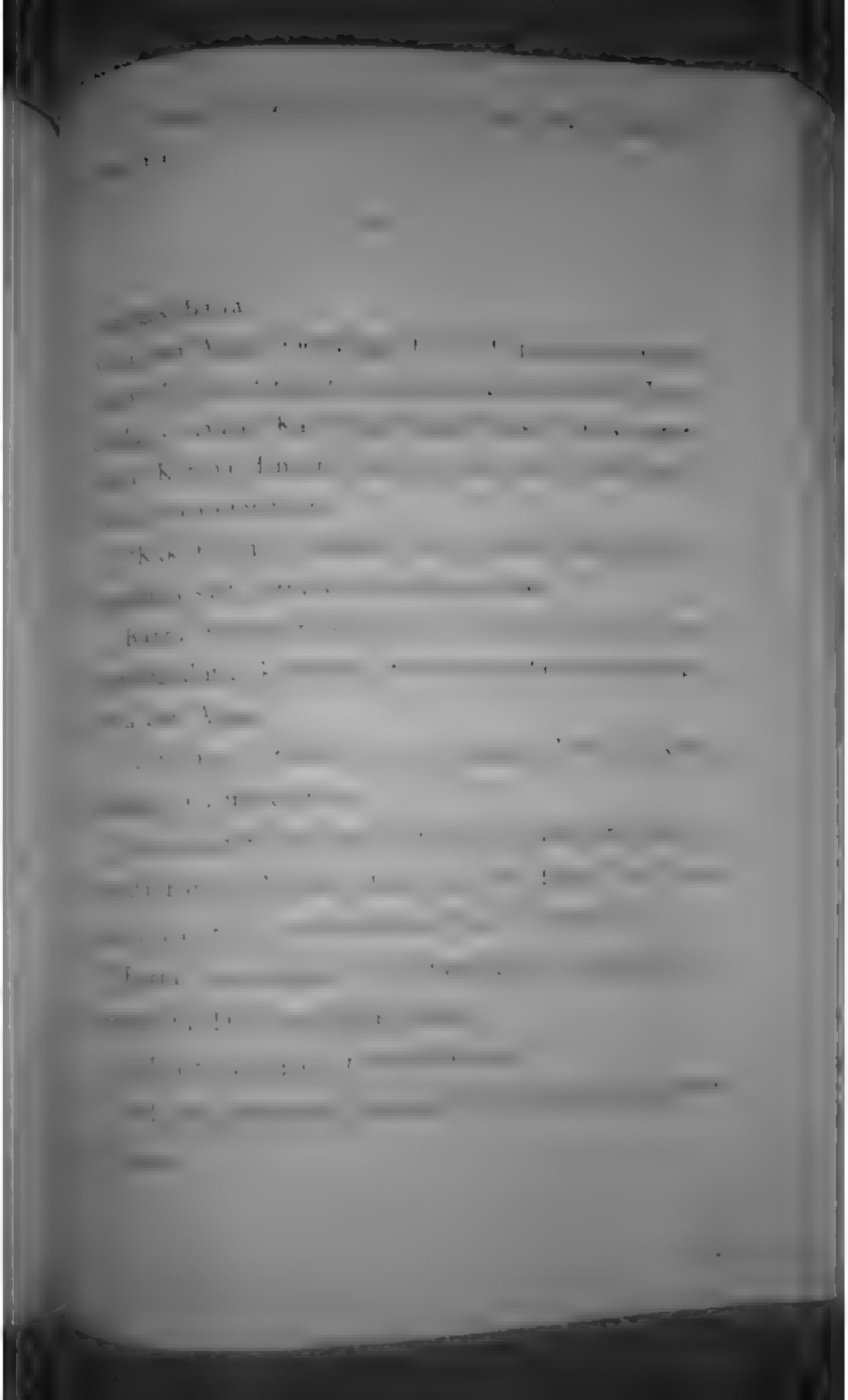

Interogasi Jasmine

[redacted]

[redacted]

[redacted]

Sahabat Kalian

Are You Ok, Kate...

[illegible] Andre, [illegible]
[illegible]
[illegible]
[

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Ponsel Liam berbunyi. Dia langsung menyambar ponsel itu dengan "Halo"

"Lo harus percaya apa pun yang dikatakan Kate. Gue harap lo mau dengerin gue kali ini. Apa pun yang dikatakan Kate nanti adalah kebenaran," ucap lelaki yang menelepon.

Liam mengerutkan kening. Dia tidak mengerti maksud dari si penelepon.

"Maksud lo?" tanya Liam. Samar-samar dia mendengar lawan bicaranya beradu mulut dengan seorang perempuan, sampai sambungan telepon itu diputus secara sepihak.

Liam tidak mencoba menelepon orang itu lagi. Walaupun kurang jelas, dia bisa mendengar bahwa si perempuan sangat marah kepada si penelepon tadi gara-gara menelepon. Dia sama sekali tidak mengerti kenapa si penelepon mengatakan bahwa dia harus percaya apa pun yang dikatakan Kate.

Hari pertunangannya dengan Kate tinggal tiga hari lagi. Liam tidak siap jika harus melihat wajah Kate dan menerima sadis itu sebagai tunangannya kelak. Dia takut tidak bisa mengontrol emosinya sendiri jika sedang bersamanya.

Ponsel Liam berbunyi kembali. Ada pesan masuk dari Kate.

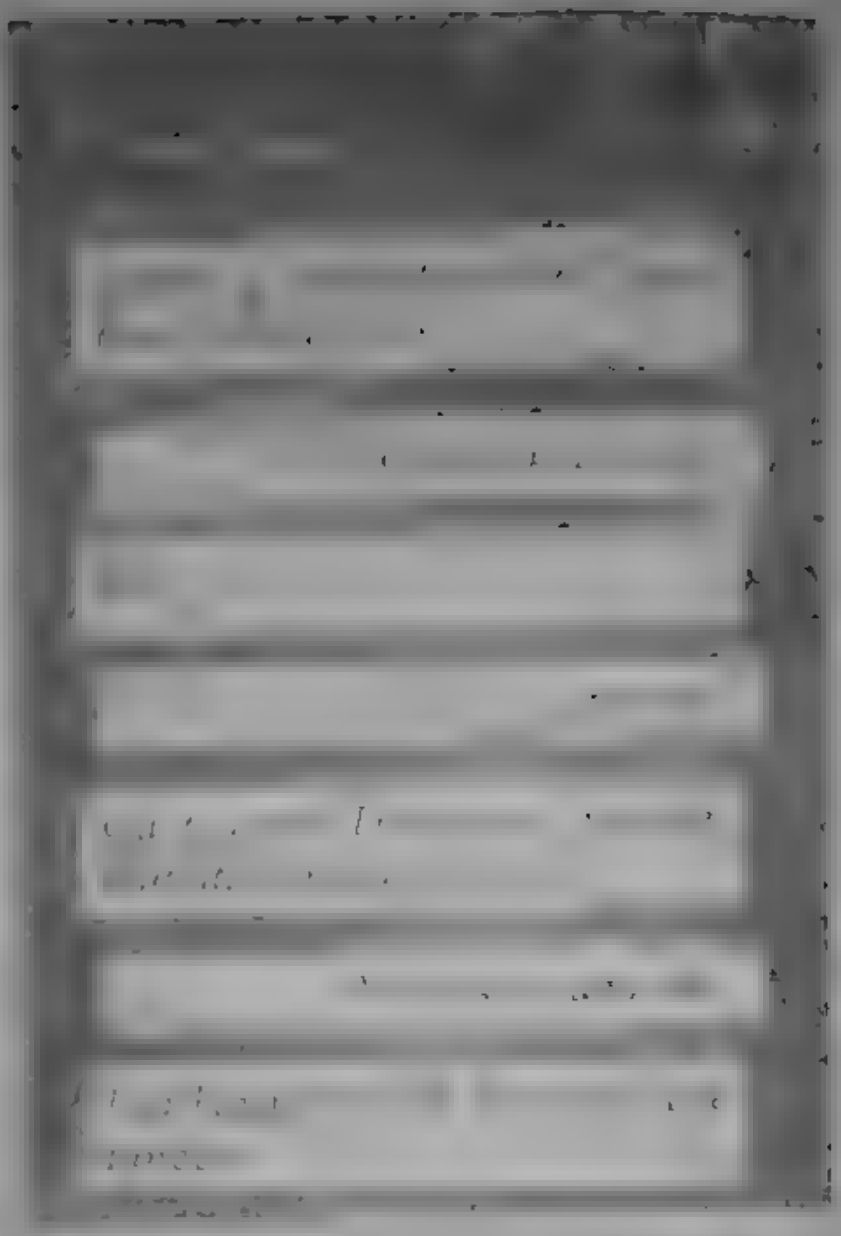

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Truth and Sorry

MENTARI memperhatikan Liam sedari tadi. Pacarnya tidak fokus selama menyetir, bahkan dia beberapa kali hampir menabrak trotoar atau pengendara lain.

"Kita jadi, kan, ke rumah Angga?" tanya Mentari.

Liam hanya menganggguk pelan.

Mentari yakin ada yang Liam pikirkan "Jangan melamun terus. Aku gak mau kita mati sia sia," pintanya sambil tersenyum manis

Liam tersenyum ke arah Mentari. Dia menganggguk dan mencoba untuk tidak memikirkan Kate. Dia merasa aneh. Semakin dia menghindari Kate, semakin berat rasa rindunya. Tapi, dia tidak bisa melakukan apa pun sekarang

[illegible]

[illegible]

[illegible]

"N[illegible] p[illegible] A[illegible].

Jas[illegible] dan Andre D[illegible] ... menoleh dari mata [illegible] ... p[illegible] kelu.

Sel[illegible] sob[illegible]" Jasmine refleks batu

Liam mengerutkan [illegible] ... Menteri menatap bos dengan [illegible]

"Ngomong yang bener!" bentak Andre

"Sa[illegible] Ndre[illegible] Jasmine pelan

Andre menelan [illegible] ... lembut "Gue [illegible] ... yang Liam lahirkan yang disebut sama Ortu [illegible] ... Kate lagi tidur. Dia [illegible] ... dengan [illegible] dia" Andre menatap Liam

Mata Liam membulat mendengar perkataan Andre yang sangat jauh dari ekspektasinya. Benarkah semua perkataan Andre barusan? Mengapa Liam bisa tidak menyadari bahwa semua ini hanyalah rekayasa?

"Bener yang diucapin Andre barusan?" bentak Liam kepada Jasmine

Jasmine diam lalu menganggukkan pasrah

"Lo hampir buat takdir gue berubah! KENAPA LO LAKUIN INI?" teriak Liam. Emosinya sudah tidak bisa dikontrol lagi. Bagaimana bisa Liam menyakiti Kate dengan satu hal yang tak pernah gadis itu lakukan?

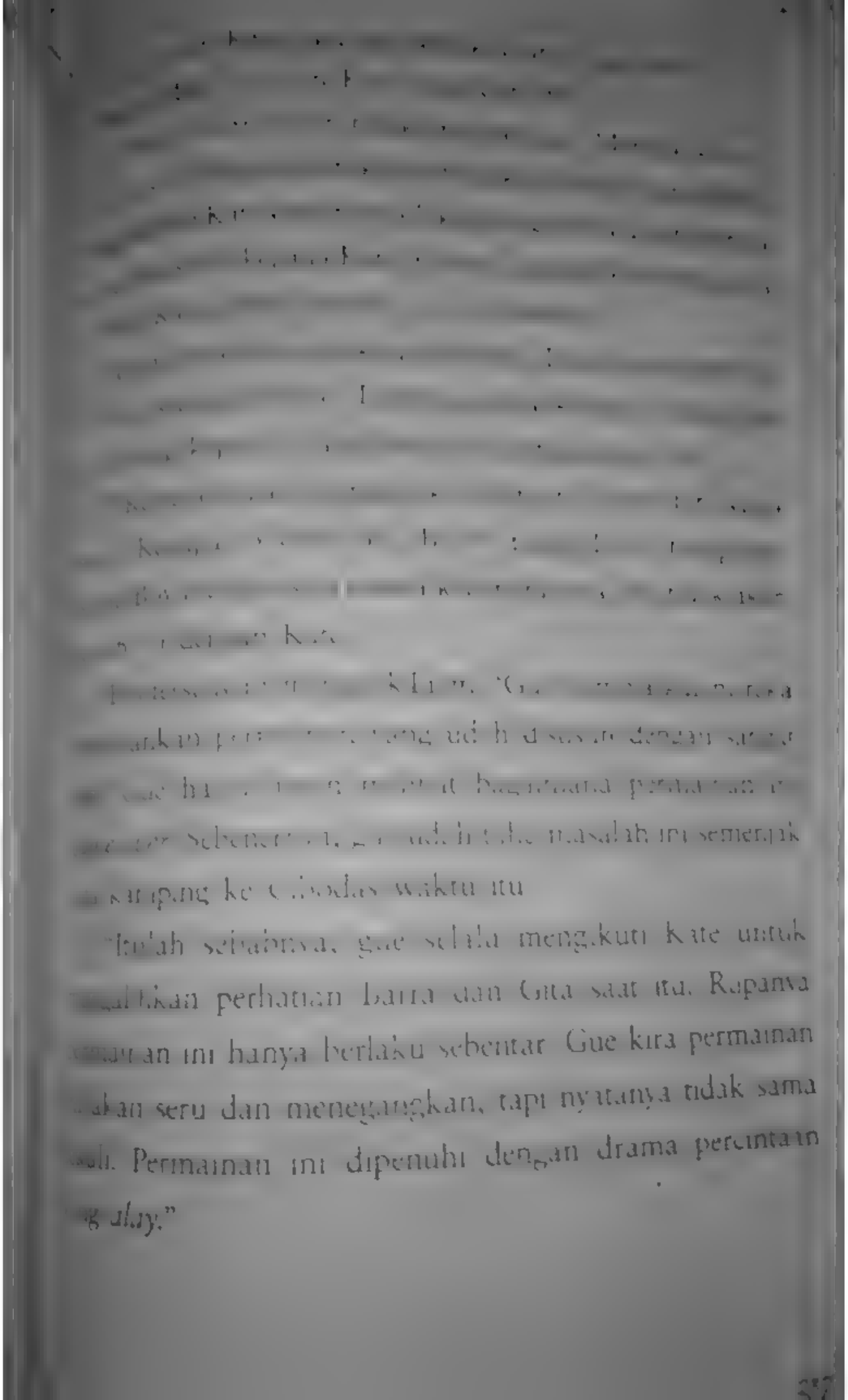

[illegible]

[illegible]

[illegible]

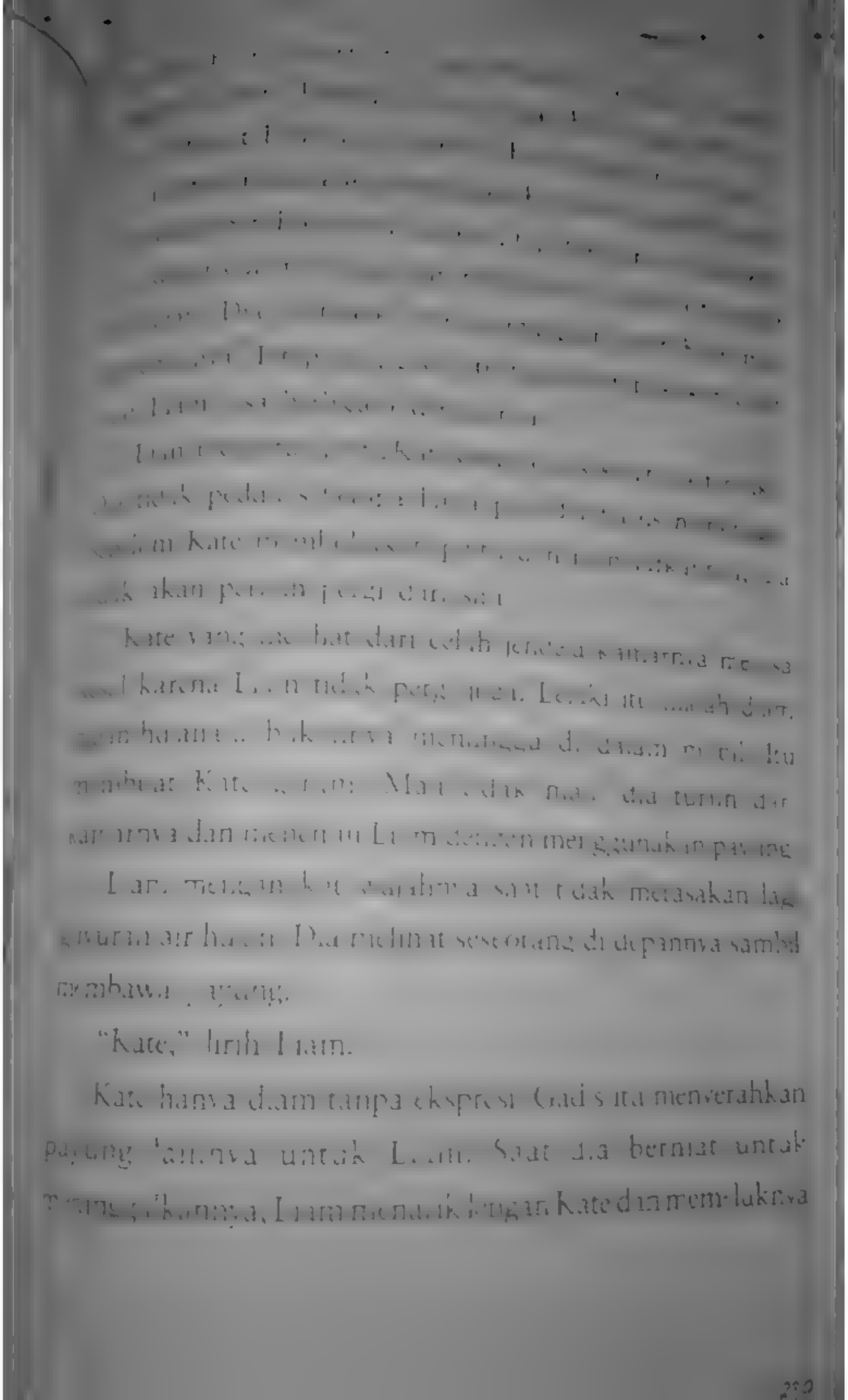

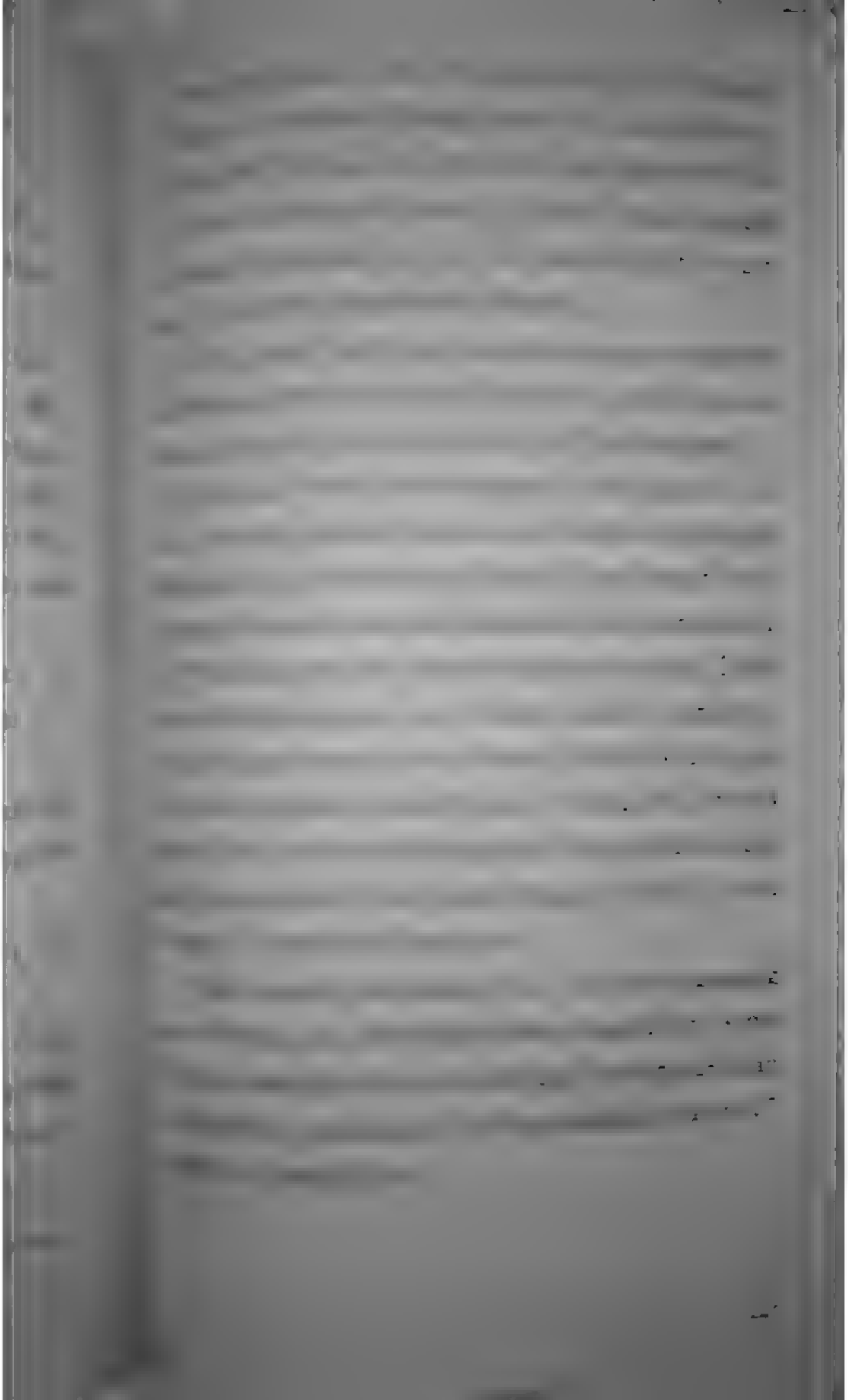

[illegible] sikap [illegible] sebelum [illegible] [illegible]
[illegible] perasaan Kate. Dia tahu [illegible] [illegible] [illegible]
[illegible] [illegible] [illegible] [illegible]

[illegible] Kate, bahwa [illegible] sama lo." pada [illegible]. [illegible]. Lagi, [illegible] pelukan di [illegible] [illegible] dan gue [illegible] lagi. Lagi [illegible] [illegible] [illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Engaged

KATE berada di sebuah kamar di villa Lamud, perkara kata pertunangan ini kan pria tersebut dan Kate sendiri dadakan. Ketika sore harusnya mereka bersama dengan rekan-rekan yang lain.

"Gimana perasaan lo? Nggak nyangka lo bakal tunangan sama Liam. Lo yakin, kan, sama dia?" tanya June perasaan dengan perasaan Kate.

Kate menoleh ke arah June lalu mengangguk. "Walaupun gue gak siap, tetep apa yang harus itu mesti terjadi, kan? Mau gak mau, gue harus siap" ucapnya.

"Salah lo sendiri sih, Kate," cibir June.

Kate mengerutkan keningnya tidak mengerti. "Salah gue?" tanyanya sambil menunjuk dirinya sendiri.

[illegible] untuk [illegible] [illegible] [illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible] Ian dengan [illegible]

"[illegible] *heart. I guarantee you, she's the one.*" kata Alexa mengutarakan Ian.

Ian mengat Andre pernah [illegible] Kate mengatakan begitu tulus. Sekarang Ian [illegible] bahwa cowok Andre bukanlah angin lalu, melainkan cinta. Ian dan Angga barusan juga benar.

"Lo bilang gue *stupid*, Ga?" tanya Kate tak terima.

"Perumpamaan, Kate. Jangan marah gitu," jawab Angga sambil terkekeh pelan.

"Dia memang orangnya, Ga," timpal Ian. Ian yakin sekarang dia mengerti bahwa Kate [illegible] Melody."

Melody," lirih David sambil menatap Alexa.

Gelas dalam genggaman Alexa [illegible] Wajahnya mendadak pucat pasi saat bertatapan dengan David.

"Dave," cicap Alexa.

Momen Alexa dengan David [illegible] sembilan orang lainnya yang menatap mereka bingung.

Alexa langsung mengalihkan pandangan.

"Mel, tunggu! Gue [illegible]" teriak David. Saat dia ingin mengejar Alexa, [illegible] agar tetap diam.

"Biar gue yang nemuin dia," putus Dylan.

[illegible]

Holiday

Bandara Internasional Ngurah Rai

"HOLIDAY! Bali, I'm coming! Sampai juga akhirnya gue di BG, Bali!" pekik Kate.

Mereka baru saja menginjakkan kakinya di bandara. Andre menoyor kepala Kate dengan amarah. "Kampungan banget sih lo, Kate. Kayak belum pernah ke Bali aja, deh."

"Lo ini nyolot kepada seorang wanita, dalam arti sadar." Kate membalas noyoran Andre kembali.

"Jangan berantem gitulah. Sekarang kita ke hotel aja, yuk." potong Arsen. "Tadi kakak sudah hubungi pihak hotel kok. Kata sekretaris resort mereka akan jemput kita di bandara."

Kate mengangguk dan berkata, "Yuk."

[illegible] jomblo [illegible]

[illegible] romantis [illegible] kepalanya di dada [illegible] melihatnya akan menggoda [illegible] kemesraan pasangan ini

"Tau deh yang udah punya [illegible] saling—"

"Apa sih Angga? Lo juga bisa sama [illegible] Anna. Gak usah sirik," potong Kate sambil [illegible] lidahnya kepada Angga

"Angga sama Anna, [illegible] ada pasangan? Masa gue [illegible] Gen cemberut

"Lo sama Arsen kan [illegible] Kate dengan polosnya [illegible]

"Kok tau sih?" [illegible]

Akhirnya Kate [illegible] Gen [illegible] kejadian tadi [illegible]

Lain halnya Kate [illegible] kejam di bar dan karena [illegible] Kate tidak suka. Tapi Gen [illegible] pelipisnya [illegible] sama sekali melupakan Kate, [illegible] Kate dan kejam kedunya lebih lanjut

Kate [illegible] dan menatap Jane. "[illegible] Gue [illegible] kalau [illegible] kalau [illegible] kalian [illegible] kan [illegible] kalau [illegible] kalian [illegible] kan [illegible] kalau [illegible] kalian [illegible] kan

an nyonya Andre [illegible] bunger sum. Andre," pujinya.

"Gue," tunjuk Jane ke dirinya sendiri, "[illegible] Jane yang cantik ini." Mana buat dong gue selain... Kate, tuh Jane dengan santai tadi.

"Kate, list dong *list* [illegible] sih lo siapin tadi." Alexa berusaha mengalihkan topik dari situasi aneh ini dan Jane Kate tidak mau.

Kate mengangguk. Tangannya merogoh saku celana pendeknya. Dia mengeluarkan kertas yang sudah penuh dengan tulisan-tulisan tadi pagi. Dia [illegible] ke tengah Alexa.

"Ini *list* yang gue buat. Tapi, kalo kalian mau nambah sih, boleh aja. Dengan senang hati gue [illegible]," ujar Kate dengan senyum sumringah.

Anna, Alexa, dan Jane melotot memandang isi *list*. Bagaimana mereka tidak syok seperti itu? Kate menuliskan banyak tempat wisata yang akan dikunjungi selama berada di Bali. Artinya, mau tidak mau mereka harus menelusuri Bali selama seminggu ini.

"Lo yakin dengan yang lo tulis ini?" tanya Alexa ragu. Dia berharap ini hanyalah lelucon Kate.

Kate tersenyum penuh arti, lalu menganggguk. "Iya dong. Gue susah payah nulis semua ini... masa gak dilaksanain sih?"

[illegible]

[illegible]

[illegible]

3. New Kuta Green Park
4. Pasar Sukawati
5. Bali Safari And Marine Park
6. Pura Luhur [illegible]
7. Danau [illegible]
8. Bajra Sandi Park
9. [illegible] Green
10. Joger Bali

[illegible]

—[illegible]

[illegible]

[illegible] pada lobang kolam. Supaya semua terdengar [illegible] yang telupakan

Mereka pun sampai di Kota

"Wassalamu'alaikum, permisi" [illegible] Kate sopan baru kali pertama merasa panik.

"Kampungan lo, Kate, [illegible] kesel karena suara kate yang merdu sendiri :

Kate menekan kesal [illegible] bantu pikir cara supaya [illegible] dan [illegible] kembali [illegible]

Hingga para sahabat [illegible] Kate [illegible] pikiran mereka [illegible] dalam [illegible] Kate [illegible] sedang."

Semuanya [illegible] Mereka pun [illegible] Kate [illegible] menyadarkan mereka

"Tunggu pak, pikiran [illegible] Supaya" pinta Dan

Kate tersenyum [illegible] "Kata [illegible] sedih sekali [illegible]"

"Kate cerewet, [illegible] pake bilang *simple*," ujar Dan kesal [illegible] Kate buka mulut [illegible] wahupun [illegible] orang sedang kesal

Kate menggelengkan [illegible] Gak mau lo pantun, dan [illegible] mau bilang pake [illegible] *t shirt* [illegible] aja lo sarih [illegible] Sekarang [illegible]

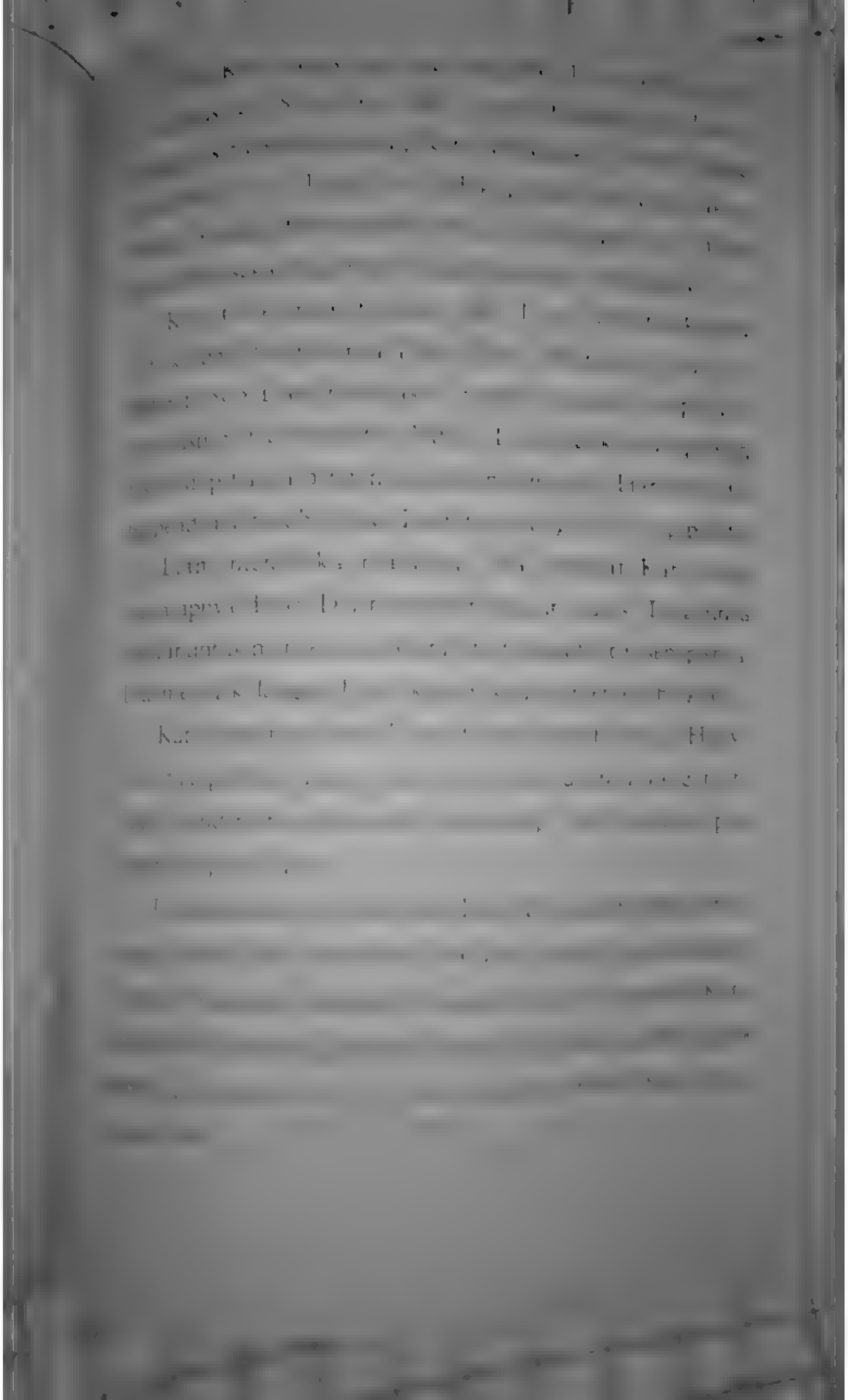

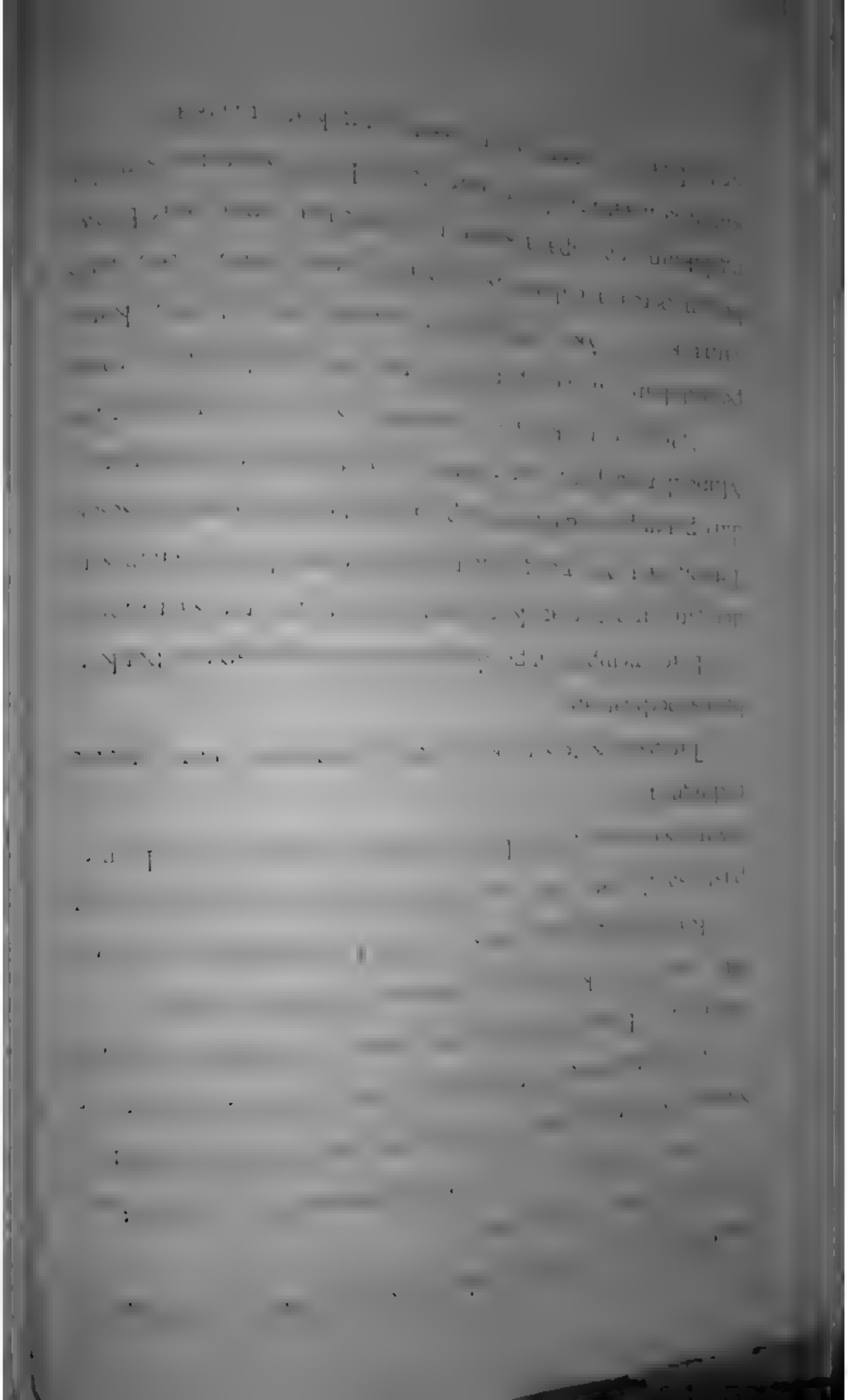

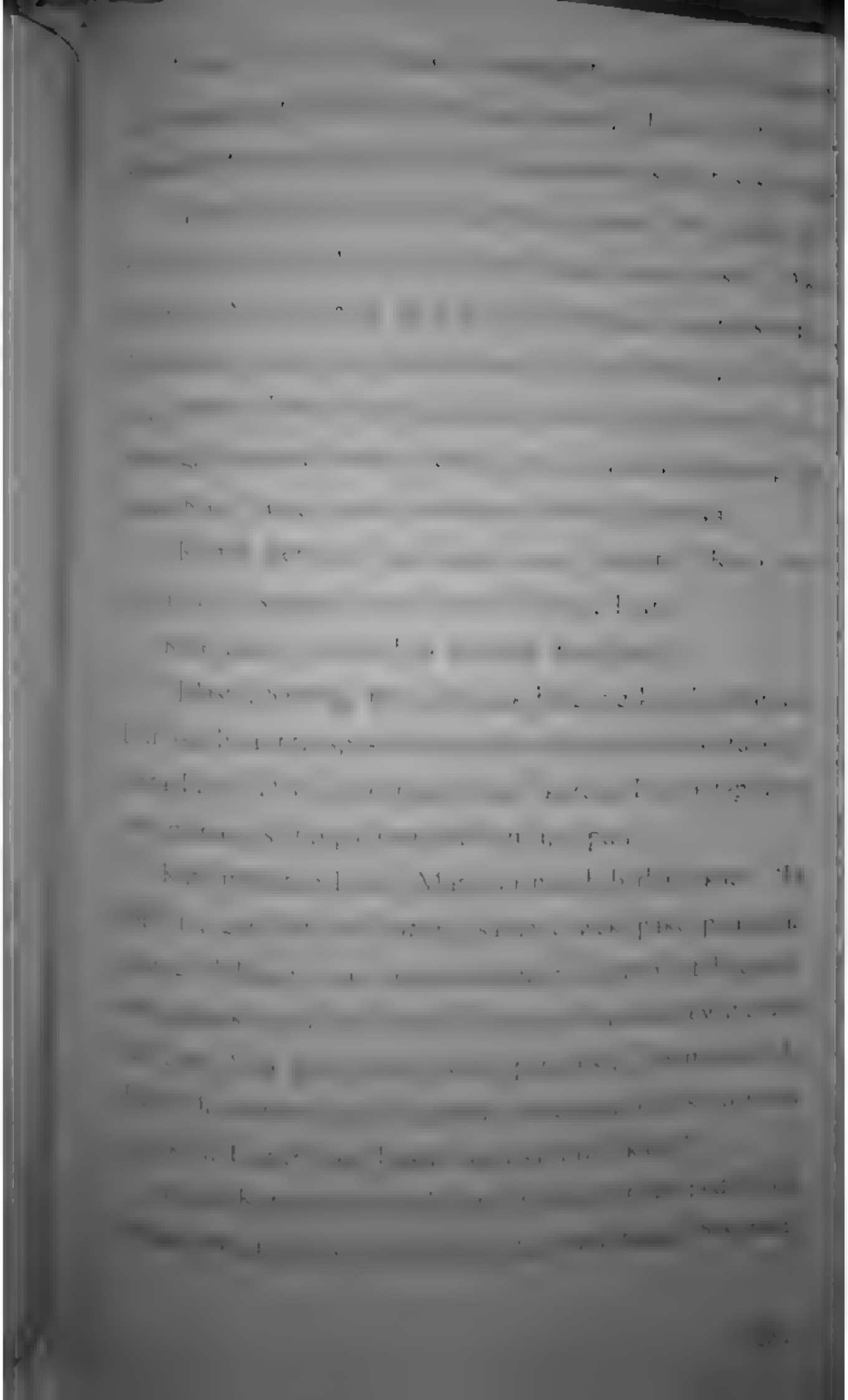

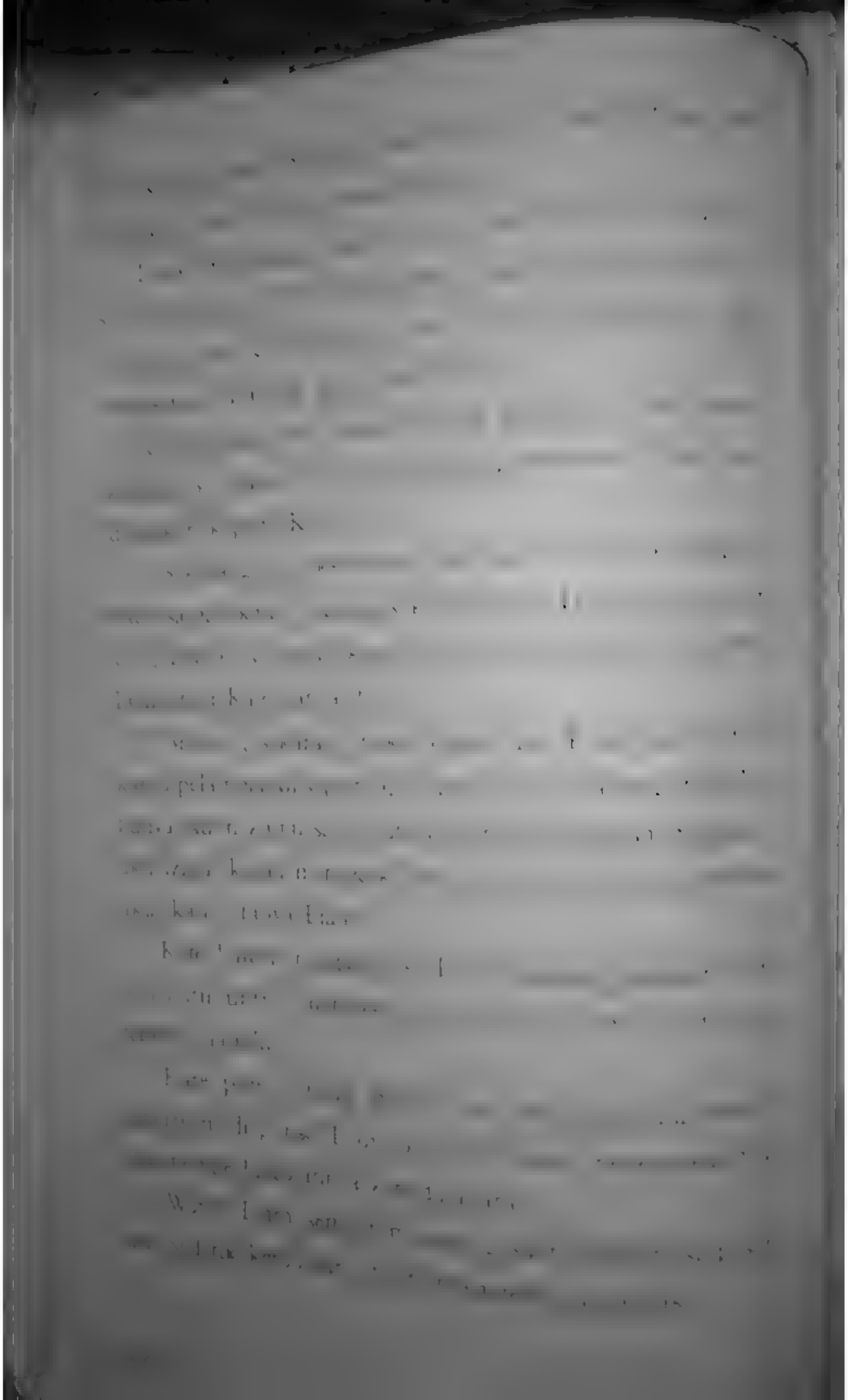

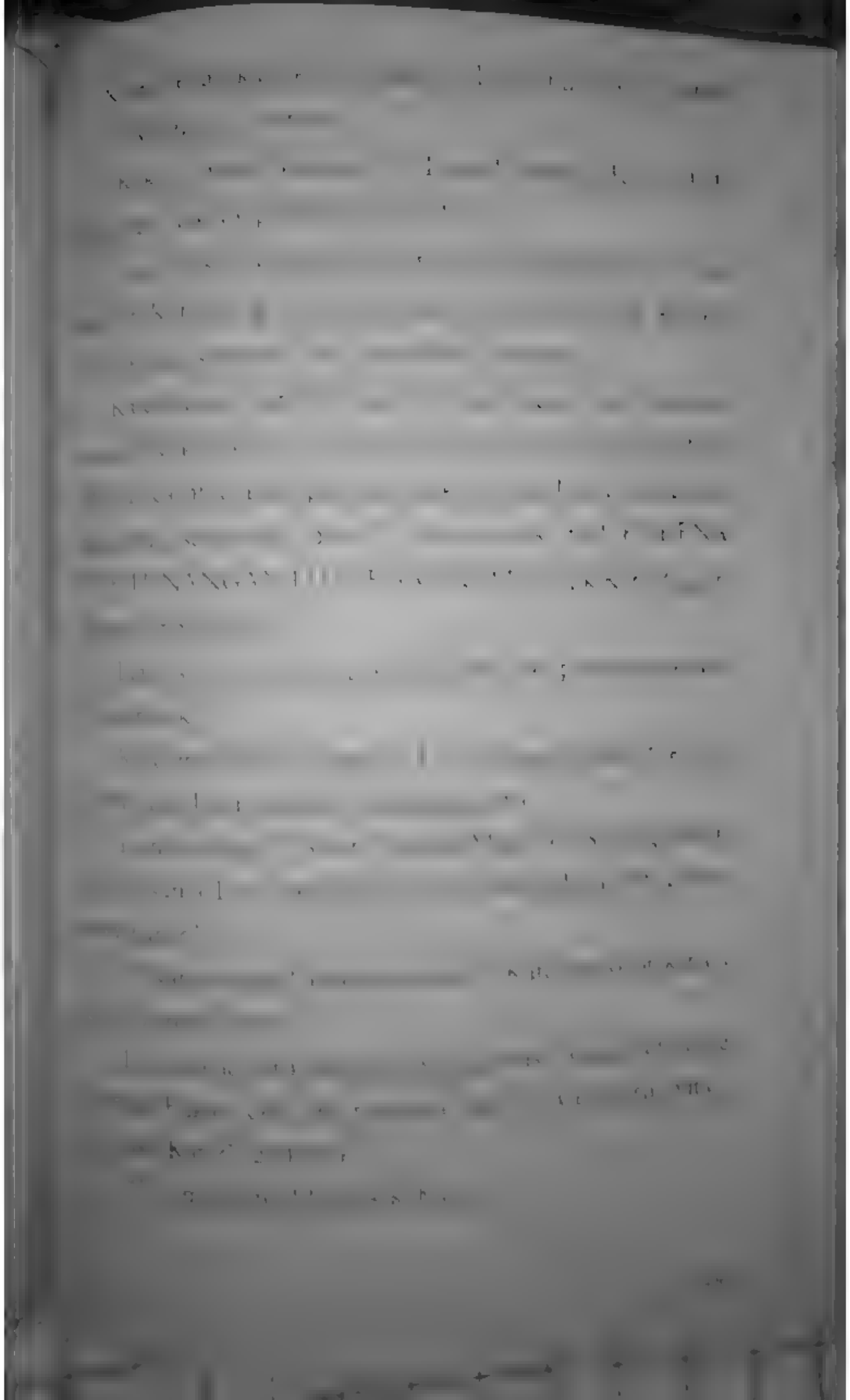

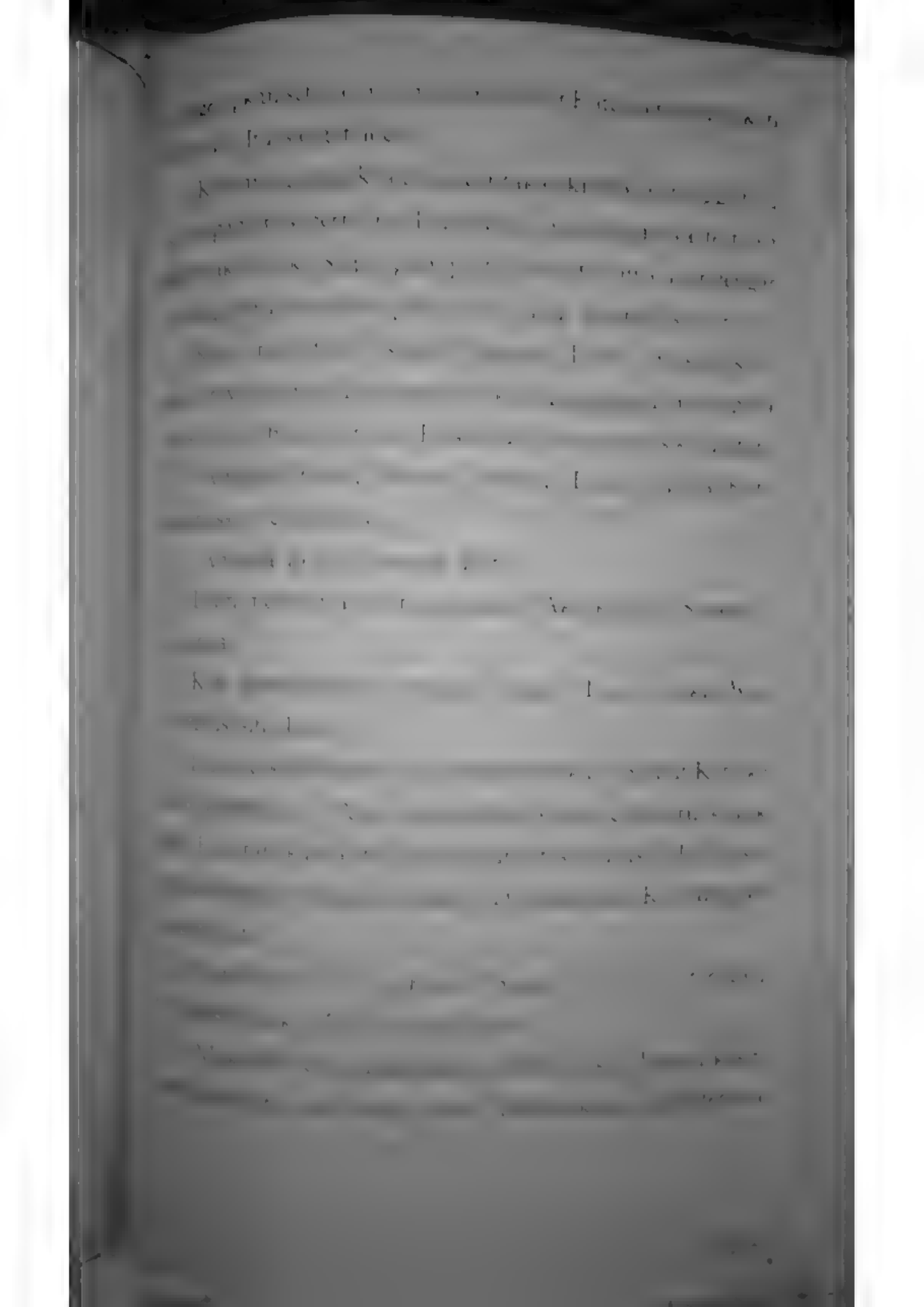

Kate dan Ivan tidak sadar

Kate mendesah sebal kepada Andre

Andre meringis kesakitan Kate

Andre pasti membalasnya Dia

dalam kamar hotel Hasilnya, Andre dan Kate main kejar kejaran di kamar hotel

Bade en Schaal

Andre menatap Kate kesal. Ini adalah [illegible]
[illegible] sudah kesekian kali lebih [illegible] sejam
"Wow. Kelas" [illegible] sambil "Hmmpt. [illegible]
Mata sembab gak [illegible]" tanya Andre
"Hmmm..." gumam Kate. Dia [illegible] lebih dalam agi.
Andre menggaruk kepala [illegible] bingung sendiri. Kate
harus bagaimana lagi. [illegible] dan [illegible] segera
bangun dan tidur menyambut [illegible] Kate. Lo gak mau apa [illegible] ngebo kayak gini," ujarnya
"Bomat, Ndre"
Andre berdecak kesal. Mendengar Kate [illegible] cuek itu membangunkan Kate. Kate [illegible] membuat Kate bangun dari [illegible] akan mendapatkan [illegible] bohong. Itu hanya gertakan semata dari Kate. Andre hanya kesal melihat sepupunya [illegible] pemalas. Menurutnya, yang akan [illegible] adalah orang paling sial.
Andre teringat [illegible] membangunkan Kate "Kate, kamu [illegible] ke Indo loh buat ketemu [illegible]" [illegible]
Mata Kate seketika terbuka lebar. Ia menatap Andre "Wow? Michael balik? Kapan?" tanyanya [illegible]
"Dalam mimpi lo! Sekarang [illegible]"

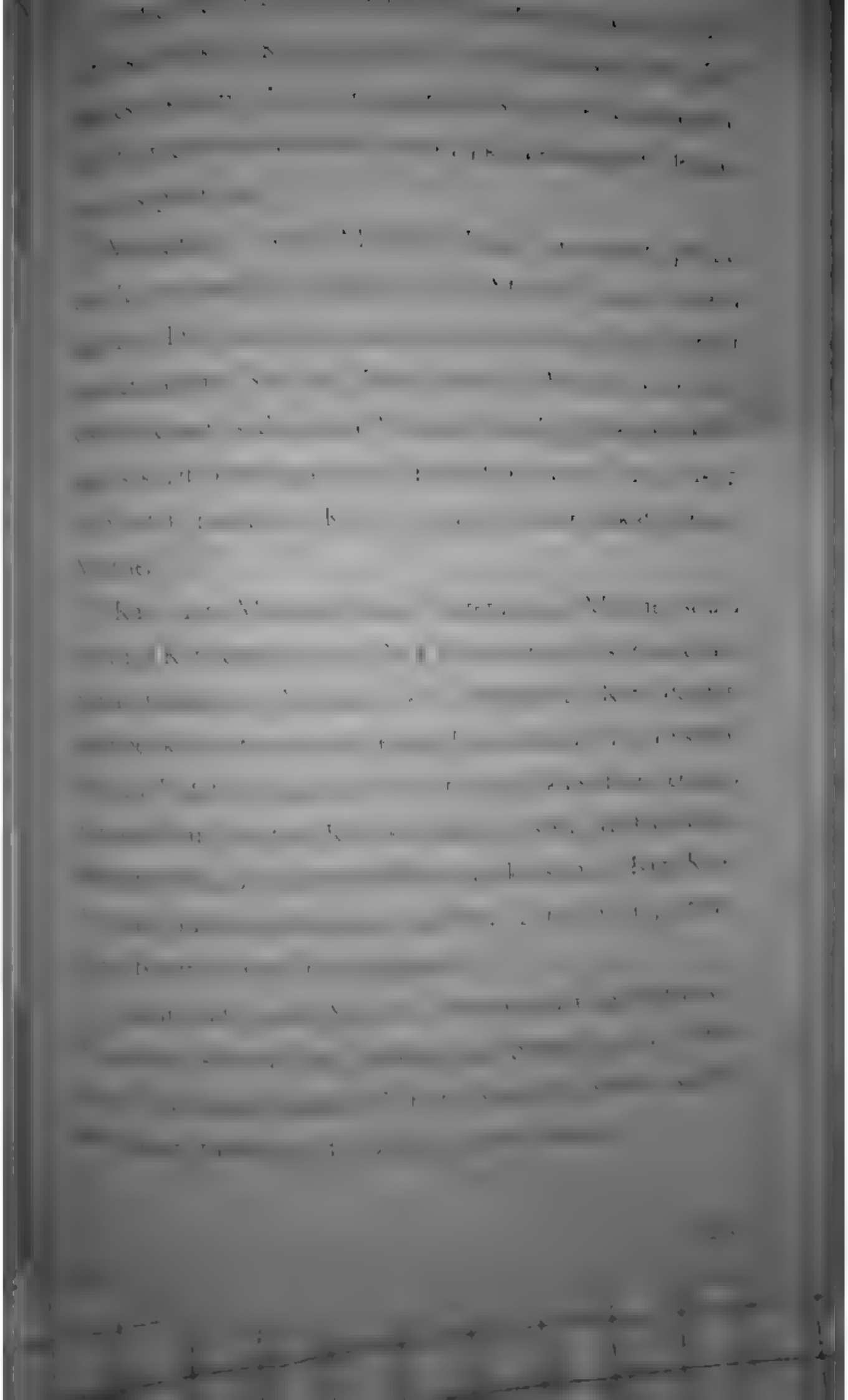

"Kamu kok gitu sih, Yang?"

Kate terdiam. Ibu tersayang "barusan lo manggil gu. sama Ade Yang? Nggak, Sayang, gue ngakak!" tertulis Liam memberikan kedua alisnya. "Memangnya kenapa Ade Yang? Ada yang salah?" tanyanya. Dia tidak mengerti kenapa Kate bisa tertawa hanya dengan membaca kata 'yang'.

Kate menggeleng pelan lalu tertawa kembali. "Pagi pagi udah ngegelikin hati gue aja." balasnya.

Kate berjalan mendahului Liam dan Andre. Sesanggahnya Kate menghindari mereka untuk menyembunyikan rona merah di pipinya karena perlakuan manis Liam barusan. Perempuan mana pun pasti akan bawa perasaan jika diperlakukan istimewa seperti tadi. Dipeluk dari belakang secara tiba-tiba dan dibisikkan kalimat manis, membuat hari Kate semakin bersemangat.

Kate mengembuskan napas gusar. Dia memutuskan di luar karena pintu kelas sudah tertutup rapat. Itu pertanda bahwa wali kelas sudah berada di dalam.

Tapi, jangan sebut Kate jika dia takut dengan situasi seperti ini. Gadis itu mendapat julukan "Kate Si Nyalsa".

Kate memberanikan diri mengetuk pintu kelas tiga beberapa kali.

"Masuk!" perintah suara tegas dari dalam kelas.

Sebelum membuka pintu kelas, Kate terdiam sebentar. Dia mengingat kembali, bahwa wali kelasnya sekarang adalah [illegible]

Bu Marbeti. Dia dan teman-temannya sudah membahas ini di grup Line kelas. Tapi, kenapa yang menjawab barusan suara lelaki?

Kate membuka pintu kelasnya. Bukan karena ingin masuk kelas, melainkan dia penasaran. Siapa tahu wali kelasnya, Bu Marbeti, ganti kelamin. Saat Kate baru membuka pintu kelas, tatapan matanya langsung tertuju ke titik tempat ada seorang lelaki yang sangat tampan. Bahkan, mungkin baru kali ini Kate melihat lelaki sesempurna ini. Garis wajahnya tegas. Matanya sebiru lautan. Mata itu sedang menatap Kate.

Kate tersenyum penuh arti melihat orang di depannya ini. "Jangan natap gitu dong, Mister. Nanti gue baper, Mister Mau tanggung jawab?" tanya Kate disertai cengiran khasnya.

Guru baru yang dipanggil Mister oleh Kate barusan tidak menjawab. Dia semakin menatap Kate seolah sedang menilai sesuatu. Tatapan itu membuat Kate salah tingkah. Masalahnya adalah bule. Bisa saja Kate bawa perasaan hanya karena ditatap seperti itu.

Guru itu menunduk ke arah Kate. "Maaf, tapi saya guru baru di sini. Bisa kenalannya selaku guru dan murid saja?" pintanya sopan.

Kate tersenyum penuh arti lalu mengangguk senang seperti punya permainan baru saja. "Pantes, lo masih alim. Eh, *bro*, boleh dong gue minta PIN BBM-nya atau *id* Line. Couch gak? Mister punya Path gak? Namanya ipa? Punya ig juga? Ayo dong, Kate kan fans pertama Mister." Kate

seru menjadi sorotan setiap orang yang menuruninya bus ka
digoda seperti ini.

"Paperteras, k
masih pagi memegang mata," celetuk salah satu teman
yang langsung mendapat tatapan tajam dari Mister itu.

"Kate dateng udah ngambil langkah seribu," celetuk
yang lainnya. Suaranya tidak jelas dari mana, tapi yang
pasti suara lelaki.

"Kate, itu kan poinan kamu. Jangan serakah lah
Teman teman kelasnya berbalas celetukan seperti itu

Guru yang biasa mengajar mereka sewaktu kelas satu
mungkin sudah terbiasa. Lebih tepatnya, membiasakan diri
dengan sikap dan perilaku Kate. Mengingat guru ini masih
muda dan tampan, dia bisa membiasakan diri dengan sikap
Kate yang berbeda dengan siswi lainnya, atau malah akan
jatuh cinta karena kecantikan Kate.

"Ehem!" Suara dehaman Mister itu terdengar cukup
keras. Dia pun berjalan menghampiri Kate. Tatapan matanya
tajam seperti sedang menilai penampilan siswinya itu.

Mister itu tersenyum sinis ke arah Kate. "Aturan di
sekolah ini adalah, rambut harus sesuai dengan warna
asli. Tidak boleh dicat, harus dipotong rapi, bukan seperti
rambut kamu ini." Dia menyentuh rambut Kate yang ombre
pink cerah.

"Baju kamu kekecilan seperti ini, buat badan kamu
terekspos dengan jelas. Rok yang kamu kenakan terlalu

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible] Kate. [illegible] Kate. Mereka [illegible] Kate. tapi Kate [illegible] Mister. Nama Mister siapa sih?" tanya Kate [illegible] karena [illegible]

[illegible] [illegible] [illegible] [

Kate mengangguk [illegible] kan, Om harus [illegible] sama Zela. Jangan [illegible] sama Om berdua [illegible] seperti [illegible] yang selalu mengisi [illegible]

...

Kate melingkarkan tangannya pada lengan Michael sambil bergelayut manja. Dia tidak pedulikan tatapan orang-orang di sekitarnya. Yang dia inginkan sekarang adalah menghabiskan waktunya dengan Michael.

"Om mau makan apa? Temenin Zela makan, atau lebih baik kita makan berdua. Zela kangen banget sama Om. Kita mengingat kenangan masa kecil kita dulu," rengek Kate manja.

Michael menatap Kate lembut. "Zela, yang kamu lakukan sekarang itu bisa membuat kita menjadi bahan sorotan di kantin. Kamu mau kena skandal sama guru?" tanyanya.

Kate terdiam lalu tersenyum penuh arti. "Gak papa kalo digosipin sama lo. Gue sih malah bersyukur banget. Tandanya kita serasi."

Michael mengelus rambut Kate lembut. "Kamu gak berubah dari dulu, tetap sama. Aku pun merindukanmu."

[illegible] "Mau berubah sama sih, [illegible] Zela sekarang makin cantik, [illegible]" tanyanya sambil [illegible]

Sekarang mereka sedang [illegible] kantin. Mereka [illegible] sudah memesan makanan masing-masing. Michael [illegible] Kate [illegible] sambil memperhatikan rambutnya yang terlihat sedikit berantakan.

"Aku tidak tahu kalau kamu sekarang sudah pandai menggoda gitu, Zela. Apa kamu selalu seperti ini, Zela?" tanya Michael.

Kate menggeleng tegas. "Enggak ah. Hanya buat Om aja gue berani seperti ini. Om, selama ini ke mana aja sih? Kok ngilang tanpa kabar gitu sih?" tanyanya penasaran.

Michael menghela napas lalu tersenyum dengan sangat manis. "Sekolah lah. Bukan dengan mengapain ngapain kamu bocah SD yang masih [illegible]? Tapi ngelihat kamu yang sekarang sangat berubah drastis, membuat aku menyesal tidak menghubungi kamu. Dan satu hal Zela, *tolong* panggil aku dengan sebutan Om."

Kate mengerucutkan satu alisnya. "Karena Kate cantik, di Amerika tuh kayak yang, secantik Kate? Terus Kate harus memanggil apa? Daddy?"

Michael menggeleng. "Yang lebih cantik dari kamu banyak, tapi yang bawel dan cerewet seperti kamu sepertinya tidak ada." Dia menatap Kate serius. "Apakah aku terlihat [illegible] Zela?" tanyanya khawatir.

Kate tertawa keras lalu menggeleng. "Lo gak kelihatan tua. Malahan lo lebih muda dari umur lo yang sebenernya."

Michael mengacak rambut Kate karena kesal. Gadis itu berhasil mempermainkannya, membuat dia mengkhawatirkan penampilannya. Michael tidak menyangka bahwa adik kecil yang selalu mengikutinya dulu tumbuh menjadi remaja yang sangat menyebalkan seperti ini.

"Kamu selalu bersikap seperti ini, Zela, ke semua guru?" tanya Michael penasaran.

Kate menggeleng. "Tidak semua guru yang mendapatkan perhatian khusus. Hanya beberapa guru, misalnya guru ganteng atau guru PPL yang lumayan. Intinya, ter is guru-guru yang baik, udah tua gitu-gitu deh," jawabnya asal.

"Dasar centil." Michael menjentikkan jarinya di kening Kate.

"*Sweetie*, sudah aku bilang kita ke kantin barengan," ucap Liam sambil mengomel tidak jelas dari belakang Kate. *Boleh, kan, untuk saat ini Kate ingin mengutuk Liam karena dia datang pada waktu yang sangat tidak tepat seperti sekarang?* Bagaimanapun, Kate tidak bisa bersikap seperti itu. Jadi, mau tidak mau dia menoleh ke belakang.

"Ada apa?" tanya Kate sambil memasukkan sebelah alisnya. "Hari ini jangan ganggu gue dulu ya, Liam. Gue lagi nostalgia bersama kenangan masa lalu yang belum terselesaikan ini."

Lam duduk di samping Kate dan menutup mata gadis itu dengan kedua tangannya. "Sweetie, inget mata kamu gak boleh jelalatan sama cowok lain," nasihatnya.

Kate hanya tertawa geli pelan.

Tatapan Lam beralih pada Michael yang memandang mereka dengan tercengang. "Dan Anda adalah Bapak Guru yang terhormat. Apa mau saya laporkan ke Kepala Sekolah bahwa Anda menggoda murid Anda pada hari pertama Anda bekerja?" ancamnya.

Michael tidak mengerti. "Selama saya dekat dengan Zela, itu bukan urusan kamu, kan?" tanyanya.

Lam mengela napas gusar. "Bagaimana mungkin bukan urusan saya, sedangkan yang Bapak panggil Zela ini adalah tanangan saya."

"Kamu tunangan dengan Zela?" Michael menunjuk Lam, lalu merapat Kate. "Zela, bisa jelaskan masalah ini?" pintanya.

"Jangan didengerin! Dia emang suka ngaco sama ngaku-ngaku gitu," sahut Kate. Gadis itu sangat ingin membuat Lam pergi dan cerita tentang tunangan kepadanya dan Michael tadi.

Lam berdiri, lalu menarik lengan Kate supaya bisa berdiri tepat di samping Zela. Dia menepuk punggung Kate dengan posesif.

"Dengar baik-baik, Pak! Jangan ganggu tunangan saya! Bapak itu saya akan santeng. Masa Bapak tidak bisa

Kate-Liam

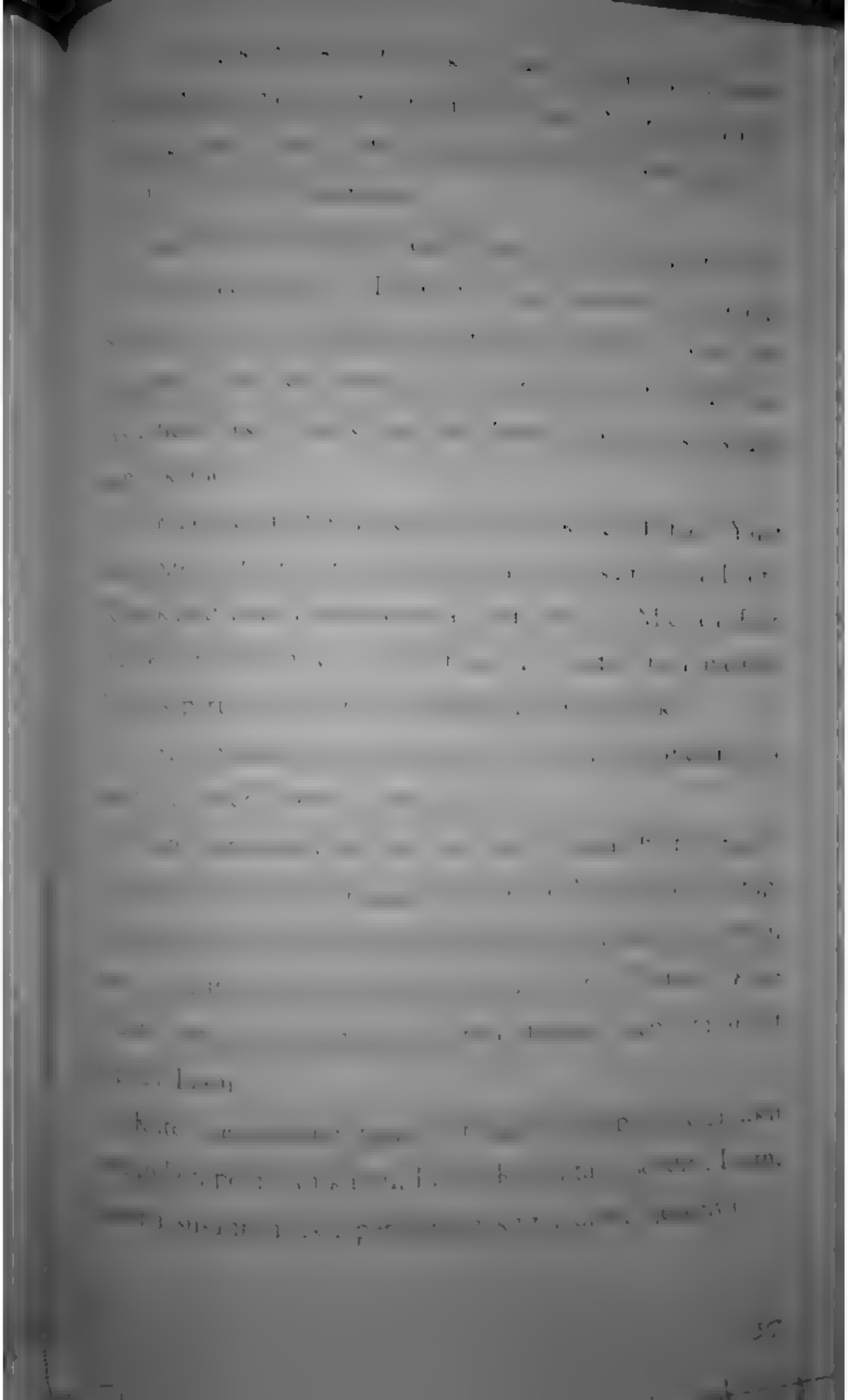

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Liam merasakan rambutnya frustrasi. Dia menatap Kate lelah. "Kenapa lo suka nangis di depan gue, Kate? Kenapa? Apa karena lo tahu gue gak bisa liat lo nangis kayak gini, jadi lo gunain air mata lo sebagai kelemahan gue?" tuduhnya

Air mata Kate tidak mau mereda. Dia terus-menerus menangis. Liam tidak bisa melihat Kate seperti ini.

"Maafin aku, Liam. Aku tahu aku salah sama kamu... maaf," lirih Kate

Liam menghela napas gusar. "Kamu itu selalu mengulang kesalahan yang sama berulang kali, Kate, *selalu*," keluhnya kesal

[illegible]

[illegible] Kate dengan [illegible] *break* de[illegible] dah, Kate."

Tanpa Kate terasa darahnya lepas. "Kenapa?"

Liam menggeleng. "Kita harus introspeksi diri agar tidak setiap ada masalah jadi seperti ini, kita berantem."

Badan Kate seketika lemas. Bagaimana mungkin dia mengiakan sesuatu hal yang sama sekali tidak diinginkan? "Kenapa harus *break*?"

Liam menempelkan kedua tangannya di bahu Kate. "Agar kita saling memahami."

Kate menggigit bibir bawahnya. "Tidak bisa di *cancel*?"

Liam menggeleng pelan. "Sayangnya tidak. Ini udah keputusan final."

"Berapa lama?" tanya Kate akhirnya.

Liam menganggak. "Satu minggu. Setelah itu lo datang lagi ke gue dan jelasin semuanya. Minta maaf seperti mau

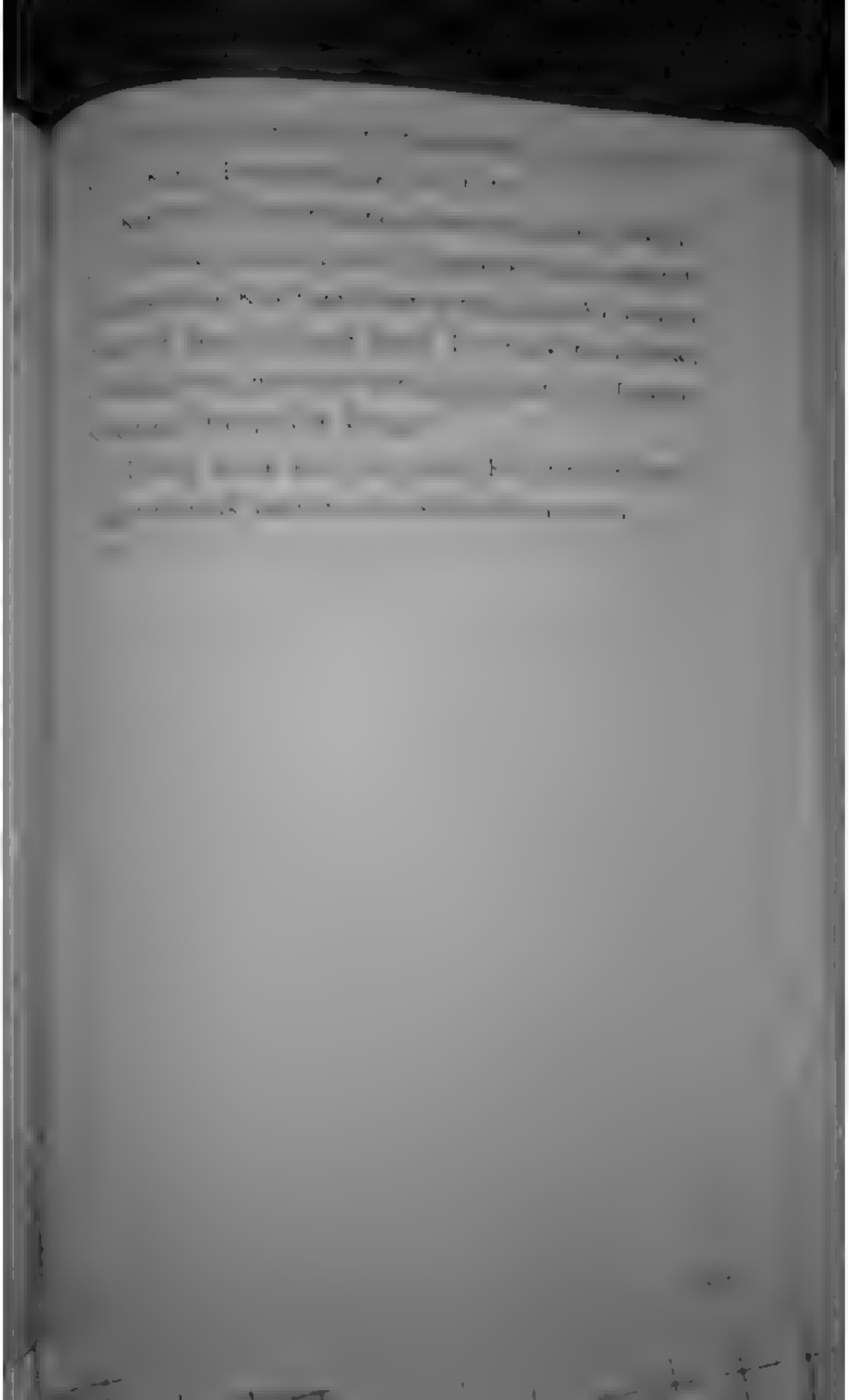

Who is She

. Kate [illegible]

[illegible] "Sekarang gue ke [illegible]"

[illegible] "Tumben, setan apa [illegible] lebih lo? Perasaan sekarang lo banyak berubah semenjak ini. Ada apa?"

"Masa sih? Berubah kayak gimana?" tanya Kate.

"Jadi aneh, bukan Kate seperti biasanya. Lo lebih pendiem, dan lebih sering ngedengerin nasihat orang lain. Lo gak keras kepala kayak dulu. Dan itu buat gue takut, Kate. Lo gak akan mati sekarang, kan?" tanya Jane.

Kate menoyor kepala Jane karena bicara sembarangan. "Lo doain gue mati? Gue sumpahin biar lo gak bisa *move on* dari Andre."

"Andre lagi aja yang dibahas, bosen," cibir Jane.

[illegible]

Kate tidak mau dimanfaatkan oleh Liam lebih lama lagi. Sepertinya ia sudah menjadi hal yang salah bagi Kate. Dia tidak pedah jika menjadi sorotan kelas dua belas.

12 IPA 5

Kate melihat papan tanda kelas itu di atas pintu. Dia pun masuk ke dalam kelas Liam. Untungnya Liam sedang berada di kelas. Geri dan Arsen sedang duduk dan tertawa bersama, sedangkan Liam dan Angga sedang sibuk dengan *gadget*-nya di tempat berbeda. Di tempat Liam sudah ada siswi lain yang menarik Kate adalah cabe, atau bahkan cabe yang sedang [illegible].

Liam," panggil Kate dengan suara keras agar Liam [illegible]

[illegible]

Kate akan menemukan dengan berbagai alasan. Tapi kali ini ia berada di dalam kelas Liam. Ini adalah kesalahan yang tidak pernah Liam duga.

[illegible]

gak enak."

Kate mengerucutkan bibirnya kesal. "Ya kamu lebih pilih temen-temen kamu itu aku yang nantinya bakalan jadi temen hidup kamu? Ya aku ke sini kan niatnya cuma minta maaf sama kamu. Emangnya gak boleh?" rajuknya.

Ponsel Liam berbunyi. Dia mengeluarkan ponselnya, tapi Kate tidak bisa melihatnya karena Liam sangat pintar menutupinya. "Bentar, Kate."

Liam menggeser layar ponselnya, lalu menempelkan ponsel itu ke kupingnya.

"Halo."

"..."

"Oh, nanti siang sampe ya? Kangen."

"..."

[illegible]

[illegible]

Kita sudah [illegible] gak ketemu."

[illegible]

Ya udah, [illegible] bareng lagi bubar sekolah

[illegible]

"Re"

Liam pun mengembalikan ponselnya ke saku celana menatap Kate, lalu tatapannya melembut. "Kamu hari pulang sama Andre aja. Aku gak bisa nganterin kamu pulang, soalnya ada urusan penting," pintanya.

Kate mengerang tegas "Kamu mau ke mana sih? Penting banget? Jemput siapa? Aku ikut," rajuknya.

Liam menghela napas. Biasanya dengan Kate tidak akan sebet ini. "Gak usah, Kate, aku ada urusan penting sekarang kamu kelas. Nanti abis dannya kita ketemu lagi sekarang kamu kembali ke kelas kamu. Udah mau bel, nih" usir Liam dengan halus

"Tapi—"

"Gak ada tapi-tapian. Apa mau gak aku maafin masalah kemarin yang lalu?" ancam Liam

Kate mendesah pelan, lalu mengangguk. "Ya udah, tapi kamu mau jemput siapa? Cewek apa cowok? Masih

Kate [illegible]

"Kate, [illegible] pintu!

Kate mendelik sebal. "Iya," suaranya kesal.

Liam hanya menatap datar Kate, lalu kembali duduk di kursinya. Dia tidak mengantar Kate ke kelasnya. Dia membiarkan Kate keluar dari kelasnya sendirian.

Kate menggerutu di sepanjang jalan menuju kelasnya. Dia tidak peduli walaupun orang yang melihatnya akan menganggapnya aneh. Dia tidak peduli. Kate hanya kesal dengan sikap Liam yang seperti ini. Dia sama sekali tidak bisa mengartikan perasaan Kate sekarang sudah semakin

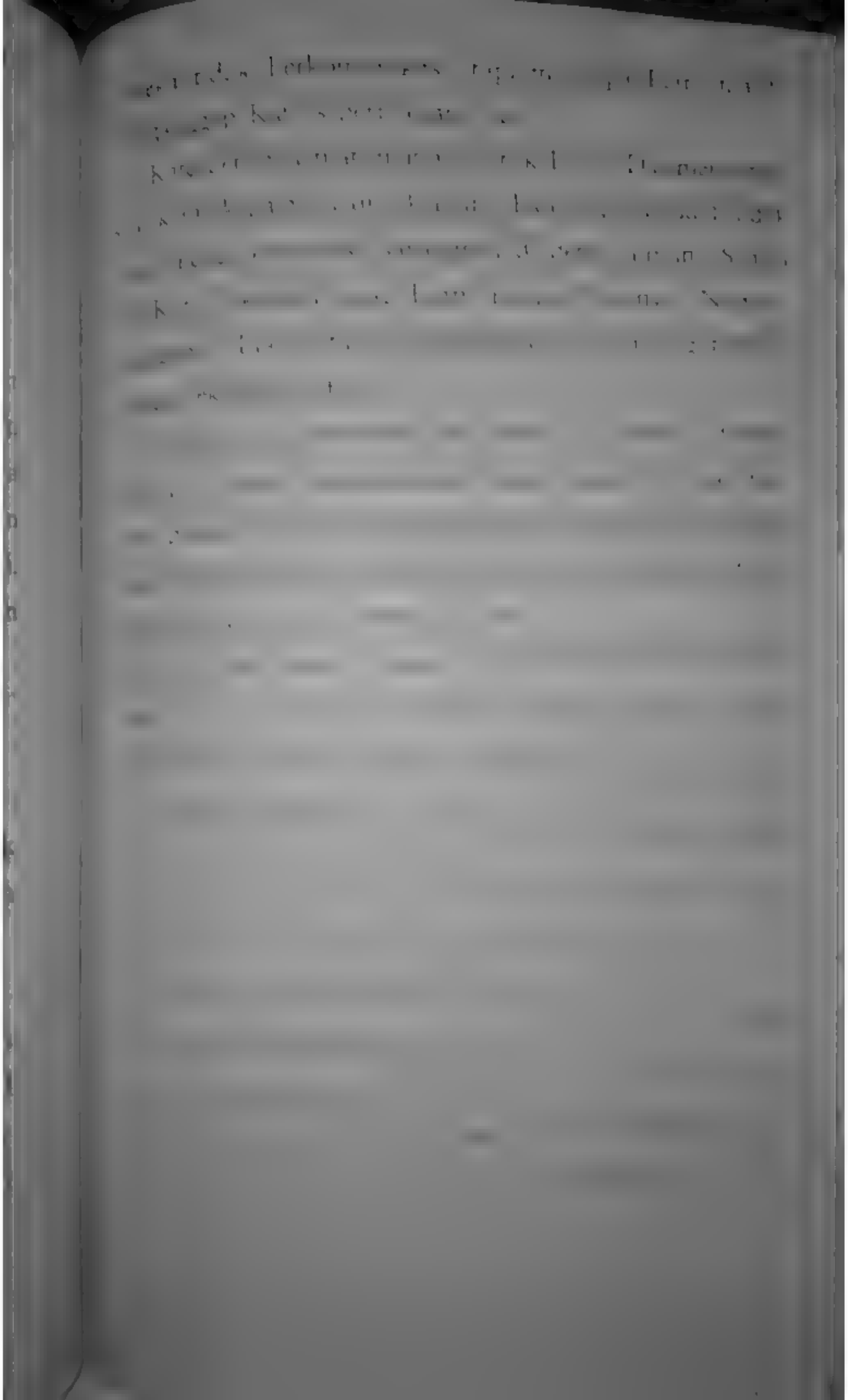

[redacted]

'K[redacted]

Kate [redacted] Andre [redacted] Menangis di pelukan sepupunya adalah [redacted] saat ini.

"Katrin, jangan [redacted] lap ingus lo! Jijik," protes Andre kesal karena Kate menangis sambil—

Kate memukul dada Andre sekeras mungkin. "Lo jahat sama gue sekarang! Semua orang jahat sama gue!" rengeknya dengan air mata yang tak kunjung reda.

"Gue?" tunjuk Andre ke dirinya sendiri, "jahat sama lo? Jahat apa deh?"

Kate mengerucutkan bibirnya. "Gue bilangin sama Mama aja, kalo lo yang bikin gue nangis kayak gini," ancamnya.

Andre menghela napas gusar. Kenapa dia ditakdirkan mempunyai sepupu *alay* macam Kate?

"Idieee, fitnah aja lo! Kapan gue bikin lo nangis kayak gini? Lo dateng ke kelas gue, udah mewek kayak gini.

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[redacted]

bertemu dengan cewek. Dia pasti mau berteman cewek lain. Artinya, Liam mau selingkuh, kan? Liam punya cewek selain gue, kan, Ndre?" papar Kate frustrasi karena ekspektasinya sendiri.

"Ubah sikap *alay* lo kayak gini. Liam sudah gerah dengan sikap lo seperti ini. Ditambah sikap idiot, cerewet, keras kepala, kepo berlebihan. Perasaan orang LDR aja gak sekepo lo deh, Katrin. Lo lupa minum obat lo ya, Katrin, makanya lo kayak gini?" tanya Andre.

"Gue kan lagi galau, Ndre. Wajar *alay* kayak gini. Pokoknya nanti pulang sekolah, gue gak mau tahu. Kita harus ikutin ke mana Liam pergi ya. *Bye*, Andre-ku. *I'll be you to the moon and back.*"

[illegible]

[illegible]

[illegible]

"Lat deh. Nire Dia tempat cewek, kan? Apa gue [illegible] seroces kate kesal.

Andre menggeleng pelan. Ia menepuk bahu Kate "Lo [illegible] sedikit cak sih, Kate." Coba lo liat deh dari [illegible] Lo tahu sapa cewek nya," perintah Andre

Kate menatap [illegible] Di sudut dan pelan pelan air [illegible] menyadari [illegible] Dan ia juga sadar [illegible] Dan saat [illegible] dan dekat [illegible] Kate [illegible] dan [illegible]

Kate sempat tidak mengerti perkataan Liam itu. Dia sama Liam memang perkasa, tapi dengan sangat cepat Kate berhasil mengendalikan Liam untuk kembali ke bandara.

Di mata Kate masih terlihat jelas bagaimana Sharusma Kate sempat bahwa Liam memanja perempuan dan tidak tahu bahwa seharusnya dengannya. Seseorang seperti Liam mungkin tidak pada satu perempuan. Mengingat sifat Kate yang sepert, anak kecil, sudah itu berpikir bahwa mungkin Liam main dengan sifatnya.

Kate sekarang sadar bahwa dia tidak berbeda dengan mantan-mantan Liam. Ekspektasi Kate terlalu tinggi tentang Liam yang hanya menyimpan nama Kate seorang di dalam hatinya.

Badan Kate sekejap melemas. Dia berbalik karena tidak mau melihat adegan yang begitu menyesakkan di dadanya. Pemandangan ini terlalu menyakitkan bagi Kate.

Kate berjalan ke arah Andre yang sekarang menatapnya khawatir. Lelaki itu juga melihat apa yang Kate lihat.

"Balik aja, Ndre. Liam berat. Gak seharusnya gue ikutin dia," lirihnya.

Andre mengangguk. Dia tidak mau bertanya atau menyebabkan keributan di bandara. Dia tidak mau menyakiti perasaan sepupu kesayangannya ini.

Kate akan membuka suara dan menceritakan apa yang
[illegible] pria setelah tenang, tanpa Andre minta
Di sepanjang perjalanan, tak ada obrolan antara Andre
dan Kate. Andre canggung. Dia merasa canggung berhadapan
dengan Kate sekarang. Dia tidak tahu harus memulai
dari mana.

Kate lah yang memecah keheningan itu. Dia tidak merasa
malu sedikit pun. Namun, Andre pun menangkap bahwa Kate
menangis. Tak lama kemudian, gadis itu tertidur.

Andre bertanya-tanya dengan apa yang Kate rasakan sekarang
ini adalah hal tersulit bagi Kate.

Laura

dengan sendirinya. Padahal ia menyukai Luca, dan sudah menyatakannya secara tegas. Tapi Luca tak juga menerima cintanya. Ia harus melakukan sesuatu agar Luca bisa menjadi pacarnya.

"Kebahagiaan Anda tidak berubah, Tuan Liam?" sapa Luca kesal.

Liam terkekeh pelan. "Aku merindukanmu, Luca."

Luca hanya tersenyum dan mengangguk. Seorang perempuan berambut *blonde* menghampiri keduanya. Tangannya susah payah mendorong koper *pink*-nya. Dengan sigap Liam mengambil alih koper tersebut. Perempuan itu cantik. Bahkan menurut Liam, sangat cantik. Dia tidak bisa membandingkannya dengan perempuan mana pun.

Perempuan itu tampak bahagia saat bertemu Liam. Dia berniat untuk mencium kedua pipi Liam dan memeluknya dengan sangat erat. Liam awalnya syok karena perlakuan manis dari perempuan tersebut. Tapi akhirnya, Liam tersadar dan balas memeluk erat.

Jika ada yang bertanya, apakah Liam merindukan perempuan yang sedang dipeluknya atau tidak? Jawabannya adalah iya. Liam sangat merindukan perempuan itu.

Perempuan itu bernama Laura. Dia sangat cantik baik saat rambutnya terurai maupun dikuncir. Sikap dan tata kramanya yang sangat lembut dan anggun, membuat siapa pun lelaki yang dekat dengannya akan langsung jatuh cinta

tidak sibuk bersama Ivee Cemmit dan Ona Ivo
Pasti mereka sangat menyebalkan, bukan?"

"Kamu tidak menyebalkan." Laura tersenyum. "Jelas aku sangat merindukanmu. Lalu Maafkan aku tidak memberi kabar. Aku hanya tidak mau kamu semakin terpukul setelah kepergianku dulu. Tapi kamu tenang saja selama aku tinggal di Jepang. Sepertinya Ivea bosan mendengarkan curhatan ala tentang kamu." jawabnya

Liam menatap ada kesayangannya itu. Ivea menghela napas dan menatap Liam dengan malas. "Seperti yang Laura bilang, mungkin dia tersiksa sama kamu. Lam

Liam tersenyum senang, lalu mengelus rambut Laura dengan lembut. Ivea yang melihat itu kesal setengah mati karena Liam lebih perhatian terhadap teman perempuannya dibanding adiknya sendiri.

"Aku cape, Liam. Kita pulang. Mama pasti sudah menunggu," kata Ivea. Dia [illegible] Liam, tersenyum [illegible] masa [illegible]

Liam mengangguk [illegible] perempuan itu menaiki [illegible]

Di sepanjang perjalanan, [illegible] menoleh pandang ke arah Laura. [illegible] hanya tersenyum untuk merespons. [illegible] satu pun hal yang berubah dari Laura. Dia tetap perempuan

... sangat cantik, bahkan lebih cantik dari dulu saat ... kali terakhir bertemu.

Liam begitu memperhatikan Laura secara detail. Dia tidak sadar bahwa ada pasang mata yang melihat gelagat aneh dari kedua nya. Lyca tidak mengerti mengapa sulit sekali untuk Liam melupakan Laura, cinta pertamanya. Padahal mereka sudah berpisah cukup lama.

Mereka pun akhirnya sampai di rumah. Liam dan kedua perempuan itu turun dari mobil.

Cammila memanggil Robi selaku orang kepercayaan keluarga Liam untuk menurunkan koper dan membawanya ke dalam rumah.

Cammila menatap Laura dan Lyca. "Laura, kamu makin cantik, Sayang. Tante kira Mommy-mu bohong sama Tante bahwa kamu ikut sama Lyca liburan kali ini," sambutnya.

Laura tersenyum cerah lalu memeluk Cammila.

"Laura kangen Tante tentunya, Om juga, dan juga Lyli," balas Laura.

Lyca mendelik sebal melihat itu. Laura memang pandai membuat orang lain perhatian padanya. Entah apa sebenarnya yang dia punya.

"Yang disambut duluan di rumah *Laura*. Di mobil, yang selalu diperhatiin *Laura*. Sebenernya, siapa yang diharapkan kedatangannya di sini? Aku atau Laura?" cibir Lyca.

Cammila terkekeh pelan melihat anak gadisnya yang merengut. "Kemarilah, Sayang. Mommy sangat

merindukannya. Sangat sangat sangat. Dia mengerti
tangannya mendekap tubuh Lyca.

Lyca melepaskan pelukannya. "Tapi, sayangnya, Lyca gak tinggal sama Mommy."

"Tentu saja Mommy tahu kamu berbohong."

Cammila menghampiri Lyca dan memeluknya dengan hangat. Lyca membalas pelukan hangat itu. Lyca sangat merindukan Cammila, tentu saja. Alasan kepulangannya sekarang adalah karena kerinduannya terhadap sang ibu dan untuk bertemu dengan tunangannya Liam, yaitu Kate.

"Daddy mana?" tanya Lyca. Sedari tadi dia belum melihat Jason sama sekali.

Cammila menghela napas. "Daddy masih kerja, tapi Mommy udah kasih tahu Daddy bahwa kamu akan pulang hari ini. Daddy akan mengusahakan pulang cepat," jawabnya.

Lyca tahu bahwa Jason adalah orang yang sangat pekerja keras, untuk keluarganya. Lyca sangat menghargai pengorbanan Jason untuknya. Gadis itu bukan anak kecil lagi yang selalu merengek perhatian kedua orangtuanya karena sibuk bekerja.

"Sekarang kalian berdua istirahat. Mommy tahu kalian sangat cape," perintah Cammila.

Lyca dan Laura mengangguk lalu masuk ke dalam rumah.

Saat Liam hendak mengikuti Laura dan Lyca untuk masuk, Cammila menahannya. "Kamu gak ajak Kate buat jemput Lyca dan Laura?" tanyanya.

Kate menutup pintu kamarnya dengan tapak [illegible]. Di [illegible] kamar, dia meluapkan [illegible] yang tertunda [illegible] tersedur di dalam mobil. Hatinya begitu sakit melihat Liam di bandara tadi. Sekarang, Kate hanya menangis. Dia tidak seperti dulu yang akan memarahi Liam jika tunangannya itu melakukan kesalahan.

Sekarang Kate hanya bisa memendam perasaannya. Dia tidak bisa mengutarakan apa pun. Dia seperti robot yang sekarang diperintah oleh Liam. Kate tahu betul bahwa rasa cintanya kepada Liam begitu besar sehingga membuatnya seperti orang bodoh seperti ini.

Kate terus-menerus mengecek ponselnya, tapi tak ada satu pun notifikasi dari Liam. Biasanya, jika Liam tidak bisa mengantar Kate pulang, dia akan mengirimkan pesan setiap menitnya sebelum Kate membalas pesannya. Dia akan memarahi Kate jika gadis itu telat membalas pesan atau mengangkat telepon. Tapi sekarang, setelah semuanya *break*, Liam berubah. Tidak seperti [illegible] Kate kini dua.

Kate mengacak [illegible] dan berharap bahwa Liam akan dengan [illegible] tadi, selain adiknya.

Ponselnya kemudian berdering. Raut wajah Kate berubah cerah saat tertulis *id caller* Mike di layar ponselnya. Kate menggeser layar ponsel dan menempelkannya di telinga.

"Kate?"

"[illegible] Kate masih ada di [illegible]
perkebunan tebu. [illegible] kata Kate
[illegible] pelan tugas Liam. "Aku tidak tahu. Siang
tapi aku [illegible] malam ini. Siapa tahu saja pingsan sampai esok. Nanti aku
[illegible] sampai pagi." ucap Liam

Sambungan telepon itu pun terputus.

Kate menyimpan ponsel di saku setelah mematikannya. Dia membaringkan tubuhnya di kasur. Dia menghela napas berkali-kali dengan sesekali air bening mengalir seperti tanpa suara. Air matanya tidak mengalir membuktikan bahwa luka Kate masih terasa sangat sakit.

Liam dengan sangat jelas mengembalikan identitas perempuan yang Kate lihat di pandangannya tadi. Dia hanya memiliki [illegible] perempuan itu. Jangan sampai Liam [illegible] pemikiran [illegible] langsung berubah di [illegible] setelah satu pertanyaan [illegible] adalah, apakah posisi Kate akan tergantikan dengan [illegible] perempuan di pantai tadi? Kate sendiri sampai sekarang [illegible] tidak tahu siapa nama

Perlahan [illegible] untuk [illegible] sekarang. Di [illegible] seperti [illegible] ada [illegible] Kate yang sangat [illegible] seharusnya [illegible] tidak [illegible] orang lain. Kate [illegible]

Preface

"Kate, sweetie, tunggu." Suaranya terdengar. Dia mendengar suara meski tidak melihat wajah Kate.

Mata Kate perlahan terbuka, lalu dia melihat Liam sampai suara Liam duduk di samping kasurnya sambil menatap Kate dengan senyum termanis.

"Hmm?" tanya Kate. Matanya terbuka sangat lebar. Kate segera mengubah posisinya menjadi duduk dan menatap Liam. "Sekarang jam berapa, Liam?" tanyanya panik.

Liam terkekeh pelan melihat kepanikan Kate. "Santai aja, Sayang. Sekarang baru jam lima. Aku sengaja datang lebih awal karena aku tahu kebiasaan kamu yang selalu datang telat," cibirnya.

Kate hanya tersenyum.

"*Sweetie*, kamu abis nangis, kan? Kenapa kamu gak cerita sama aku?" tanya Liam penasaran.

Pertanyaan Liam membuat Kate terdiam cukup lama. Dia tahu bahwa dia tidak bisa berbohong seperti yang dia lakukan di telepon tadi.

Kate mengangguk pelan. "Iya, tadi aku habis menonton drama Korea dan ceritanya sangat menyedihkan," alibinya.

Liam menaikkan alisnya. "Ceritanya gimana, sampe buat kamu nangis kayak gini? Aku khawatir, Kate, saat mendengar nada suara kamu beda di telepon tadi."

Kate menghela napas gusar. "Jadi gini, ada cewek yang udah punya tunangan dan mereka sedang bertengkar. Terus si cewek udah minta maaf dan si tunangannya itu tetap

[illegible]

Kate kesal. Ia [illegible] drama Korea, [illegible] Kate [illegible] Dia bahkan mengatakan bahwa di [illegible] seperti lelaki yang diceritakan Kate. Lalu siapa perempuan misterius itu? Mengapa Liam sangat merahasiakannya? Kate harus mengetahui siapa perempuan itu. Dia harus mencari tahu sendiri karena Liam pasti tidak akan menceritakannya.

Dengan geram, Kate menghentakkan kakinya menuju kamar mandi. Setiap dia mengingat Liam seperti barusan, dadanya terasa sesak. Di bukankah Liam-nya yang dulu, yang rela melakukan apa pun untuk Kate hanya karena ingin melihat Kate tersenyum. Bukan lagi Liam tunangannya yang selalu membuat Kate tertawa dengan sifat konyolnya. Liam sangat berbeda dari sebelumnya. Entahlah. Liam sendiri menyadari atau tidak perubahan itu.

oOo

Cammila dan Jason menunggu di depan rumah untuk menyambut kedatangan Kate dan Liam. Cammila tersenyum hangat saat melihat Kate turun dari mobil. Kate balas tersenyum kepadanya.

"Liam, nggak boleh gitu, sebenarnya Kate [illegible] suara perempuan, juga nada dingin. Sepertinya sukses membuat Kate [illegible] sapi yang ingin melahirkan.

Liam berdiri dari kursinya, berdiri berhadapan dengan Cammila. "Di sini ada Kate dan Liam, tapi Cammila mengabaikannya

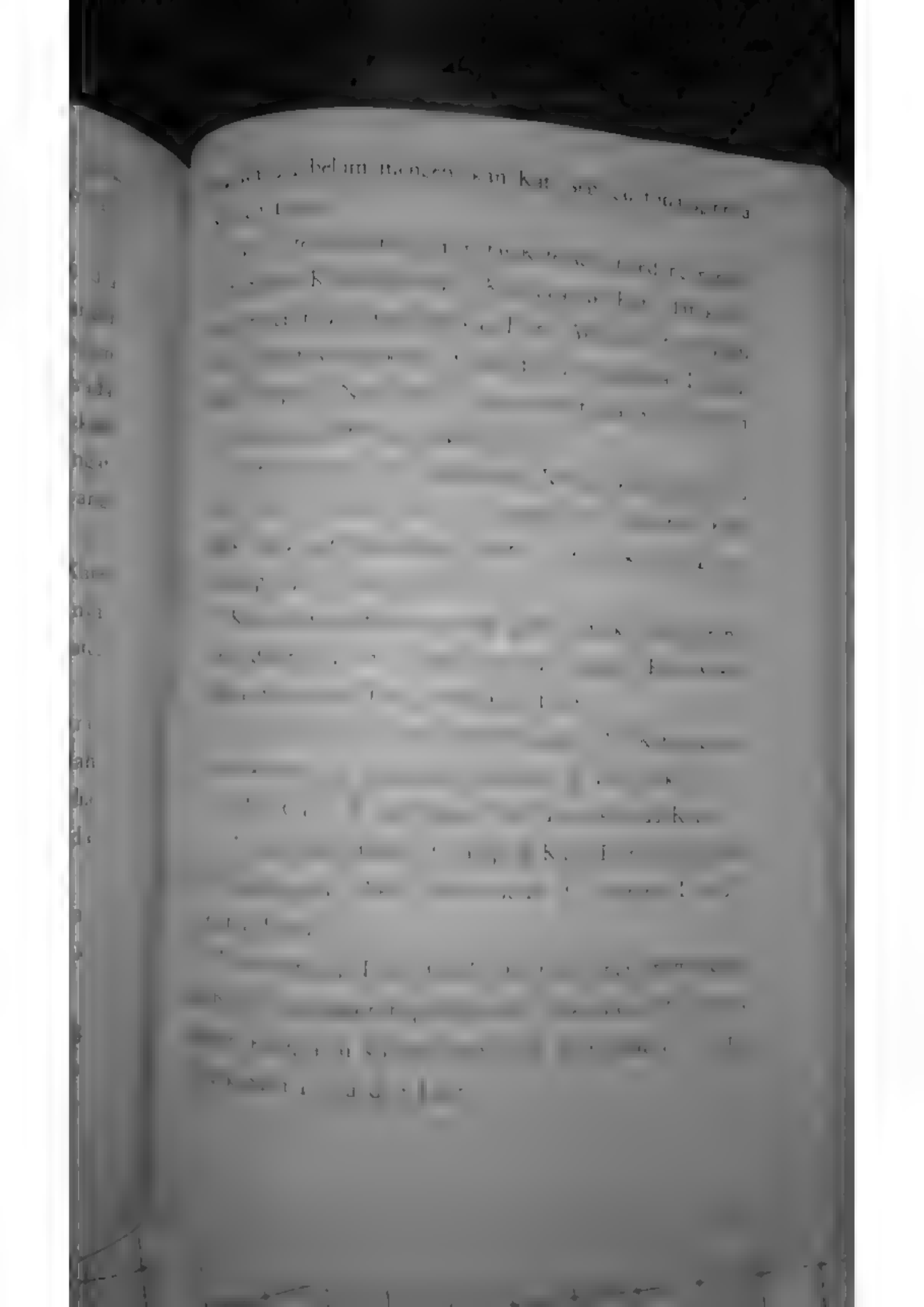

Wajah Liam seketika memerah karena mendengar suara Lyca, tapi dia tak menanggapinya. Dia hanya tersenyum kepada Laura dan mengabaikan Kate.

Perasaan sesak di dada Kate kian menjadi. Hatinya terasa panas saat melihat Liam dan Laura seperti barusan. Kate ingin tahu, seberapa penting arti Laura untuk Liam sekarang? Sekadar teman kecil, atau memang lebih dari itu?

"Jangan biarin Liam diambil alih oleh Laura. Kamu harus mengambil tindakan nyata. Lyca malas melihat mereka seperti itu," bisik Lyca.

Kate hanya tersenyum sambil mengerutkan kening. Lyca mengangguk lalu memasukkan kalimat lain yang membuat Kate menganggek.

"Ehem!" Dehaman keras yang berasal dari Jason menandakan bahwa tidak ada yang boleh bersuara lagi karena makan malam akan segera dimulai.

Makan malam terlaksana dengan baik. Kate harus berusaha setengah mati agar dia bisa mengontrol emosinya ketika melihat Liam tersenyum kepada perempuan selain dirinya, saat Laura mengambilkan nasi dan lauknya ke piring Liam. Kate harus berusaha sekuat mungkin agar air matanya tidak terjatuh melihat hal itu. Tentu saja Kate juga harus berusaha memperlihatkan senyumnya. Agar semua orang yang berada di meja makan itu melihat dirinya baik-baik saja.

[illegible] bohkan, dia selalu menyakinkan sesuatu [illegible] kalau sedang bersama dulu.

"Calon istri yang sempurna, bukan? Aku sangat yakin [illegible]h, Kate, bahwa siapa pun yang akan menjadi suami, [illegible]para kelak, akan sangat bahagia," sambung Liam dengan [illegible]senan pelan.

Kate tidak habis pikir. Bagaimana mungkin Liam meminta [illegible]perempuan lain di depan tunangannya sendiri? Air mata [illegible]Kate sudah tidak bisa ditahannya lagi. Detik itu juga, air [illegible]matanya terjatuh.

Kate menatap Liam dengan kekuatan yang dia punya saat ini. "Kalo gitu, lo kawin aja sama dia, yang *perfect* dalam segalanya!" tantang Kate.

Liam menggeleng, "Kamu tunangan aku. Mana mungkin aku menikah dengan orang lain, *Sweetie*?"

Kate terkekeh pelan. Liam tersenyum sinis. "Laura bisa menjadi sempurna. Lo tahu kenapa? Karena gue yang selalu disamping lo. Yang cuma bisa bikin lo kesel aja. Gak pernah bikin lo bahagia. Gue ancurkan dan bikin lo malu. Jadi, tanpa lo bandingin gue dengan Laura, gue udah sadar diri, orang seperti apa gue," lanjutnya berapi-api. Emosi yang dia tahan sejak tadi sudah meledak. Dia tidak bisa terus seperti ini.

Liam menempelkan kedua tangannya di bahu Kate. "Maksud aku bukan gitu, *Sweetie*. Aku gak ada maksud membandingkan kamu sama Laura. Kamu tetap tunangan..

[illegible] di mata Sepa[illegible]
[illegible] untuk masa lalu aku. Kate. Percayalah
Liam. Laura [illegible]

Kate menatap mata kepada Liam. "Iya, lo gak pernah
secara langsung bahwa lo [illegible] Liam gue sama Laura, tapi
maksud ucapan lo ke situ. Lo nyebut-nyebut kelebihan
Laura yang jadi kelemahan gue? Gue tahu, Liam. Gue
sadar dan tanpa lo bilang apa pun tentang kelebihan Laura,
bahwa gue orang ceroboh, gue malas. [illegible] masak, gue
serampangan, dan gue tak secantik dan sanggup Laura!"
teriak Kate kesal. Dia mulai merasakan hal ini dan saat
di meja makan tadi.

"Jangan bilang kamu cemburu sama Laura?" tanya
Liam dengan wajah sangat datar.

Kate mengambil napas gusar. "Percaya diri amat, apa ya,
Liam? Lo lebih memilih duduk di samping Laura dibanding
duduk di samping gue. Sekarang, mau dan maksud lo itu
apa?!"

"Sayang, maksud aku gak seperti yang ada di pikiran
kamu ini," ujar Liam sambil menunduk kepala Kate. "Aku
hanya ingin melihat kamu dekat dengan Lyca. Itu saja.
Sayang, tidak lebih."

Liam berusaha menenangkan Kate yang sedang menangis.
Dia memeluknya. Kate membiarkan dirinya dipeluk dan
menangis di dada Liam.

Pintu kamar Liam pun terbuka. Dia mengalihkan
pandangannya ke arah pintu. Ada Laura di ambang pintu itu

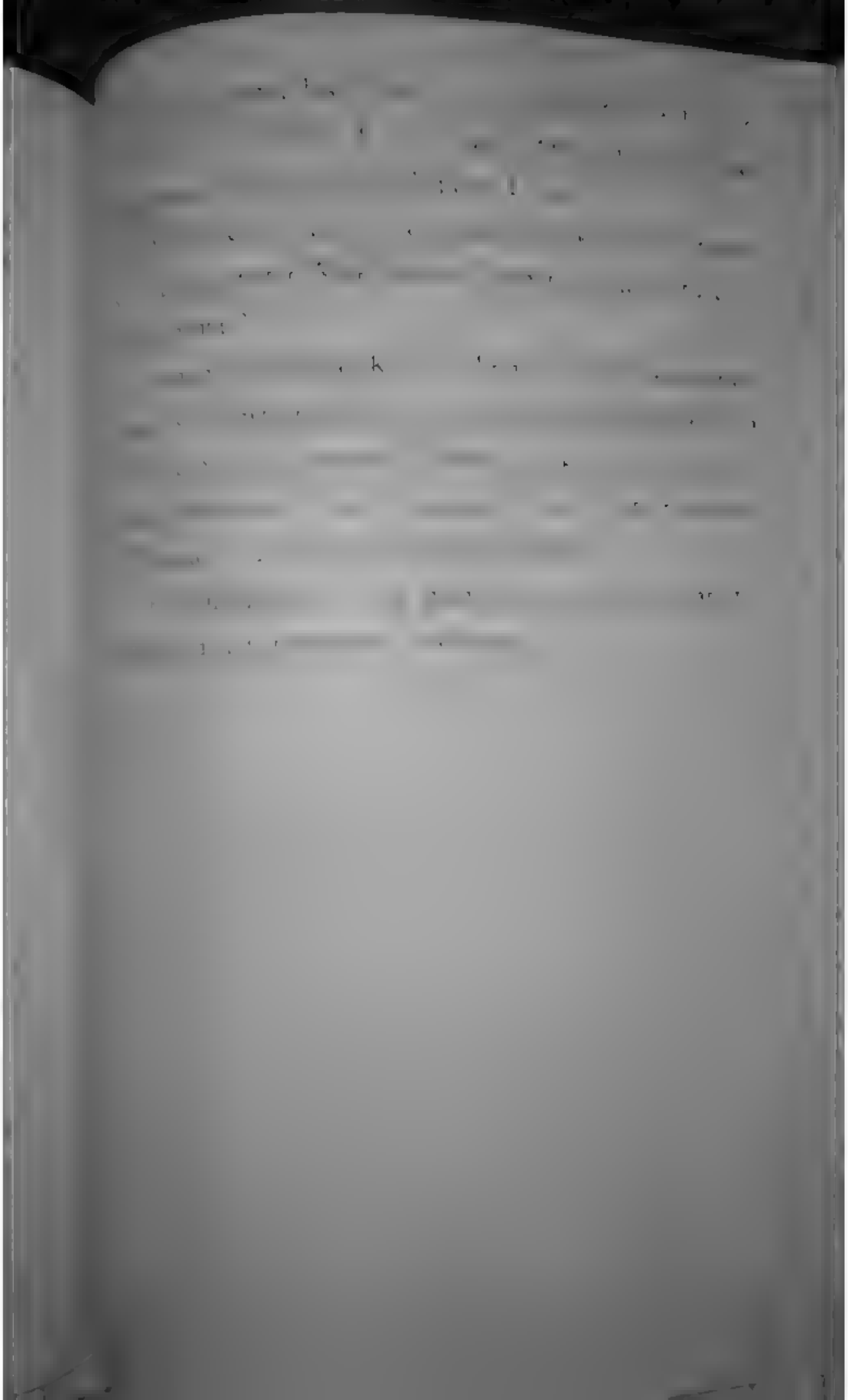

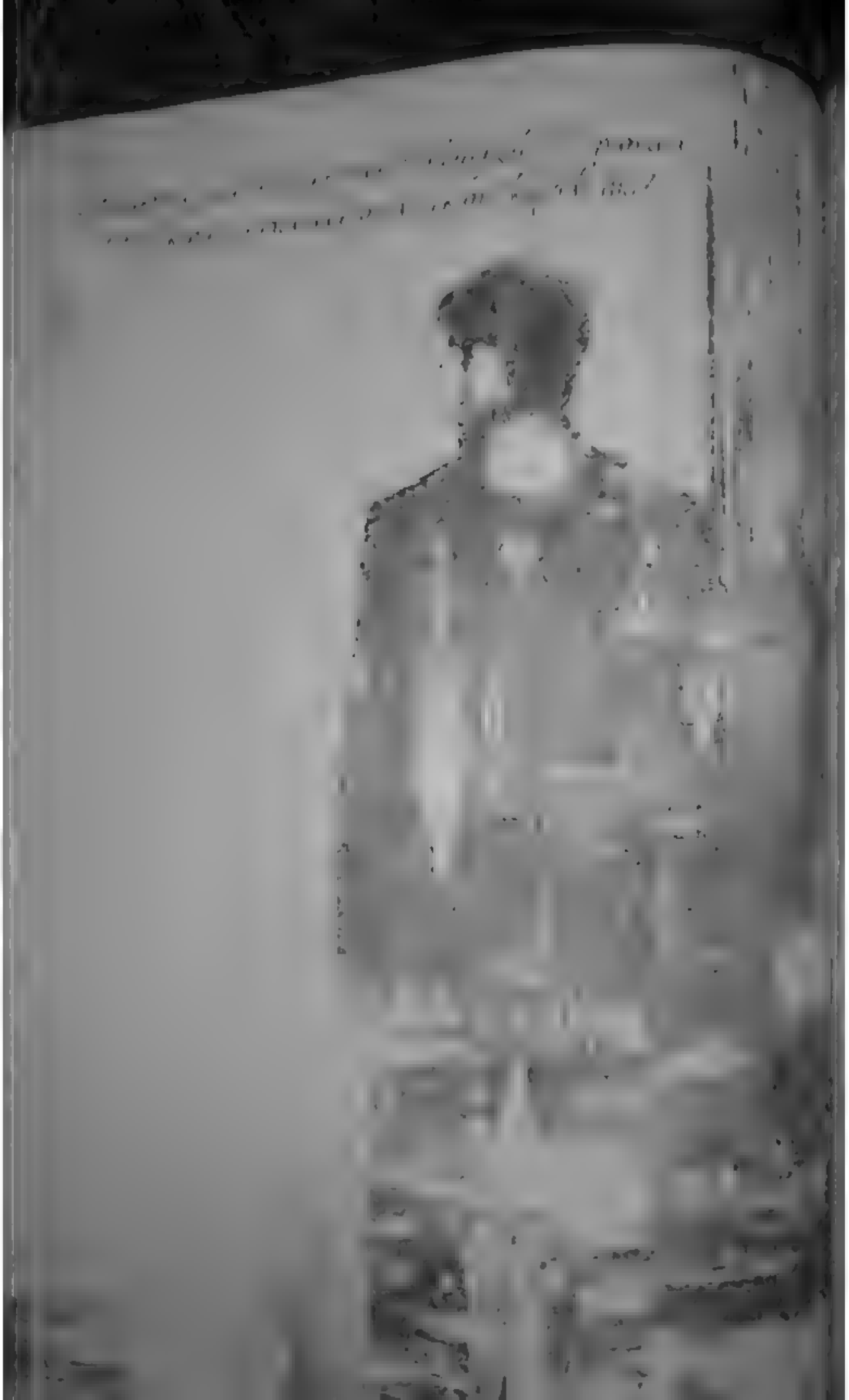

Always Laura

SUDAH[illegible] ditinggal[illegible] Kita kebanyakan [illegible] Terlebih[illegible] kita sadari. Semua ini sudah [illegible] Kita tetap [illegible] dan [illegible] kan [illegible] [illegible] [illegible]

[illegible]

[illegible] mendengar Kate geram. "Kamu gak boleh dendam [illegible] Andre dan Bella!" bentak [illegible] Kate [illegible] "Lupa, deh," cetus [illegible] pergi [illegible]. Kate [illegible] mengambil [illegible] dan [illegible] [illegible] [illegible]

"Bodo amat sama Kate tersayang. Emang lo pikir gue mau apa empat sama gue?"

Rona wajah Liam perlahan memerah. Dia tersenyum mengambil ponsel yang ada di tangan Kate. Dengan cekatan, Kate langsung mengetik.

"Kate, jangan sampai gue kabur lo pulang tinggal nama, ya. Jika dia berani empat-empat di atas gue!" teriak Liam. Dia sudah tidak peduli lagi pada dua wanita yang kurang waras karena bertemu pada malam ini.

Kate mengabaikan seringaian Liam. Dia mengirimkan *handphone* lalu menempelkan pesan itu ke wajah Liam.

"Bisakah, Kak Kok Dewan kayak gak sopan Kate ada ..."

"..."

"Sebut aja, Kak! Dia bukan cowok Kate kok."

"..."

Kate menyebutkan alamat rumah Liam. Ternyata Kate tidak main-main dengan ancamannya.

Kate memasukkan ponselnya ke dalam tas tangannya lagi. Gadis itu memandang Liam dan menatapnya dengan sinis.

"See? Gue berani, bukan? Kalo lo gak mau permainan ini berakhir sebaiknya jangan pernah memulainya duluan," kecam Kate.

Wajah Liam merah padam. Dia tersulut emosi dan amarahnya saat mendengar ucapan Kate barusan.

"Lo," tunjuk Liam kepada Kate, "gak boleh keluar dari rumah ini, kecuali sama Andre atau sama gue yang mengantar lo pulang!" bentaknya emosi.

Kate [illegible], lalu mendesah dan memejamkan matanya sejenak. Lama. Kalau orang mau bergaul dengan siapa pun dan kapan pun boleh. Lama mereka berdua, saling diam. Lalu Devon yang akan mengalah. Ah! Kenapa sih harus Devon sampai dia [illegible] Lama-lama kesal kapan Lama sadar kalau yang kesal pada siapa ini?

Lama menatap Kate. "Kate, ini semua gak seperti yang lo pikirkan. Sumpah. Kate, [illegible] percaya sama gue."

Kate menatap Lama. "Ya udah kalau gitu. Lagian gue juga minta dijemput sama Devon doang. Gue juga mau balik sama dia kok. Kalau Devon mau pergi untuk menemuinya kembali, gue [illegible] untuk menemuinya kembali." Kate berdiri dengan [illegible] sementara Lama [illegible]

"Jangan pergi dulu, Kate," cegah Lama.

Kate menatap kesal. "Kenapa lagi, Lam? Gue [illegible]"

Lama menatap [illegible] beda sama Devon kan? Kalau beda [illegible] sedangkan aku sama sekali tidak mengenal Devon. Devon tidak mengenalku. Aku khawatir gimana kalau Lama dimacem-macemin sama dia. Tolonglah, Kate, sekali ini kamu mengerti aku. Jangan terlalu *childish* kayak gini, Kate," imbuhnya.

La La La La La La...

KATE berdiri mematung di depan pintu besar milik Liam. Awalnya dia ragu untuk kembali ke sini. Liam mungkin sudah tidur. Tapi, keberadaan pengawal yang Liam simpan di depan rumahnya malam ini, membuat Kate sedikit lebih merasakan kesalahan tindakannya itu.

Liam menyuruh dua pengawal mengirim pesan kepada Kate bahwa Liam menunggu di rumah. Kate harus dianter oleh Liam. Liam berniat akan selalu mengawasi Kate sekarang. Tentu saja, tidak semudah itu Kate percaya. Dia tetap melihat mobil Liam sampai mereka

Tatapan Kate dan Liam terhenti pada seorang perempuan yang sedang menunggu di depan mobil Liam. Gadis itu mengalihkan tatapannya ke arah Liam

Laura [illegible]

[illegible] depan sana lah kamu."

Liam menatap kedua alis Laura. "Ngapain?"

Laura menempelkan kedua tangannya di bahu Liam. "Ketemu kamu lah dan mau ngajak kamu makan siang bareng," terangnya.

Liam diam cukup lama, lalu mengarahkan pandangannya kepada Kate. Gadis itu hanya menatapnya datar dengan kedua tangan dilipat di depan dada. Sikapnya membuat Liam enggan mengiyakan permintaan Laura, tetapi dia juga tidak bisa menolak Laura begitu saja.

"Kenapa kamu tidak makan bersama Ivea dan Mommy?"

Laura mengerucutkan bibirnya kesal. "Aku sudah di sini, kamu nyuruh aku balik lagi gitu?"

Liam menghela napas gusar. "Aku izin sama Kate dulu."

Mau tidak mau, Liam menghampiri Kate dan meminta izin darinya. Tapi, bagaimana mungkin dia berterus terang kepada Kate setelah dia berjanji akan makan siang bersama

[illegible]

Liam menggaruk rambutnya. "Kalau itu bukan pilihan terbaik—"

"Liam, awas!" panggil Laura.

Kate dan Liam menoleh ke arah yang sama.

Liam akhirnya mengangguk. "Kamu hati-hati. Aku gak bisa tinggalin Laura sendirian di sini."

Keputusan yang Liam ambil sungguh menyakitkan bagi Kate. Baru saja semalam Liam berjanji bahwa dirinya akan selalu lebih mementingkan Kate dibandingkan dengan perempuan lain. Tapi, kenyataannya, posisi Laura tetap saja berada di atas Kate.

Kate menggeleng pelan. Gadis itu bahkan menahan napas saat Liam mendekatkan wajahnya. Lalu, dengan perlahan, Liam menempelkan bibirnya di bibir Kate, mengecupnya lembut.

Liam menyudahi ciuman singkat mereka. Ia menatap Kate lalu tersenyum sangat manis. Kate terbengong-bengong. Ia bahkan lupa dengan kejadian naik ke mobil dan di parkiran tadi.

"Ke mana pun kau pergi, aku siap mengantarmu," kekeh Liam.

Mau tidak mau Kate tertawa kecil mendengarnya. Liam memang selalu bisa membuatnya tersenyum. Namun, alasan mengapa pipi Kate selalu memerah setiap melihat Liam.

Kate memanyunkan bibirnya. "Kenapa sih kau suka sekali membuat aku malu, Liam?" tuduhnya curiga. "Dan percuma saja, Liam. Aku tetap masih merah sama kamu."

Liam mengacak rambut Kate yang tidak gatal sambil memamerkan sederet gigi putihnya. "Aku suka melihatmu berusaha supaya kamu malu deh, Kate. Tapi aku gak bisa lihat kita marahan seperti ini."

Kate memukul lengan Liam, sedangkan Liam hanya tertawa sambil mengelus lembut rambut Kate, kemudian mengacaknya dengan gemas.

Liam membukakan pintu mobilnya untuk Kate. Gadis itu mengangguk lalu naik ke mobilnya. Sekarang Liam sudah duduk di balik kemudi. Saat hendak menyalakan mobil, ponselnya tiba-tiba berbunyi.

Liam mengangkat telepon itu dengan Kate di sampingnya.

"[illegible]" ucap Liam saat ponsel itu menempel di kuping[illegible]a

"[illegible]

"Serius? Itu di mana?"

"[illegible]

"Oke."

Liam segera menyudahi teleponnya dan menatap Kate [illegible]ga. Khawatir. Ini di luar rencana Liam. Dia tidak tahu [illegible] bagaimana sekarang.

"Kate," panggil Liam.

Kate tersenyum. "Berangkat, kan? Sekarang lo udah [illegible], kan, teleponnya?" tanyanya.

"Kalo jalannya jadi nanti malem gimana?" tanya Liam [illegible]mat.

Kate mengerucutkan bibirnya kesal. Akhir-akhir ini [illegible]apar Liam tidak ada satu pun yang ditepatinya. "Emangnya [illegible]napa kalo sekarang?" tanyanya.

"Laura abis dari mal, tapi dia gak tahu jalan pulang [illegible]tambah dia ingin pergi ke pameran lukisan. Dan dia [illegible]ta aku untuk menjemput terus menemaninya," papar [illegible]am dengan suara pelan.

Seperti luka yang belum kering, kemudian disiram lagi [illegible]... ini cuka, rasanya sangat perih. Itu yang dialami [illegible]Kate sekarang.

Kenapa selalu Laura yang membuat Liam *selalu* [illegible]ngkalkan janjinya terhadap Kate? Kenapa selalu Laura [illegible] bisa membuat Liam tunduk sekenka?

Kate tersenyum sinis. "Dia bisa minta to buat kasih tahu alamat rumah lo aja. Dia bisa pergi sendiri naik taksi banyak. Kenapa selebay itu?"

"Mungkin aja dia panik. Dia takut naik taksi, Kate. Dia tidak terbiasa dengan itu."

"Dia bisa minta Lyca untuk membantunya, Liam. Kenapa harus lo?"

Liam menatap Kate dengan raut wajah kesal dan khawatir bercampur menjadi satu. "Lyca pergi sama Mommy. Tadi dia berangkat ke mal sendiri karena bosen. Tapi karena kecerobohan Laura, dia lupa ada di daerah mana."

Kate menghela napas gusar. "Tadi lo bilang bahwa Lala gak terbiasa naik taksi. Lalu, itu bagaimana bisa Laura ada di mal? Jalan kaki?"

"Kate, ngertiin dong!"

Kate terkekeh pelan. "Ngerti? Dari sekian banyak orang yang Laura kenal, kenapa selalu lo yang dimintai bantuan sama dia?"

"*Sweetie*, jangan kayak gini," pinta Liam pelan.

"Pentingkan saja Lala lo itu, Liam," sahut Kate kesal.

"Sayang, jangan gitu dong. Gini aja deh, sekarang aku anterin kamu pulang dulu baru aku bantuin Laura. Nanti malem kita pergi. Kamu mau, kan?" tawar Liam. Dia berharap, dengan mengantarkan Kate pulang, kemarahan Kate akan mereda

Kate menggeleng tegas. "Gak usah dan gak perlu. Gue ... pi ... sendiri, Liam."

Liam menggeleng pelan. "Tapi aku khawatir kalo kamu ... sendiri. Sayang. Biar aku anter, ya?" tawarnya lagi. "Gue bukan bocah yang ke mana-mana harus lo temenin ... anterin seperti *Laila* lo itu."

Liam menempelkan kedua tangannya di bahu Kate ... mereka beradu. "Laila itu gak tahu daerah sini. ... bisa ke mana-mana karena gak tahu jalan pulang ... dong."

Kate menatap nyalang Liam. "Lo bilang sama gue ... itu bahwa Laura itu pintar. Google Maps sekarang ... kan?" tanyanya.

"Dia gak akan kesasar, Jakarta tidak seluas Amerika. ... ama aibi dia ... sapa-sapa dia bisa berduaan sama lo," ...

Liam hanya diam. Dia tidak menanggapi ucapan Kate ... an.

"Lagian, keluarga lo ada sopir, kan? Kenapa dia nekat ... kalo gi tau daerah sini? Dia bisa minta anterin ... sama lo, kan? Laura tahu kalo lo punya tunangan, ... ahkan Laura tahu *siapa* tunangannya. Tapi, dia ... sekali gak ngehargain posisi gue sebagai tunangan lo, ... sendiri," tunjuk Kate ke arah Liam, "lo sama aja ... Laura, menganggap gue sudah gak ada di antara

[illegible] sekarang, [illegible]
[illegible] [illegible]
[illegible]

Kate [illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]

"Kate," panggil Liam, "kamu [illegible] salah paham seperti
itu. Masa kamu cemburu sama Lala sih?"

"Cemburu? Ini [illegible] cemburu. Sedang yang
dilakukan Liam sama Lala tuh melebihi batas kewajaran
dan kecemburuan dong. Liam Kelakuan [illegible] ini udah
kelewatan, Liam. Atau jangan-jangan, [illegible]
Liam?" bentaknya.

Kate tid [illegible]
[illegible] Sekarang dia berjalan [illegible]
ubun-ubun. Ingin rasanya Kate m[illegible]

Liam terdiam. Dia sendiri bahkan [illegible] pertanyaan
Kate dengan kejujuran.

Kate mengangguk dan tersenyum melihat respons Liam
yang seperti itu. "Diem lo, udah ngaku [illegible]"

Kate keluar mobil. Liam tidak m[illegible] sama sekali.
Gadis itu berjalan keluar gerbang. Perasaannya sangat sakit.
Bagaimana mungkin semua ini terjadi padanya?

Kate menyetop taksi dan meninggalkan Liam yang
masih berada di parkiran.

"Lalalalalalalala," cibir Kate.

"...pa hal? Lalalala! Lalalalala," cibir Kate lagi
...ur mulanya tertatuh ke pipi
...sama seperti perempuan lain, yang bisa merasakan
...g seperti ini? Kenapa Liam selalu beranggapan
...Kate adalah perempuan yang tidak akan marah jika
...lakukan hal seenaknya?
Kate juga perempuan dan dia punya hati

If you have good friends, no matter how much
life is sucking, they can make you laugh.

Real Friend

"Di, kesimpulannya gimana?" tanya Anna dengan wajah cur. Dia ndak bisa mencerna curhatan Kate itu intinya gimana. Kate menceritakannya dengan kecepatan melebihi ce maksimum.

Anna hanya bisa mendengar bahwa Kate mengeluarkan cerocosneknya tentang Laura. Si perempuan dari masa lalu ...ar yang akhir-akhir ini membuat Kate darah tinggi. Kate mengeluarkan sumpah serapah dengan membawa ...nan-hewan yang berada di kebun binatang.

Kate balik bertanya dengan emosi, "Lo sebenernya dengerin curhatan gue gak sih, An?"

Anna mengangguk pelan. Karena jika dia menggeleng, ...ti kemarahan Kate semakin menjadi. "Gue dengerin

[illegible] Kate. Kate. Mereka [illegible] kepribadian [illegible] perempuan [illegible] di sekitar [illegible] Anna [illegible] sekarang adalah [illegible] Orang yang melakukan [illegible] negap bahwa mereka [illegible] Secara tidak [illegible] orang yang punya persepsi [illegible] dengan [illegible] yang salah," kata Anna.

Anna menggeleng [illegible] mendengar kata-katanya. "Lagian, cuma masalah mendengar kan? Apa yang lo takutin? Kedudukan lo jelas lebih tinggi dibanding Laura. Dia hanya mantan Liam dan lo itu tunangannya. *Jelas?*"

Kate mendelik sebal [illegible] memutar bola matanya karena kesal. Anna dan Alexa memang tidak mengerti akar masalahnya seperti apa dan bagaimana. Jadi, mereka tidak bisa mengerti bagaimana rasanya ada di posisi Kate sekarang. Bagaimana rasanya dijadikan pilihan kedua. Selama Kate hidup di dunia ini, gadis itu tidak pernah diabaikan oleh siapa pun.

Inilah risiko menjadi anak tunggal seperti Kate. Egois!

"Lo ngapain Jane di situ?" tanya Kate ketus. Dia kesal karena Jane bukannya turut mendengar curhatan dirinya, melainkan malah berjongkok di depan *speaker* aktif yang berada di kamarnya.

Jane mengabaikan pertanyaan Kate. Dia hanya fokus dengan apa yang berada di depannya sekarang.

"JANITA AZZAHIRA!" teriak Kate dengan suara toa

habisan, tapi [illegible]! Kata-kata, kata-kata. Dia kesal, sadah Alexa dan Anna tidak mau peduli kepadanya, ditambah Jane yang hanya asik dengan dunianya sendiri.

"Tunggu deh," jawab Jane.

Kate hanya mengembuskan napas kesal karena dia bertanya apa dan Jane menjawabnya apa.

Sekarang terdengarlah lagu dangdut yang sama sekali tidak asing di telinga keempatnya.

Kau kira tak menyakiti aku
Pabila dia meneleponmu
Meskipun kau tlah resmi milikku
Karna dia bekas pacarmu

Kate berusaha mengingat judul lagunya. Karena kata-katanya sangat menyindir perasaan Kate sekarang. Dia sangat kenal dengan lagu dangdut tersebut, tapi sekarang

ya mendadak lupa karena suara bising Jane yang sedang menyanyi

Kau kira hatiku tak cemburu
Di saat dia bersamamu
Ku takut terulang masa lalu
Karena dia bekas pacarmu

"Jujur saja aku takut nanti... Kisah kasih masa lalu terulang lagi... Tak rela sungguh ku tak rela... Bila nanti kaharus kehilanganmu . Masa lalu biarlah masa lalu Jangan kau angkit jangan ingatkan aku... Masa lalu biarlah masa lalu . Sungguh hatiku tetap cemburu" Jane mengalunkan setiap kata dari lagu tersebut dengan suara toanya yang menggelegar

Kate sama sekali tidak terganggu dengan suara Jane sekarang. Dia hanya terganggu dengan lirik dari lagu tersebut. Liriknya sama persis dengan apa yang kate rasakan sekarang

Jane menyanyikan lagu "Masa Lalu" sambil berjoget ewa Inul Daratista, si penyanyi yang terkenal dengan goyang ngebornya. Kate yang berdiri mengomel sepanjang sereta api karena Jane memutar lagu ini, mengurungkan atinya Kate tertawa terbahak-bahak karena aksi Jane yang menurutnya sangat lucu.

"Jadi, lo dicuekin cowok itu dia, tadi buat lari keluar lapangan?" tanya Kate.

Jane mengangguk malu.

Kate menepuk bahu kanan Jane. Jane saat ini duduk di lantai lapangan dan Kate berdiri di sampingnya. Dia sengaja ikut berhenti menghadap Jane.

Anna dan Alexa tertawa mendengar kata Kate kepada Jane. Mereka pun akhirnya ikut duduk di lantai bersama Jane.

Kate sekarang mengerti kenapa Jane marah seperti itu. Saat suasana hatinya sedang buruk, dia masih mempunyai teman yang selalu ada untuknya. Teman pada saat dia berada di atas atau di bawah.

Do not expect your friends to be perfect people for you. But, help them to be a perfect person. Because that is the meaning of true friendship.[1]

Ponsel Kate berbunyi dari tadi. Itu sangat menggangu pendengarannya. Gadis itu menghentikan aksi jogetnya dan menyambar ponsel di atas nakas.

"Jane, matiin dulu lagunya bentar," perintah Kate.

Jane menggeleng dengan tegas. "Gak ah, Kate, lagi seru nih," tolaknya. Dia masih menikmati jogetannya.

"Janeta Azzahira, kalo lo gak mau matiin dulu, gue bakalan bilang sama Andre bahwa lo masih sayang sama dia. Dan lo mau mengulang kisah masa lalu yang belum

[1] Jangan berharap teman-temanmu menjadi orang yang sempurna. Terapi bantu mereka untuk menjadi orang yang sempurna. Karena itu arti persahabatan sejati.

gue gak mau salah. Jadi, jangan berharap gue diem aja saat Liam bersikap kayak gitu sama gue. Emangnya gue gak bisa kayak gitu? Ewh," cibir Kate.

Anna menggeleng melihat ketiga temannya berdebat masalah begini. Dia menatap Liam Kate.

"Kalo Liam marah, gue, Jane, dan Alexa gak mau tanggung jawab dan ikut campur masalah lo nanti ya, Kate. Lo harus menyelesaikan masalah lo sendiri. Jangan nyusahin kami lagi."

"Idiiee . kepedean banget sih kalian semua. Siapa juga yang mau nyusahin kalian?" cibir Kate kesal.

"Kalo udah jadi masalah, kan, lo larinya ke kami," cibir Anna.

"Lagian dengan cara kayak gini, gue bisa melihat seberapa seriusnya Liam sama gue," ucap Kate pelan.

Jane menatap Kate lelah. "Tapi, kan, gak dengan cara balas dendam kayak gini juga, Kate. Kalian berdua itu sama aja, belum dewasa. Terlalu berlebihan dalam menghadapi masalah."

"Cuma masalah kecil. Udahlah, Jane. Kate tahu kok mana yang terbaik mana yang enggak buat hidupnya," putus Alexa.

Anna hanya mengangkat bahu pertanda dia tidak tahu dan tidak peduli. Jane berdiri menuju speaker aktif dan memutar lagu dangdut lagi. Mereka pun tertawa lalu berjoget kembali.

Gelap

KATE melihat pantulan dirinya di depan cermin. Malam ini dia mengenakan gaun berwarna putih tulang. Dia hendak pergi bersama Devon.

Kate melihat ponselnya. Sedari tadi dia mengirimkan pesan kepada Liam, tapi tak ada satu pun balasan. Dia berusaha menghubungi Liam via telepon, tetapi lelaki itu tidak memangkatnya.

Kate hanya ingin meminta izin untuk pergi bersama Devon malam ini. Dia melirik jam yang tertempel manis di pergelangan tangannya. Sebentar lagi pukul tujuh. Itu berarti Devon akan segera menemuinya.

Kate melangkah menuju ruang depan untuk menemui [illegible]. Matanya tak lepas dari ponsel yang sedang [illegible]

Karlie menyipitkan kedua matanya. Dia memperhatikan [illegible] Kate yang sangat gelisah seperti itu. Dari [illegible] untuk makan malam, Karlie tahu bahwa Kate akan [illegible]

"Mau ke mana kamu?" tanya Karlie.

Kate tak menyahut karena terlalu fokus dengan ponselnya.

"Kate," panggil Karlie.

Kate akhirnya mengalihkan tatapannya dari ponsel dan menatap Karlie malas. "Apa, Ma?"

"Mau ke mana kamu?" Karlie mengulang pertanyaannya.

"Pergi, Ma," jawab Kate cuek.

"Pergi sama siapa? Sama Liam, kan?" tanya Karlie memastikan. Dia hanya memberikan izin jika Kate keluar bersama Liam.

Kate menggeleng pelan. "Bukanlah, Ma, sama Devon."

Mata Karlie membulat mendengar jawaban Kate yang [illegible]. "Devon itu mantan kamu, kan, Kate? Kalo Liam [illegible] tahu kamu pergi sama Devon, bagaimana? Kamu [illegible], Kate. Sekarang semuanya berbeda. Kamu sudah [illegible] tunangan. Kamu tidak boleh pergi dengan lelaki [illegible] tanpa sepengetahuan dan izin dari Liam," omelnya.

Kate menghela napas gusar. "Mama, dengerin Kate. Kate sekarang udah gede. Mama gak usah ngatur Kate

Kate hanya tersenyum mendengarnya.

Devon duduk di tempat duduk yang biasa ia pakai. Dia sendiri berdiri di depan Kate. Hanya saja, kali ini ia tidak membelakangi Devon.

Devon membuka satu pintu mobil belakang untuk Kate. Kate hanya tersenyum pelan dan langsung masuk. Devon masuk sama dengan saat mereka berada di mobil.

Setelah Devon sudah duduk di bangku kemudi, Kate menatapnya. "Mau ngajak aku ke mana, Kak Devon?" tanyanya.

Devon menempelkan telunjuk tangannya di atas kepala Kate. "Sekarang kita nonton aja dulu. Nanti setelah nonton, tempat selanjutnya menyusul." Setelah itu, Devon mengacak rambut Kate dengan gemas.

Kate mengangguk patuh. "Ya udah, apa pun lah, Kate ikut aja."

"Bagus, anak cantik seperti kamu memang harus nurut gini biar semakin terlihat menggemaskan."

Kate tertawa mendengar pujian Devon. Meski pujaannya itu baru kali ini mengakui bahwa dirinya cantik. Dulu, saat masih bersama, Devon adalah orang yang selalu seperti ini pada Kate. Sekarang, banyak kali perubahan sikap Devon padanya.

Tapi, tak cukup dengan Devon ada di sampingnya lantas Kate melupakan Liam. Kate sama sekali tak bisa menghilangkan Liam dari otaknya. Bahkan, kini pikiran Kate melayang entah ke mana.

Kate memikirkan apa yang dilakukan Liam malam ini
[illegible] sekali untuk dihubungi. Malam ini, Liam bersama
[illegible] sehingga dia sampai tidak sempat untuk mengabari
Kate. *Apa yang terjadi sama Liam?*

Kate semakin gelisah saat menemukan ponsel Liam dalam
[illegible] tidak aktif. Dia berusaha selalu berpikiran positif,
[illegible] peninggalan bahwa ponsel Liam kehabisan baterai
[illegible] Liam sedang berada di luar dengan teman-temannya
[illegible] tempat untuk mengisi baterai ponsel.

Ternyata benar. Antara berpikir positif dan membohongi
[illegible] sendiri itu beda tipis.

Tak lama dari sana, ponselnya berbunyi. Kate antusias
[illegible] langsung melihat ponsel. Ternyata itu hanya pesan
[illegible] operator yang memberi tahu bahwa kuota Kate habis.

Baru kali ini, Kate merasa [illegible] dikorbankan oleh PHP
[illegible]

Kate [illegible] berada di sebuah mal di kawasan
[illegible] Sebelum Kate, [illegible] seorang Deion
[illegible] Kate, [illegible] berkenalan yang akan
[illegible]

[illegible] Kate dan otaknya
[illegible] Kate, kalau dia berani pun bahwa
[illegible] tidak [illegible]
[illegible] Hp [illegible] dalam sejak
[illegible] bahwa [illegible]
[illegible] Kate [illegible] Deion.

[illegible]

Kate mulai [illegible] kabar dari Liam. Apa, [illegible] media bahwa mereka sedang bersama.

"Kenapa, Kate?" tanya Devon. Dia heran karena Kate sama sekali tidak menonton filmnya.

Kate menggeleng pelan. "Gak papa, Kak."

"Lo gak suka sama filmnya?" tanya Devon sambil menaikkan kedua alisnya. "Apa yang lo tunggu? Dari tadi lo main hape terus. Pacar lo gak ngabarin lo? Mungkin dia sedang asyik dengan selingkuhan atau temennya. Gak usah dipikirin," ucapnya asal.

Kate terdiam mendengarnya. Ada *part* ketika ucapan Devon *nyelekit* di dalam hati Kate.

Melihat perubahan wajah Kate, Devon menatap lembut kepadanya. "Gue bercanda, Kate. Mungkin dia sibuk atau ketiduran."

Kate hanya bisa memercayai bahwa Liam sekarang sedang bersenang-senang dengan Laura. Padahal, dia tidak mau berekspektasi seperti itu.

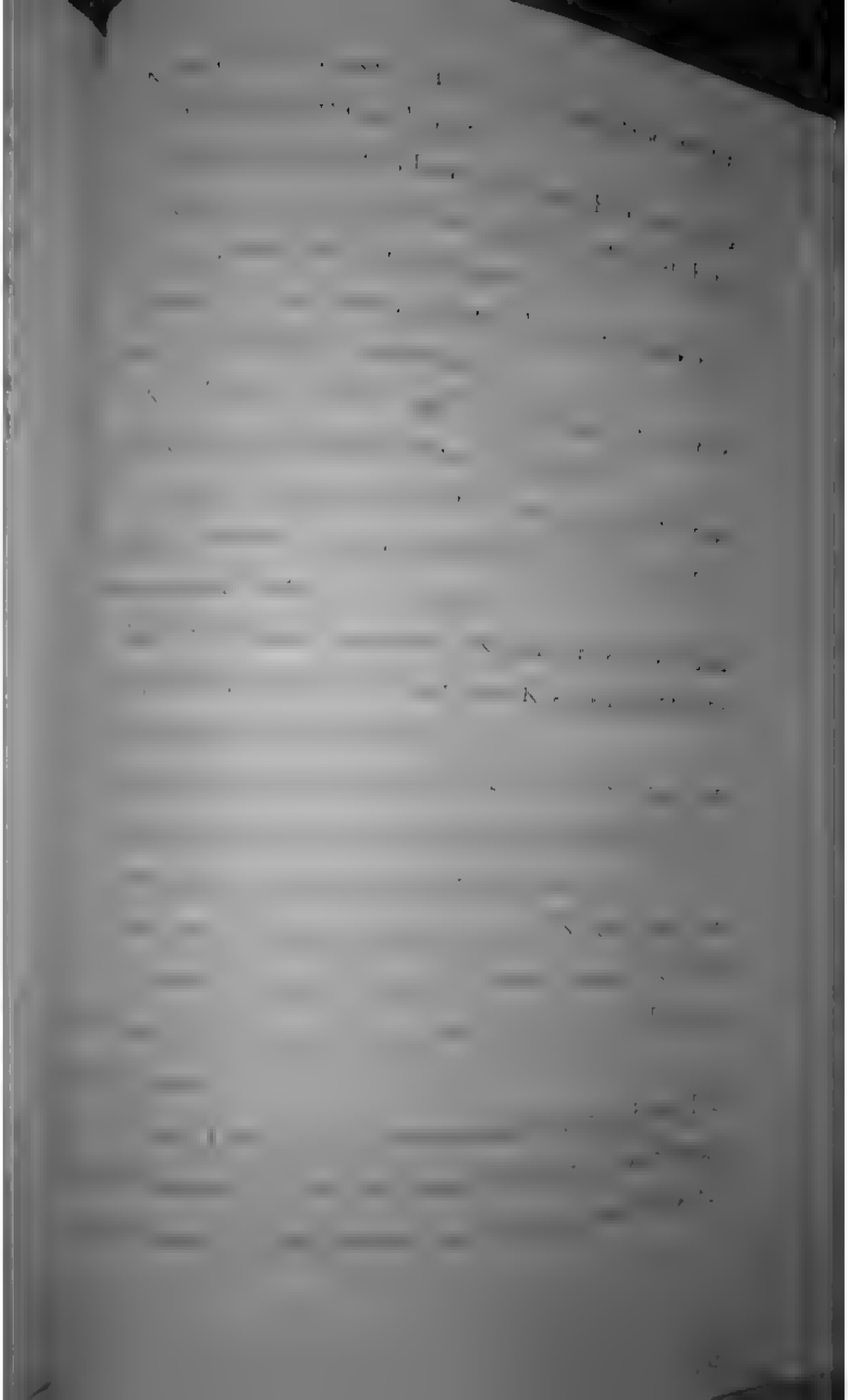

[illegible]

Kate [illegible] Devon. [illegible]

Kak Devon [illegible]

[illegible]

[illegible] Kate. Dia [illegible]

[illegible]

Tak [illegible] Devon [illegible] suara apa pun.

"Kak Devon, lo [illegible] kan... kan? Jawab! Kita mau ke mana?" tanak Kate. Dia kesal karena Devon mengabaikannya.

Barulah Devon menoleh dan menatap tajam Kate. "Sekali lagi lo teriak di depan gue, jangan harap lo masih bisa bernapas besok," ancamnya dengan suara datar.

Nyali Kate seketika menciut. Dia benar-benar takut sama Devon sekarang. Dia merasa Devon seperti punya kepribadian ganda. Jadi sebenarnya, mana sih Devon yang asli?

"Sebenernya lo mau bawa gue ke mana sih, Kak? Gue takut. Kita pulang aja yuk sekarang," ajak Kate. Dia

Kate.

Bibir kudak Kate semakin perih. Dia terdiam. Perut napasnya memburu kali ini. Dia sangat takut menghadapi keempat lelaki yang berasal dari masa lalunya itu.

"Dev, lo gak akan apa-apain gue, kan?" tanya Kate hati-hati.

Devon menggeleng pelan. "Enggak akan kok. Gue hanya ingin menikmati tubuh lo sedikit aja," jawabnya sambil menyeringai.

Kate menendang anunya Devon dengan sisa tenaga yang dia punya. Setidaknya, dia bisa membuat lelaki itu terjatuh ke lantai.

"KALIAN GILA!!! BIADAB!!!" teriak Kate.

Kate dengan cepat sekarang tubuh Kate terasa kaku. Ia tak bisa bergerak sama sekali.

Devon menarik pisau lipat dari sakunya. Kate menatap tajam pisau itu.

Devon menyalakan pisau lipat itu saat melihat pisau lipat itu diacungkan di hadapannya.

"Devon, lo bercanda sama ini semua, kan?" tanya Kate khawatir.

Devon tak menjawabnya. Dia menatap Kate, lalu tersenyum. Devon mengenakan pisau itu di pipi mulus Kate. Gadis itu meneguk ludah.

Kate paham dengan apa yang akan dilakukan oleh Devon dan yang Ivan kepadanya. Dia pun menatap matanya. Air matanya meluncur jatuh di pipinya.

"Bagaimana kalo pisau yang gue pegang ini, gue gunain untuk merusak pipi mulus lo, Kate?" tanya Devon. Dia terkekeh pelan seolah pertanyaannya adalah lelucon.

Kate menatap Devon. Sekarang dia harus membuang gengsinya dengan meminta belas kasihan dari lelaki itu. "Devon, *please*, jangan lakuin itu semua. Gue pengen punya masa depan. Devon, lo tahukan gue sering kalo nurutin permintaan gue. *Please*, Devon. Gue mohon sama lo, jangan lakuin ini semua," mohonnya.

"Lo berisik banget, Kate! Rei, tarik muka cewek sialan ini! Gue pusing mendengar ocehannya..." perintah Devon.

[illegible] Kate dan saat sekarang [illegible]
[illegible] untuk [illegible] secara
"[illegible] untuk Kate [illegible]" kata [illegible]

Kate hanya bisa menangis. Dia masih terlalu syok [illegible] Tak ada yang bisa dilakukan sekarang, [illegible] kecuali pasrah dengan [illegible]

"Kenapa rasanya nyut-nyutan, Kate?" tanya Devon dengan senyum menggoda.

Kate menggeleng tak percaya. Air matanya terus menerus mengalir.

"Rasa sakit ini gak sebanding dengan rasa sakit yang pernah lo berikan sama gue dulu!" bentak Devon. Dia menggoreskan pisau itu di lengannya sendiri.

Darah segar mengucur dari tangan Devon. Kate hanya bisa menangis melihat semua itu. Entah apa yang akan terjadi pada dirinya nanti.

Apa ini pertanda malam yang suram?" Devon kembali menggoreskan pisau di tangan sebelahnya. Darah [illegible] mengucur dari kedua tangannya.

Devon mendekatkan darah itu ke wajah Kate dengan [illegible]. Kate [illegible] Dia berusaha [illegible] [illegible] [illegible]

Kate [illegible] [illegible] [illegible]

Kate hanya [illegible] Devon [illegible]

[illegible] Kate [illegible]

Kate [illegible]

[illegible]

[illegible]

Kate menangis kencang

Devon kemudian menggendong adiknya Kate

Kate menjerit kesakitan

"Tidak ada kata terakhir, Kate," ucap Devon untuk kali terakhir

Kate hanya menangis

"Bagaslah, ternyata ia menemani anak yang manis Kebetulan ia cantik," ucap Devon sambil mengelus rambut Kate Sekarang posisi mereka dekat sekali dan perlahan menyentuh pipi Kate

Dalam hitungan ketiga, pisau genggaman Kate menembus Devon tidak bisa melihat dengan jelas apa yang terjadi Semuanya menjadi sangat gelap

Dan tidurlah sayang
Biarkan bunga berenang di lautan
Dan aku di sini menunggu dirimu di kedalaman bersama
Sampai esok tiba menelan

["Dan tidurlah"—Andra and The Backbone]

Lord

GELAP. Hanya itu kata yang bisa mendeskripsikan apa yang anadi sekarang. Perempuan muda itu tidak bisa melihat apa-apa. Dia tidak tahu apa yang terjadi padanya sekarang. Tubuhnya sudah tidak kaku lagi. Tetapi, rasa sakit karena katan tali yang terlalu kencang itu masih terasa.

Dia mulai mengabsen seluruh tubuhnya. Takut tidak uh. Akhirnya perempuan itu mendesah lega. Tubuhnya masih utuh walaupun terasa sakit pada beberapa bagian.

Dia meraba raba pakaiannya. Dia bisa bernapas lega sekarang. Pakaian yang dikenakannya masih utuh. Itu pertanda tidak terjadi apa pun kepadanya.

Dia mencari tas tangannya. Di dalam tas itu, ada ponsel yang bisa ia gunakan sebagai penerangan. Nihil. Ruangan

[illegible] yang menyesal dan tidak bisa melakukan apa pun. [illegible] yang dia lakukan untuk [illegible] [illegible] di mana.

Atau, mungkin saja dia sudah mati. Tetapi, bukankah orang mati memasuki hari pertama yang terang dan indah, seperti yang sering ditemukan dalam film atau novel. Adapun yang dia alami sekarang, ruangannya sangat gelap, ataukah dia masuk neraka?

Perempuan itu menggeleng tegas. Dia tidak boleh mati dulu sekarang. Dia merasa dosanya selama di dunia terlalu banyak. Dia tidak mau masuk neraka.

Dia mencubit pipinya sekeras mungkin sampai meringis kesakitan. Itu pertanda bahwa dia belum mati.

"Ada orang gak di sini? Anterin gue balik dong! Atau enggak, nyalain lampunya! Gue susah liat apa-apa nih."

Perempuan itu menyusuri dinding agar bisa mencari pintu keluar dari ruangan yang sangat gelap ini.

"Halo! Ada orang yang bisa bantu keluar dari sini? Gak peduli mau setan atau manusia, yang penting gue bisa pulang ke rumah!" teriaknya.

Perempuan itu memukul kepalanya karena merasa seperti orang gila yang berteriak terus-menerus tanpa ada yang menyahutinya. Ataukah dirinya masih disekap oleh keempat *iblis* itu, tapi di manakah mereka? Dia merasa bahwa hanya ada dirinya sendiri di dalam ruangan ini.

[redacted]

[redacted] mulai bebas menangis perasaan. Tanpa perlu rasa malu atau segan kepada semua orang.

Tiba-tiba cahaya terang tampak di depan perempuan itu. Mereka menerima kehadiran. Beberapa saat kemudian, cahaya itu mulai [redacted] Terdengar alunan melodi piano dengan nada [redacted] sangat ia kenal.

Sebuah melodi piano yang dikombinasikan dengan suara seorang lelaki yang sangat membekas di dalam hati dan pikiran perempuan itu.

"Look into my eyes, you will see
What you mean to me
Search your heart, search your soul,
And when you find me there
You'll search no more."

"Hei!" panggil perempuan itu.

Lelaki tersebut tak menanggapinya. Dia hanya fokus terhadap tuts-piano yang dimainkannya. Mungkin baginya, tuts itu lebih menarik daripada [illegible] perempuan itu.

Perempuan itu sekarang berada di [illegible] lelaki mereka sekitar lima meter. Perempuan itu berdiri, mendekat, sedangkan lelaki itu [illegible] topeng.

"Don't tell me it's not worth trying for..
I can't help it, there's nothing I want more
You know it's true
Everything I do I do it for you yeah

"There's nowhere lies to run to
And no other could ever mean to
There's nowhere unless you're there
All the time all the way yeah..

"Oh, you can't tell me, it's not worth trying for..
I can't help it, there's nothing I want more..

"Yeah, I would fight for you.. I'd lie for you...
Walk the line for you.. yeah, I'd die for you..

"You know it's true ..
Everything I do oh.. I do it for you .."

["Everything I do"—Bryan Adams]

Aiman terlodi berlenti. Perempuan itu bertepuk tangan secara spontan. Dia merasa bahwa penampilan solo lelaki tersebut mampu menghipnotisnya. Walaupun, suaranya tidak sebagus Bryan Adams, bahkan bisa dibilang pas pasan. Dia cuma merasakan bahwa lelaki itu bernyanyi dengan tulus

[illegible]

[illegible]

Lelaki itu berdiri di tengah tempat berlangsungnya [illegible] sang perempuan [illegible], membuat si perempuan serasa [illegible] lelaki tersebut membuat satu lompatan [illegible] menuju

Sekarang si perempuan yang sedang mencari jalan keluar berhadapan dengan [illegible] penyanyi

Dengan sangat lembut, tangan lelaki itu terulur ke wajah untuk melepas topengnya. Entah bagaimana, jantung si perempuan berpacu lebih cepat karena dia akan melihat siapa yang bernyanyi untuknya

"Because of you... my life has changed..
Thank you for the love and the joy you bring...
Because of you.. I feel no shame..
I'll tell the world... it's because of you.. "

Lelaki itu mengalunkan sebait lagu "Because of You" dari Keith Martin saat melepas topengnya

Bola mata si perempuan terlihat berkaca kaca saat melihat siapa yang berdiri di depannya.

"Liam," gumamnya

Liam tersenyum kepada perempuan itu. Senyuman itu sangat tulus dan menjanjikan kebahagiaan yang nyata.

Perempuan itu [illegible] untuk pertama kalinya [illegible] untuk dirinya.

"Ini semua [illegible] mungkin," ucapnya pelan. Iklan ini mungkin, dengan nama 'Liam' hanya untuk tidak terbatas [illegible] dan tetap mencintai [illegible] yang [illegible] ini.

Perempuan itu berdiri [illegible] mendengarkan [illegible] yang dapat [illegible] Liam tadi. [illegible] tetap di tempat dan di tempat.

"Sttt..." [illegible] perempuan [illegible] di bibir si perempuan.

"*Happy birthday*, Sweetie." bisiknya tepat di telinga si perempuan.

Perempuan itu hanya mengangguk. Semua ini pasti ada yang salah. "Ini Liam, kan? Atau arwah gentayangan?" tanyanya ragu.

Liam terkekeh pelan, lalu mencium lembut pipi perempuan itu. "Aku Liam dan kamu Kate, dan kita akan selalu bersama," ucapnya.

Kate menautkan kedua alisnya. Dia tidak tahu sejak kapan Liam bersikap sangat manis seperti ini. Setelah apa yang dia lakukan kepada Kate beberapa hari terakhir ini.

"*Sweetie*, hari ini usia kamu bertambah. Aku harap di usia kamu yang sekarang, kamu akan semakin mengerti bahwa begitu besarnya arti kamu di hidup aku."

Kate terdiam sesaat. Dia tidak merasa dirinya ... Dia tidak mengingat sekarang hari apa dan tanggal berapa.

"Sekarang kamu hitung dari satu sampai tiga. Kamu akan melihat apa yang akan terjadi," perintah Liam.

Dengan ragu Kate menghitung. "Satu .. dua .. tiga."

Seketika semua lampu menyala.

"Happy birthday to you ..
Happy birthday to you
Happy birthday happy birthday ..
Happy birthday Kate ..."

Lagu "Happy Birthday" dinyanyikan serempak di dalam ruangan itu.

Tatapan Kate beralih ke sekelilingnya. Dia sangat tidak menyangka bahwa ruangan yang dianggapnya gelap dan tidak berpenghuni berubah menjadi terang. Ada banyak orang di sana. Bagaimana bisa semua ini terjadi?

Kate menutup mulutnya dengan tangan. Dia menggeleng karena merasa ada yang salah di sini.

"Gue sama sekali gak ulang tahun. Ini semua pasti mimpi. Dan gue kemarin dibunuh Devon dan teman-temannya, tapi kenapa gue ada di sini?" tanya Kate bingung kepada Liam.

Semua orang tertawa mendengar pertanyaan Kate. Keempat lelaki berjalan ke arah Kate, yaitu Devon, Gio,

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[redacted]

Kate

Kate meng[redacted] kalender ponsel. Sekarang tanggal 12 Agustus.

"Lo ulang tahun [redacted]" tanya Anna.

"Dua belas Agustus," jawab Kate.

"Sekarang tanggal berapa di kalender hape lo?" tanya Anna lagi.

"Dua belas Agustus."

"Semuanya sudah jelas, kan, Kate?"

Kate mengangguk pelan. Dia menatap satu per satu orang-orang yang berada di sekelilingnya.

"Kenapa gue bisa gak inget ulang tahun gue sendiri? Dan kenapa gue ada di sini? Kemaren gue berada di rumah tua itu bersama Devon dan teman-temannya. Mereka berniat membunuh gue. Sebenernya, apa yang terjadi sama gue sekarang?"

Kate tampak sangat kebingungan dengan kejutan yang didapatkannya sekarang.

[illegible]

[illegible]

Kate [illegible]

"[illegible]

Kate [illegible]

[illegible]

Liam menggeleng. "Tidak sampai sebanyak [illegible] semua yang kamu lihat beberapa hari terakhir ini, semuanya rekayasa," paparnya enteng.

Mata Kate membulat sempurna. "Lo bilang apa? Rekayasa? Lo tahu gak sih gue hampir saja dibunuh sama Devon? Pisau dia udah nyentuh pipi gue, bahkan tubuh gue ditembak dua kali. Rasanya gue udah gak ada kesempatan hidup. Sekarang lo bilang bahwa semuanya hanya rekayasa, lelucon. Hebat banget lo, Liam!" Serentetan omelan meluncur dari Kate akhirnya. Dia tidak habis pikir, bagaimana mungkin Liam menjawabnya enteng seperti itu.

Liam menghela napas. "Aku tahu aku salah. Aku minta maaf. Tapi, kamu harus lihat film yang aku persembahkan buat kamu. Kamu pasti suka."

Kate menganggukkan lalu matanya mengarah pada sebuah gambar bergerak di depannya. Itu video dirinya sendiri.

[illegible]

Kate bangun, bagaimana semua ini bisa terjadi dan diputar. Semua orang bisa melihatnya. Kate melihat sekelilingnya. Tak ada satu pun yang mengalihkan tatapannya dari layar yang memutar video itu.

Karena penasaran, tatapan mata Kate kembali fokus pada layar.

Kate sedang makan siang bersama Michael di kantin. Liam datang dan beradu mulut dengan Michael. Dirinya dan Liam berantem di gudang gara-gara Kate makan siang dengan Michael.

Kate menangis karena Liam mengatakan bahwa dirinya mengingkan break.

Kate tak mampu melihat semua ini lebih jauh lagi. Dia sangat bingung harus berekspresi seperti apa.

[illegible]

[illegible]

[illegible]

"Aku tahu, kamu pasti merasakannya, Sayang," goda Liam.

"Lalu ah," cibir Kate karena malu.

Kate menangis di dalam mobil setelah melihat kejadian di bandara sampai tertidur dengan pulasnya.

Kate menatap nyalang kepada Andre yang mengangkat kedua jarinya sebagai lambang damai.

Kate menangis di kamarnya sebarian. Saat Liam meneleponnya. Saat Kate tertidur karena kecapean menangisi Liam.

[illegible]

[illegible]

"Aku tak sengaja menabrak [illegible] dengan alasan sebagai aku Andrea dan papanya."

Perasaan hangat menabur di hati Kate. Dia tidak habis pikir bagaimana bisa Liam melakukan semua ini hanya untuk Kate. Liam mengaitkan pelukannya di pinggang Kate. Mereka fokus kembali pada tayangan film tersebut.

Kate dan Liam yang tertawa di dalam mobil karena Liam lagi-lagi membuatkan jawaban. Liam lebih memilih pergi dengan Laura. Saat Kate turun dari mobil dia dengan emosi. Saat Kate menyetel serta menyapa di dalam taksi.

"Sebenarnya, udah aku siapkan taksi untukmu hari itu." Liam terkekeh.

Kate tak mampu mengingat semua yang telah Liam lakukan untuknya. Dia benar-benar *speechless*.

Curhatan Kate kepada teman-temannya yang mengundang emosi tuna, dan air mata. Sampai, mereka mengajak Kate dengar pagi ala Inul pada lagu 'Masa Lalu' nya.

Siapa pun yang menyaksikan adegan ini, akan baper dengan apa yang terjadi.

Mata Kate mencari-cari ketiga temannya. Dia tidak menyangka bahwa mereka ikut kongkalikong dengan Liam. Ketiga temannya hanya tertawa mendapatkan tatapan nyalang Kate.

Kate jalan berdua dengan Devon. Dari mereka menonton film dilanjutkan saat Devon membawa Kate ke rumah tua yang sangat menakutkan. Saat Kate dukat dan dielus-elus dengan pisau oleh Devon. Saat tubuhnya dicambuk dua kali oleh sabuk Devon.

Kemudian, Rei menyumbangkan obat tidur di lengan Kate. Semuanya menjadi gelap.

Video kejadian beberapa hari belakangan yang Kate alami itu terhenti. Selanjutnya, wajah Liam mengisi layarnya.

[redacted]

[redacted]

"Sebenarnya aku [redacted] kamu. Saat melihat kamu sangat kaget [redacted] sangat marah [redacted] tidak ada dalam skenario. Dan saat [redacted] beberapa pukulan dari ku."

"Lo," tunjuk Kate ke arah Liam, "bagaimana mungkin semua ini?"

Liam tersenyum dengan lembut lalu mengangguk. "Semua ini memang skenario yang sudah aku rencanakan untuk *surprise* ulang tahun kamu, *Sweetie*."

Kate membulatkan matanya. "Benarkah?"

Liam mengangguk. "Iya, *Sweetie*. Semua aku lakuin hanya untuk buat kamu bahagia, *Sweetie*," jawab Liam penuh kevakinan.

Kate tersenyum bahagia. "Lalu, Laura bagaimana?" tanyanya.

Laura tersenyum pelan. "Aku lumayan lupa kalau kamu gak punya bibi. Laura cuma cinta pertamaku, dulu. Dia memang meninggalkanku karena lebih memilih sekolah di luar."

Liam berjalan menghampiri Laura dan Kate. "Andai aja waktu itu aku gak terlalu lama di sini. Lalu mungkin *ending* ceritanya untuk kita seperti ini," ucap gadis itu kepada Liam. Senyumannya sangat manis.

Liam melepaskan tangannya dari pinggang Kate. Dia menatap Laura lalu tersenyum.

"Mungkin kita masih bersama sampai sekarang, Lili," kata Laura lagi. Dia mengabaikan Kate yang saat itu berdiri tepat di samping Liam.

Demi Dewa Yunani Kuno dan Raja Neptunus, Kate ingin sekali membunuh Laura. Karena, dia *baru saja* menghancurkan momen terindahnya bersama Liam.

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Laura tersenyum pahit menanggapi bentakan Kate. Dia mengangguk. "Aku tahu, Kate, kalo Liam adalah tunangan kamu, yang artinya Liam milik kamu sekarang. Tapi, apa aku salah jika ingin menciptakan momen indah bersama Liam? Sebelum aku balik ke Jepang lagi. Aku hanya ingin mengenang masa-masa indah aku bersama Liam dulu. Hanya itu, tidak lebih," jelasnya panjang lebar.

Kate menghela napas gusar. Dia tidak tahu harus melakukan apa lagi untuk menghadapi siluman seperti Laura ini.

"Lo tuh ya, Laura," tunjuk Kate kepada Laura. Namun, dia tidak melanjutkan ucapannya. Dia hanya menggeram karena kesal.

"Aku kenapa?" tanya Laura polos.

"Gue tahu, Laura, lo cantik. Lo itu sempurna untuk seorang cewek. Kenapa lo gak cari cowok lain aja yang lebih dari Liam? Liam itu banyak kekurangannya. Dia sering kentut sembarangan, tukang ngambek, genit, jarang mandi, males. Harusnya lo gak gunain kesempurnaan yang lo punya itu untuk mencari perhatian sama cowok yang udah punya

[redacted]

[redacted]

[redacted]

[redacted]

[redacted]

"[redacted] jawab [redacted] balas Kate [redacted]

Laura [redacted] kemarahan [redacted] kemarahan [redacted]

Kate menatap [redacted] apa Laura. Meski [redacted] sangat [redacted] menyadari kenyataan bahwa Laura [redacted] dibandingkannya.

"Denger ya, Lo'apoh! Buka kuping to lebar-lebar! *He is mine. He … is MINE!* Dia itu hanya milik gue! Dia diciptakan hanya untuk gue dan gue adalah tulang rusuk dia yang hilang!" teriak Kate sambil menatap Liam.

Laura tidak menghiraukan teriakan Kate. Dia menatap Liam. "Lili, kamu gak akan biarin aku sendirian, kan, di sini? Aku kan udah kasih apa yang kamu mau selama ini. Jadi, kamu pasti tanggung jawab, kan?" tanyanya kepada Liam. Suaranya yang sangat lembut berbanding terbalik dengan suara Kate sekarang.

Liam mengangguk mantap. "Aku pasti tanggung jawab, Laura. Kamu jangan khawatir," ucapnya.

[redacted]

[redacted]

[redacted]

"Untuk gue?" tunjuk Kate kepada dirinya sendiri. "gue gak peduli dengan semua itu. Kehadiran Lalapoh ke sini tidak ada gunanya buat gue."

Liam mengusap lembut rambut Kate. Tampak jelas bahwa dirinya sangat menyayangi Kate dengan tulus. "Bentar, Sayang, biar aku jelaskan semuanya di sini," ucapnya.

Kate pun diam, menunggu penjelasan Liam.

"Laura itu sudah aku anggap seperti adik aku sendiri, seperti Lyca, karena kami sudah terbiasa bertiga dulu —"

"Bagaimana mungkin adik, tapi beda bapak dan ibu? Jangan ngaco! Jangan mencari alibi buat nutupin hubungan kamu dengan topeng kakak dan adik, Liam!" potong Kate.

Liam mengangguk. "Kalo gitu, dia hanya temanku dan sepenggal kisah masa lalu. Lagi pula, Laura sudah memiliki pacar, jadi kamu gak perlu khawatir. Aku memanfaatkan status Laura, yaitu sebagai cinta pertamaku untuk memancing kecemburuan kamu. Dan terbukti, kan? Dan itu untuk melihat bagaimana kamu menyikapinya. Semua itu terbukti. Kamu emosi, tetapi kamu banyak berubah. Kamu sedikit lebih dewasa, Kate," jelasnya.

Liam mengambil napas terlebih dahulu sebelum melanjutkan penjelasannya. "Aku minta Laura ke sini untuk mengajarkan aku membuat kue ulang tahun untuk kamu. Kue *tart* yang dibawa Tante Karlie tadi adalah kue hasil keringatku. Saat aku lebih memilih bersama Laura

dibanding kamu karena aku sedang belajar membuat kue ulang tahun."

Kate membulatkan matanya. Penjelasan Liam sungguh membuatnya terpana. Bagaimana mungkin Liam bisa berpikir sampai ke sana? Saat Kate hendak membuka suara, Liam menempelkan telunjuknya agar gadis itu tetap diam.

"Aku yang meminta Michael ke sini. Dia adalah orang yang sangat berarti pada masa kecil kamu. Sebetulnya, aku sudah hampir putus asa karena tidak bisa mendapatkan kontak Michael, tetapi akhirnya dia bisa datang. Lalu, dia menyamar sebagai guru baru karena tunangan dia adalah anak kepala sekolah. Itu suatu kebetulan yang tak pernah bisa aku duga."

Liam diam sebentar, lalu berkata, "Aku susah payah mencari tahu semua mantan kamu, gebetan kamu, dan semua korban PHP kamu supaya mereka ada di sini, memenahkan pesta ulang tahun kamu sekarang."

Kate spontan melihat setiap orang yang berada di ruangan itu. Liam benar. Gadis itu sekarang dikelilingi oleh orang-orang yang pernah mengisi hidupnya.

Liam mengangguk pelan, lalu menatap Kate dengan sorot mata teduh, menjanjikan kenyamanan. "Susah payah aku ngumpulin mereka untuk datang ke sini. Aku harus memohon-mohon supaya mereka mau membantu membuat *surprise* ini buat kamu. Tidak sedikit dari mereka yang awalnya menolak mentah-mentah, mungkin karena mereka

masih menyimpan dendam sama kamu. Tapi, setelah aku berhasil menyakinkan mereka dengan semua usahaku, akhirnya kamu bisa liat sendiri. Mereka semua ada di sini untuk kamu."

Kate *speechless*. Dia menggelengkan kepalanya tanda tak percaya dengan apa yang dilakukan oleh Liam untuknya.

"Liam? *Are you serious?*" tanya Kate. Bola matanya terlihat berkaca-kaca karena rasa harunya.

Liam menganggus mantap. "*Yes, for you. Sweetie.*"

"Katrin, gue rasa Liam akan selingkuh dari lo dan cari cewek lagi yang lebih cantik dari lo di tempat ini!" teriak Andre.

"Sekarang lo liat penampilan lo! Udah kayak gembel di pasar aja. Mengingat hari ini lo gak mandi, gue yakin sebentar lagi orang di sini akan pingsan karena menecium bau badan lo yang sangat menyengat," tambah Andre.

Teriakan Andre sangat menggangu momen romantis antara Kate dan Liam.

Andre benar. Penampilan Kate hampir menyerupai gembel. Bagaimana tidak? Kate masih mengenakan gaun putih tulang. Gaun itu dipakainya kemarin malam saat jalan bersama Devon. Rambutnya sudah seperti rambut singa yang acak-acakan. Kate yakin matanya sembap karena habis menangis. Tampak warna merah di tangannya akibat cambukan Devon. Dia melihat kakinya yang telanjang dan

sangat kotor. Di kuku kukunya, ada kotoran berwarna hitam. Jari itu sangat menjijikkan.

Kate tersenyum canggung pada Liam, yang dibalas dengan senyuman manis.

"Apakah aku bau, Liam?" tanya Kate polos.

Liam tersenyum singkat lalu mengangguk dan menutup hidungnya.

Kate mengerucutkan bibirnya kesal. Jawaban Liam sangat jauh dari ekspektasinya. "Kalo keadaan gue kayak gini, lo mau nyari cewek lain lagi gak yang lebih dari gue?" tanyanya.

Liam menggeleng tegas. "Aku sudah bilang, *Sweetie*. Kalo aku selingkuh, berarti Tuhan ciptakan kamu lebih dari satu."

Kate tersenyum puas mendengar jawaban Liam.

"Lo denger gak, Ndre? Liam aja gak masalah ngeliat keadaan gue kayak gembel ini! Dan, ya, gue emang belum mandi hari ini! Itu juga karena lo semua ngerjain gue! Jadi gue gak peduli kalo gue bau sekarang!" teriak Kate penuh kemenangan.

Laura terkekeh pelan mendengar teriakan Kate. Liam benar bahwa Kate itu sangat berbeda dengan perempuan pada umumnya. Itu yang membuat Kate terlihat lebih menarik daripada perempuan lain.

"Kamu masih marah sama aku, Kate?" tanya Laura hati-hati.

Kate sama sekali tidak marah kepada Laura. Hanya, gadis itu kesal mengapa Laura bisa lebih segalanya dari dirinya. Dia tidak mau jika nanti Liam khilaf dan meninggalkannya, lalu kembali lagi bersama Laura.

"Jelas gue masih marah sama lo. Tindakan lo udah keterlaluan," jawabnya.

Laura mendesah pelan. "Aku harus ngelakuin apa supaya kamu gak marah lagi sama aku?" tanyanya bersungguh-sungguh.

Senyum kemenangan tercetak dengan jelas di wajah Kate. Inilah saatnya Kate melakukan apa yang diinginkannya selama ini.

"Gampang sebenernya. Karena lo jago masak ya, Laura, lo cuma harus ajarin gue masak semua makanan kesukaan Liam. Supaya nanti gak berakibat fatal dengan Liam meninggalkan gue dan kembali sama lo. Kan lo tahu sendiri bahwa gue gak bisa masak. Gimana?" tawar Kate.

Laura tersenyum dan mengangguk mantap. "Dengan senang hati."

"Satu lagi. Kalo lo mau keliling di sini supaya liburan lo gak sia-sia, gue dan temen-temen gue bersedia temenin lo ke mana pun lo mau pergi. Dengan begitu, lo gak usah minta anter Liam lagi, gimana?" tawar Kate lagi.

"Itu lebih baik dan menguntungkan," sahut Laura.

Liam memeluk pinggang Kate dengan posesif. Lelaki itu memutar kepala Kate agar dia bisa menatapnya.

"[illegible] aku [illegible] jadi [illegible] Tapi [illegible] aku bisa [illegible]" [illegible] Liam [illegible]

[illegible] "Apa kamu [illegible] [illegible]" [illegible]

Liam [illegible] [illegible] buat [illegible] kan. [illegible] [illegible] bersama masak [illegible] [illegible] Atau, [illegible] [illegible] mau merepotkan [illegible]"

"Wah, [illegible]"

Liam tersenyum. "Itu yang membuat kamu semakin lucu, Kate. Aku mencintaimu."

"Walaupun aku gampang berubah *mood* dalam tangka waktu cukup singkat?"

"Aku siap jadi samsak kamu kalau *mood* kamu sedang tidak baik. Begitu pun sebaliknya, aku akan jadi teman hidup kamu saat *mood* kamu sedang baik."

"Walaupun aku kadang idiot, gila, toa, *childish*, dan kadang juga *menye-menye*?"

Liam menghela napas pelan. Matanya memandang Kate dengan tatapan teduh dan sangat menenangkan. "Apa pun sifat yang kamu miliki, Kate, aku akan menerimanya. Aku akan berusaha melengkapi jika ada sifat yang menjadi

kekurangan kamu. *My heart is full because there is a piece of your heart in it.*" Liam memegang dadanya. "Dan, selamanya akan tetap begitu," tambahnya.

Kate tersenyum. Dia pun langsung memeluk Liam dengan sangat erat.

"Tapi, Liam, aku takut kamu khilaf, terus penyakit kamu kambuh lagi."

Liam menggeleng tegas. "Kamu gak usah khawatir, Sayang. Selama ada kamu di sisiku, aku gak akan pernah lirik cewek lain selain kamu."

"Walaupun nanti aku sudah berubah menjadi tua, jelek, kenput, dan gak cantik lagi seperti sekarang?"

Liam melepaskan pelukannya. "Kita akan tua bersama, Sayang. Jangan pernah bandingin kamu dengan orang lain, Sayang. Kamu ya kamu. Apa adanya kamu itu yang menjadikan kamu sempurna buat aku. Apa adanya kamu yang membuat aku jatuh cinta lagi dan lagi sama kamu.

"Walaupun aku tahu banyak dari mereka yang mempunyai kelebihan yang kamu gak punya, tapi mereka tidak bisa memiliki hati aku. Karena, hati aku sudah menjadi milikmu sepenuhnya. Kamu jangan khawatir, Sayang. Aku akan tetap bersama kamu dalam kondisi dan situasi apa pun."

Kate tersenyum penuh arti. Air matanya menetes karena sangat bahagia. Dia tidak salah memiliki lelaki yang akan menemani hidupnya kelak. Dia sangat bahagia bisa memiliki Liam yang menerimanya apa adanya.

1 Hatiku sempurna karena ada sepotong hatimu di dalamnya.

Kate kembali memeluk Liam. Sang tunangan membalas pelukan dengan tak kalah erat.

Hal terindah di dunia ini adalah pada saat kita berada di dalam pelukan orang yang kita sayangi.

o(0)o

Aku mencintaimu. Tak perlu menggunakan alasan kenapa atau bagaimana bisa aku mencintaimu. Karena, seberapa pun aku mencari alasan, aku tetap tidak bisa menemukannya, seperti keinginanku untuk bernapas. Memang seperti itulah keinginan hatiku. Tak ada yang memerintahnya ataupun aku terpaksa melakukannya.

I love you, I am who I am because of you. You are every reason, every hope, and every dream I've ever had. And no matter what happens to us in the future, every day we are together is the greatest day of my life. I will always be yours.

—*Nicholas Sparks, The Notebook*

I love you more than any word can say. I love you more than every action I take. I'll be right here loving you till the end.

ASRIACI lahir di Cianjur, 13 Maret 1995. Hobinya berimajinasi untuk menciptakan tulisan baru, mendengarkan musik, berkutat dengan rumus. Kini bersekolah di SMA Negeri 1 Sukaresmi.

Id Line : Asriaci13
Instagram : Asriaci13
Wattpad : Asriaci13

Dirty
Marriage

Tidak ada yang lebih menggemaskan dari si kembar Austi
dan Aurin, kakak-beradik Sasya dan Reon, pun si gadis
bermata abu-abu bernama Cikha yang selalu bertingkah
malu-malu pada setiap orang, juga Nando si pemuda yan
selalu bertingkah konyol di depan semua orang. Kehidupa
mereka sama seperti remaja-remaja lainnya, penuh denga
kesenangan, kelucuan: kebodohan, dan lainnya.
Namun, ketika cinta hadir di antara mereka, kehidupan i
pun berubah drastis. Dari mulai mereka yang jatuh karer
cinta, sampai pada akhirnya mereka bertanya; apakah me
mampu memperjuangkan cinta itu, atau justru mereka
kembali jatuh dan menyerah pada cinta itu sendiri?

Sena dan Kena. Kisah mereka lagi. Perjuangan mereka lagi. Konflik baru yang membuat semuanya jauh lebih rumit. Jika akhir cerita adalah sebuah pernikahan, maka belum tentu menjadi akhir yang bahagia. Pernikahan itu justru menjadi awal kisah baru untuk menguji siapa yang mampu bertahan. Apakah mereka mampu bertahan dan bisa saling menguatkan?

Aku tahu dia memesona.
Sangat.
Bahkan seluruh sekolah mengakuinya.
Ada banyak cewek
yang bersedia melakukan apa saja
untuk menarik perhatiannya.
Berada di sampingnya.
Duduk di sebelahnya.
Seperti posisiku saat ini.
Namun,
satu hal yang tidak mereka ketahui.
Dia tidak seperti yang terlihat.
Dia berbeda.
Ada bagian tergelap dalam dirinya.
Bagian gelap yang aku tahu,
haus akan darahku.

Liam selalu mengganggu Kate,
Kate sangat benci kepada Liam.
Liam mendiamkan Kate, Kate merindukan Liam.
Liam mengutarakan perasaannya,
Kate selalu menolaknya mentah-mentah.

Ketika dunia keduanya berputar karena mulai melibatkan perasaan, saat semua berubah ketika orang baru di di dalam hidupnya bermunculan. Tak hanya itu, orangtua, sahabat, teman, mantan,gebetan,semua orang itujugaikut andil untuk mengubah arti di balik makna "cinta" yang sesungguhnya.